

**PENERAPAN *REWARD AND PUNISHMENT*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SMP YPIT AN-NAFIS TELUK MENGGKUDU
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ZULFA RIDWAN
NIM. 190201031**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1444 H /2023 M**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**PENERAPAN *REWARD AND PUNISHMENT*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SMP YPIT AN-NAFIS TELUK MENGGUDU
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Tugas Akhir
Program Sarjana (S-1) Dalam Pendidikan Agama Islam**

Oleh
ZULFA RIDWAN
NIM.190201031

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Disetujui Untuk Diuji Oleh

Pembimbing I



Dr.Syahrul Riza,M.A
NIP. 197305232007011021

Pembimbing II



Mujiburrahman,M.A
NIP.-

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**PENERAPAN *REWARD AND PUNISHMENT* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP
YPIT AN-NAFIS TELUK MENGKUDU SUMATERA
UTARA**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (s-1)
Dalam Pendidikan Agama Islam**

Pada Tanggal

**12 April 2023
21 Ramadhan 1444 H**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris

**Dr. Syahrul Riza, M.A
Nip. 197305252007011021**

**Muhiburrahman, M.A
Nip. -**

Penguji I

Penguji II

**Dr. Hayati, M.Ag
Nip. 196802022005012003**

**Suryana, M.A
Nip. 198301142015032001**

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**



**Prof. Saiful Mujib, S.Ag, M.A, M.Ed, Ph.D
NIP. 197301021997031003**

16

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Ridwan
Tempat, Tanggal Lahir : Pematang Pelintahan 22 Februari 2001
NIM : 190201031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan *Reward And Punishment* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acuh dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti melakukan plagiasi maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Banda Aceh, 12 April 2023
Yang Menyatakan,

ZULFA RIDWAN
NIM. 190201031



ABSTRAK

Institusi : FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Nama : Zulfa Ridwan
NIM : 190201031
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan *Reward And Punishment* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara
Tanggal Sidang : 12 April 2023/21 Ramadhan 1444 H
Tebal Skripsi : 84 halaman
Pembimbing I : Dr.Syahrul Riza,M.A
Pembimbing II : Mujiburrahman,M.A
Kata kunci : Penerapan. *Reward* dan *Punishment*, dan Hasil Belajar Siswa.

Reward dan *Punishment* menjadi bagian dari proses pembelajaran, kurangnya minat dalam pembelajaran siswa menjadikan *Reward* dan *Punishment* sebagai alternatif guru dalam proses belajar mengajar siswa di SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara dalam mewujudkan hasil belajar yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bentuk *Reward* dan *Punishment* terhadap hasil belajar siswa tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jumlah populasi sebanyak 22 guru dan 64 siswa. Subjek penelitiannya yaitu 5 orang guru dan 20 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumen yang dianggap penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Bentuk *Reward* dan *Punishment* meliputi: a) *Reward* verbal (berupa pujian, mengiyakan, menepuk pundak, menyatakan sependapat terhadap argumen siswa), b) *Reward* non verbal (berupa pemberian alat tulis, jajanan dan segala sesuatu yang bermanfaat bagi siswa). Adapun *Punishment* meliputi: a) Pemberian tugas (membaca buku dan menghafal ayat ataupun hadits), b) Membersihkan tempat ibadah, c) Membersihkan lingkungan sekolah dan d) push up. Adapun *Reward* dilaksanakan guru pada saat proses pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran, baik proses pembelajaran kelompok, maupun individual. *Punishment* juga dilakukan guru dalam kelas dan di luar kelas, *Punishment* di luar kelas berupa membersihkan tempat ibadah dan lingkungan sekolah, sementara untuk hukuman yang bersifat materi pembelajaran dilakukan guru dalam kelas setelah selesai pembelajaran. Sejauh ini penelitian yang sudah dilaksanakan tersebut bahwasannya, penerapan *Reward and Punishment* memberikan perubahan pada siswa dalam hasil belajarnya berupa perubahan sikap, aktif dan lebih menghargai guru dan sesama siswa. Dan dalam penelitian ini juga mengubah pola pikir bagi tenaga pendidik agar lebih berkreasi ketika memberikan *reward* ataupun *punishment* dalam proses pembelajaran. Sehingga apa yang dilakukan guru terhadap siswa dapat memberi kesan yang baik terhadap siswanya di kemudian hari.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: Penerapan Reward And Punishment Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Banda Aceh.

Setelah melewati berbagai ujian dan cobaan, akhirnya skripsi yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dapat terselesaikan. Tentunya karya ini tidak terlepas dari bantuan ,dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih pada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyempatkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag Selaku sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Bapak Safrul Muluk, S.Ag., MA.,M.Ed., Ph.D.Selaku sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Bapak Dr Marzuki S.Pd.I, M.SI. Selaku sebagai Ketua jurusan PAI yang tiada henti-hentinya memikirkan mahasiswanya dan selalu memotivasi mahasiswa setiap saat tanpa ada kata lelah sedikit pun.
4. Bapak Dr. Syahrul Riza, M.A selaku sebagai pembimbing I yang telah mencurahkan segala tenaga,fikiran dan waktunya ditengah kesibukan beliau

untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan Allah-lah yang membalas semua kebaikan beliau

5. Bapak Mujiburrahman, M.A selaku sebagai pembimbing II yang telah mencurahkan segala tenaga, fikiran dan waktunya ditengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan Allah-lah yang membalas semua kebaikan beliau.
6. Seluruh Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang tidak bisa disebutkan satu persatu, dan telah memberikan penulis bekal ilmu yang sangat besar dengan penuh kesabaran dan pengertiannya.
7. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maupun institusi, yang telah melayani dengan baik ketika penulis membutuhkan administrasi ataupun bahan refrensi untuk rujukan.
8. Bapak Drs. Sayutinur.M.Pd sebagai Kepala Sekolah, dan seluruh Staf Pengajar, Staf Tata Usaha dan seluruh Siswa SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara yang telah bersedia menjadi tempat dan informasi yang penulis berikan untuk menjadikan sebuah penelitian
9. Kepada Mamak dan Abah tercinta yang dengan kegigihan dan kesabaran dalam menyekolahkan cucunya sampai ke perguruan tinggi ini dan tiada henti-hentinya mendorong dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada kedua Orang Tua saya tercinta yang dengan kegigihan dan menjadi penyemangat serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini

11. Kepada kak sindi, midah, iip, aidah dan mahfud terimakasih kalian hadir di hidup saya dan menjadi sumber penyemangat dalam menyelesaikan kuliah ini
12. Buat seorang yang saya sebut Mas yaitu Agung Baskoro.S.Pd.I, M.Pd yang sangat berjasa di akhir semester ini dan datang menjadi orang yang spesial dan selalu menjadi laki-laki terbaik dalam hidup saya mensupport baik moril maupun materil.
13. Kepada teman-teman saya lett 2019 yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih banyak sudah memberi warna dalam kehidupan saya baik suka maupun duka kita alami bersama sebagai anak perantauan walaupun kalian sebagian besar masih dalam satu wilayah aceh, tetapi banyak pengalaman yang saya dapatkan selama bersama kalian
14. Kepada teman-teman KPM dan PPL tetap semnagat karena setelah ini kita menjalani hidup yang sesungguhnya.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat membalas jasa baiknya yang telah diberikan kepada penulis kecuali hanya untaian terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga Allah membalas amal shalihnya dengan balasan yang lebih baik. Akhir kata semoga karya kecil ini mampu memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceha, khususnya dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan bagi siapa saja yang membaca. Amiin ya Robbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 12 April 2023
Penulis

Zulfa Ridwan
Nim. 190201031

DAFTAR ISI

Halaman

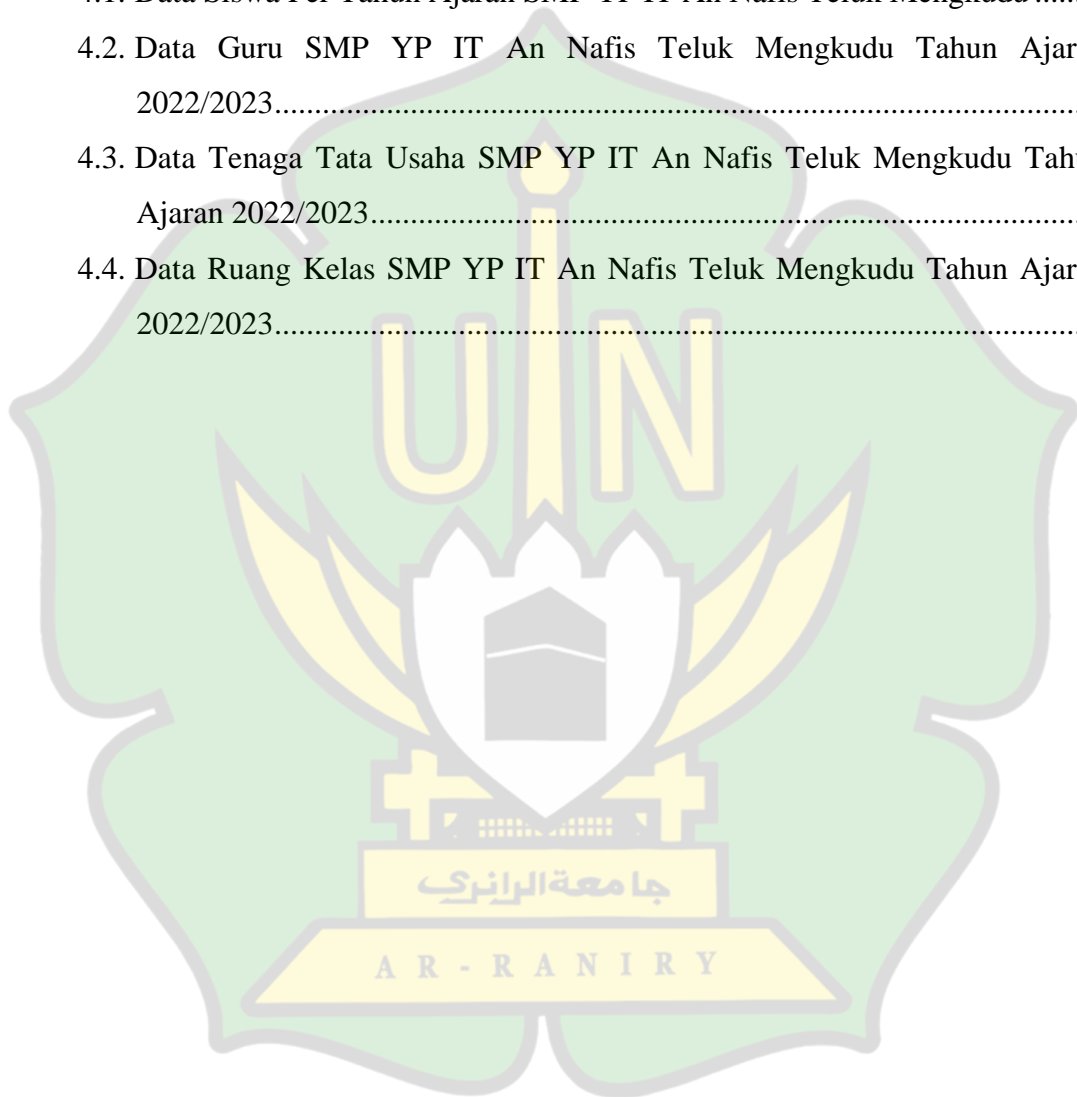
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	13
A. Penerapan <i>Reward And Punishment</i>	13
1. Pengertian <i>Reward And Punishment</i>	13
2. Bentuk <i>reward And punishment</i> dalam Pembelajaran.....	15
3. Tujuan <i>Reward And Punishment</i>	21
4. Kelebihan dan Kekuranga <i>Reward and Punishment</i>	23
B. Hasil Belajar	25
1. Pengertian Hasil Belajar	25
2. Jenis-jenis hasil belajar	31
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	33
4. Kiat-Kiat meningkatkan Hasil Belajar Siswa	37
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Peneliti.....	44
D. Subyek Peneliti.....	44
E. Prosedur penelitian	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data	48
H. Teknik Penjamin Keabsahan Data	49
I. Tahap-Tahap Penelitian	51
BAB IV: HASIL PENELITIAN.....	53

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	53
B. Data Sekolah	56
C. Hasil Penelitian	59
1. Bentuk <i>Reward And punishment</i> sebelum diterapkan untuk dalam pembelajaran.	59
2. Bentuk <i>Reward And Punishment</i> Yang Diterapkan Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran	60
3. <i>Reward And Punishment</i> dalam Pembelajaran Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	72
D. Pembahasan Hasil Penelitian	78
1. Bentuk <i>Reward And punishment</i> sebelum diterapkan untuk dalam pembelajaran	78
2. Bentuk <i>Reward And Punishment</i> Yang Diterapkan Untuk Meningkatkan Hasil Siswa dalam Pembelajaran	79
3. <i>Reward And Punishment</i> dalam Pembelajaran PAI Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	80
BAB V: PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR KEPUSTAKAAN	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95
BIOGRAFI PENULIS	



DAFTAR TABEL

No Tabel	Halaman
4.1. Data Siswa Per Tahun Ajaran SMP YP IT An Nafis Teluk Mengkudu	56
4.2. Data Guru SMP YP IT An Nafis Teluk Mengkudu Tahun Ajaran 2022/2023.....	57
4.3. Data Tenaga Tata Usaha SMP YP IT An Nafis Teluk Mengkudu Tahun Ajaran 2022/2023.....	58
4.4. Data Ruang Kelas SMP YP IT An Nafis Teluk Mengkudu Tahun Ajaran 2022/2023.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Instrumen Penelitian

Lampiran 5 : Foto Dokumentasi

Lampiran 6 : Biografi penulis



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya dalam peningkatan hasil belajar siswa tidak lepas dari peran seorang guru atau pendidik yang merupakan pusat pembelajaran. Setiap media, metode dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, baik hasil belajar dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar.¹

Salah satu peran guru di sekolah adalah orang yang bertanggung jawab penuh atas perkembangan perilaku serta prestasi siswanya masing masing. Baik dan buruknya perilaku dan prestasi seorang anak pun ditentukan dari bagaimana kesungguhan seorang guru dalam mendidik dan membimbing siswanya serta menguji kemampuannya untuk mengelola kelas agar suasana pembelajaran di kelas menjadi kondusif. Sehingga proses belajar mengajar akan menjadi nyaman dan tenteram. Guru harus selalu memperhatikan setiap tingkah laku dan kegiatan siswa di sekolah, kemudian memodifikasi tingkah laku siswa dalam belajar dengan memberikan *reward* atau *punishment*, sebagai *reinforcement* (penguatan) positif dan negatif, dan penerapan prinsip pembelajaran individual terhadap pembelajaran klasikal.

Reward (ganjaran) adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya

¹ Ahmad Rifa'i dan Anni Catharina, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Unnes, 2009), h. 85.

anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.² *Reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman), di samping berfungsi sebagai alat pendidikan, maka sekaligus berfungsi sebagai motivasi bagi siswa. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.³

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.⁴ Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan motivasi yang baik.⁵ Mengingat pentingnya *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran di sekolah karena di samping sebagai alat pendidikan juga sebagai motivasi bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal tanggal 13 Oktober 2021 s/d 17 Februari 2022 menunjukkan bahwa di sekolah SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara, dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya aktif, hal ini ditandai dari dimulainya siswa memasuki lingkungan sekolah.

² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 182.

³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 70.

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 23.

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 85.

Masih banyak siswa-siswi yang terlambat tetapi tetap diperkenankan untuk masuk ke ruangan tanpa adanya diberikan suatu *punishment*. Sementara itu Sekolah mempunyai aturan yang telah disepakati bersama untuk melatih kedisiplinan agar dapat menghargai waktu.

Kemudian dalam ruangan kelas, pemberian tugas dan diskusi tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Selain itu, minat siswa dalam belajar juga masih tergolong minim, ini terlihat dari perilaku-perilaku siswa yang kurang disiplin dan tidak menunjukkan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran di setiap bidang studi di kelasnya masing-masing. Penyebabnya adalah kurangnya pengelolaan kelas dan kreatifitas guru dalam mengajar sehingga siswa merasa jenuh dan menganggap sebagian materi pelajaran itu mudah bagi mereka untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, berdampak pada kurangnya keaktifan dan minat mereka dalam pembelajaran dan tentunya akan mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, selain itu siswa kurang serius dalam proses belajar dan hanya ingin bermain dengan temannya.

Dalam hal ini terlihat banyaknya siswa yang mengganggu teman sekelasnya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Pemberian *reward and punishment* juga belum dijadikan alat untuk mendidik siswa di sekolah tersebut, hanya sebagian guru yang memang benar-benar menerapkan *reward and punishment* tersebut. Padahal bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* itu bukan hanya hukuman fisik bisa jadi hukuman mental seperti kutip sampah dan lain- lain.⁶

⁶ Observasi awal peneliti di SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara, tanggal 13 Oktober 2021 s/d 17 Februari 2022.

Pemberian *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran merupakan salah satu alternatif untuk menambah minat belajar siswa agar hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan apa yang kita inginkan terutama untuk tujuan dalam pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, Serta membuat keadaan lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

Berdasarkan yang telah diuraikan, inilah yang menjadi ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti memberi judul “Penerapan *Reward and Punishment* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk *Reward and Punishment* yang pernah diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara ?
2. Bagaimana proses pemberian *Reward and Punishment* yang diberikan pada saat proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara ?
3. Bagaimana *Reward and Punishment* setelah diberikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui bentuk *Reward and Punishment* yang pernah diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam di SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara .
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberian *reward and punishment* yang diberikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar di SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara .
3. Untuk mengetahui bagaimana setelah *Reward and Punishment* diberikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa setelah adanya *Reward and punishment* pada setiap pelajaran khususnya pada pendidikan agama islam.
 - b. Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa setiap dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru
 - a. Sebagai acuan dalam pemilihan *reward and punishment* yang sesuai

dengan keadaan siswa agar siswa mendapat hasil belajar yang baik.

- b. memahami salah satu bentuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara penerapan *Reward and Punishment* di sekolah SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadikan siswa aktif dalam memberikan respon yang baik.

3. Bagi Sekolah

- a. sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, umumnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam

4. bagi peneliti

- a. Menambah wawasan bagi peneliti guna mengembangkan berbagai strategi pembelajaran
- b. Mendukung proses belajar mengajar umumnya pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca terutama calon guru agar memahami salah satu bentuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara penerapan *Reward and punishment*.

E. Definisi Operasional

1. Pengertian *Reward And Punishment*

Secara bahasa *reward* berasal dari bahasa Inggris yang diartikan sebagai

ganjaran, hadiah, upah dan penghargaan.⁷ Dalam bahasa Arab padanan kata *reward* adalah *targhib*. *Targhib* adalah suatu motivasi untuk mencapai tujuan keberhasilan dan mencapai tujuan yang memuaskan, motivasinya dianggap sebagai ganjaran atau balasan yang menimbulkan perasaan senang.⁸

Jadi dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya *reward* adalah salah satu bentuk hadiah atau penghargaan yang dapat menyenangkan perasaan siswa karena mendapatkan hasil yang baik dari usahanya sendiri, baik secara individu maupun kelompok dan *reward* bukan hanya dari segi materi tetapi bisa saja dalam hal lain untuk memotivasi anak agar lebih semangat dan lebih baik lagi dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Sementara itu, hukuman menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *punishment* yang berarti *Law* (hukuman) atau siksaan.⁹ Menurut M. Ngalim Purwanto, *punishment* (hukuman) adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.¹⁰ Menurut Malik Fadjar, *punishment* atau hukuman adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik

⁷ John, M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2003), h. 135.

⁸ Muhammad Usman Najati, *Psikologi dalam Al-Quran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 265.

⁹ John, M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2003), h. 456.

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 186.

hukum dan siksaan yang memasung kreatifitas.¹¹

Dari paparan pengertian para ahli penulis menyimpulkan bahwa *punishment* merupakan salah satu bentuk hukuman yang dianggap melanggar peraturan dengan catatan untuk mengarah menjadi yang lebih baik pada peserta didik sehingga mereka lebih bertanggung jawab apa yang telah mereka kerjakan.

2. Bentuk *Reward And Punishment* Dalam Pembelajaran

Reward (ganjaran) adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya siswa. *Reward* yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar *reward* dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu:

- a. *Reward* Verbal (Pujian)
- b. *Reward* Non Verbal

Walaupun *reward* memberikan dampak positif tetapi bagi guru perlu berhati-hati agar *reward* yang diberikan kepada siswa perlu diberikan penjelasan yang mendetail agar supaya siswa tidak menganggap sebagai upah atau imbalan, oleh karena itu perlunya adanya ide kreatif dari guru agar pengelolaan kelas menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Adapun menyangkut *Punishment* (hukuman) menurut Mumtahanah berpendapat hukuman dibedakan menjadi :¹²

¹¹ Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal. 202.

¹² Mutahanah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa, *Jurnal Tarbawi*, Volume 3. No 1. ISSN 2527-4082, h. 32.

- a. Hukuman preventif.
- b. Hukuman represif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*: Hukuman timbul harus ada hubungannya dengan kesalahan secara jelas dan memang memiliki bukti yang konkrit agar tidak terjadi kesalahpahaman, *Kedua*: Hukuman harus disesuaikan dengan pribadi dan karakter anak, jangan sampai anak ketika mendapat hukuman malah bertambah agresif dan melawan, *Ketiga*: Hukuman harus diberikan secara adil dan merata, tidak pandang bulu siapapun dan dari kalangan apapun sehingga tidak menimbulkan kecemburuan sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat, *keempat* hukuman bertujuan untuk membimbing dan membina agar siswa lebih bertanggung jawab dalam segala akibat tindakan yang dia perbuat.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memperoleh suatu hasil belajar maka pertama yang harus dilakukan adalah proses belajar. Belajar adalah suatu kata yang sudah tidak asing lagi bagi semua lapisan masyarakat.

Rasulullah pada dasarnya mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu.

Hal ini ditunjukkan oleh hadis riwayat bukhari yang berbunyi:

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَلْدٍ عَلَى غَيْرِ مَا حَدَّثَنَاهُ
الرُّهْرِيُّ قَالَ سَمِعْتُ قَيْسَ بْنَ أَبِي حَازِمٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ لَنَبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَحْسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَّطَ عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ وَرَ

جاء آتاه الله للحكمة فهو يقضى بها ويعلم (روه البخاري)

Artinya: Menceritakan kepada kami Humaidi ia berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan ia berkata telah menceritakan kepadaku ismail ibn Abi Khalid atas selain yang kami ceritakan olehnya Al-Zuhriy ia berkata, "aku mendengar ibn Qas ibn Abu Hazim ia berkata, aku mendengar Abdullah ibn Masud berkata, Nabi SAW bersabda, "Tidak boleh iri hati kecuali pada dua hal, yaitu seorang laki-laki yang diberi harta oleh Allah lalu harta itu dikuasakan penggunaannya dalam kebenaran dan seorang laki-laki diberi hikmah (ilmu) oleh Allah dimana ia memutuskan perkara dan mengajar dengannya (HR. Bukhari).¹³

Dalam kitab Fathul Baari hadits tersebut menjelaskan bahwa rasulullah mengedepankan ilmu agama sebelum kita menjadi seorang pemimpin. Hal ini dikatakan Umar bahwa kekuasaan sering menjadi penghalang karena untuk mendalami sebuah ilmu agama.¹⁴ Selain itu QS Al-Mujadillah ayat 11 juga memperkuat tentang kewajiban belajar.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁵

¹³ Imam Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Al-Mughirah Bin Bardzbah Al-Bukhari Al-Jaafi, Sahih Bukhari Bagian Satu-Bagian Dua, (Perpustakaan dan Percetakan : Putra Semarang), h. 26.

¹⁴ Al-Imam Al- Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani, Faathul Baari syarah kitab shahih bukhari, (Jakarta:Pustaka Azzam, 2002), h. 314-318.

¹⁵ Al-Hidayah, Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka , (Banten:Kalim,2010), h. 544.

Ayat ini menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah. Orang beriman adalah orang yang paling mulia dihadapan oleh Allah SWT, dikarenakan kepatuhan terhadapnya. Sedangkan orang yang berilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain karena kemampuannya melakukan atau mengelola sesuatu apa saja yang terjadi di dunia. Ini artinya tingkat orang yang berilmu dan beriman lebih tinggi di banding orang yang beriman saja. Akan tetapi orang beriman tanpa berilmu dia akan lemah, begitu sebaliknya orang berilmu tanpa beriman maka ia akan tersesat .¹⁶

Sementara itu menurut tafsir Ibnu Katsir mengatakan bahwa Allah berfirman dan seraya memerintahkan kepada mereka untuk saling berbuat baik kepada mereka dalam majelis. Ayat ini turun berkenaan dengan majelis dzikir yaitu apabila melihat salah seorang dari mereka yang datang, maka mereka tidak memberikan peluang kepadanya untuk duduk di dekat Rasulullah. Kemudian turun ayat ini menyuruh mereka memberikan kelapangan sesama mereka.¹⁷

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.¹⁸ Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan

¹⁶ Al Imam Ibnu Katsir Ad-Dimasyik, *Tafsir Ibnu Katsir Surah Almaidah Penerj Bahrun Abu Bakar L.C*, (Jakarta:Sinar Baru Algesindo, 2020), edisi surah Almujudalah ayat 11, h. 17-22.

¹⁷ Al Imam Ibnu Katsir ad dimasyik, *Tafsir Ibnu Katsir Surah Almaidah ...*, edisi surah Al-mujadalah ayat 11.

¹⁸ Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi offline dikutip dari sumber <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/>.

dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁹

Jadi dapat kita simpulkan bahwa belajar adalah proses interaksi individu yang berlangsung secara kontiniu untuk mengalami perubahan sikap manusia.

1. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

menurut Sumadi Suryabarata yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor yang berasal dari luar diri berupa (a) faktor-faktor non sosial, (b) faktor-faktor sosial
2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri yaitu: (a) faktor-faktor fisiologis, (b) faktor-faktor psikologis²⁰

Dari faktor diatas bahwa yang menjadi permasalahan adalah diri siswa sendiri dan lingkungan luar yang mengakibatkan hasil belajar menurun.

Hal senada juga menurut Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi:

- (a) faktor internal
- (b) faktor external
- (c) faktor pendekatan belajar.²¹

¹⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2011), h. 38.

²⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2011), h. 42.

²¹ Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada ,2003), h.144.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. *Reward And Punishment*

1. *Pengertian Reward And Punishment*

Secara bahasa *reward* berasal dari bahasa Inggris yang diartikan sebagai ganjaran, hadiah, upah dan penghargaan.²² *Reward* adalah situasi atau pernyataan lisan yang bisa menghasilkan kepuasan atau menambah kemungkinan suatu perbuatan yang dikerjakan.²³ Dalam bahasa Arab padanan kata *reward* adalah *targhib*. *Targhib* adalah suatu motivasi untuk mencapai tujuan keberhasilan dan mencapai tujuan yang memuaskan, motivasinya dianggap sebagai ganjaran atau balasan yang menimbulkan perasaan senang.²⁴

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto *reward* (ganjaran) ialah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.²⁵

Jadi dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya *reward* adalah merupakan salah satu ganjaran atau hadiah atau penghargaan yang dapat menyenangkan perasaan siswa karena telah mendapatkan hasil yang baik dari usaha yang dia peroleh baik secara individu maupun kelompok

²² John, M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2003), h. 135.

²³ C.P.Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, (Jakarta: Rajawali, 1989), h. 436.

²⁴ Muhammad Usman Najati, *Psikologi Dalam Al-Quran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 265.

²⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 182.

dan *reward* bukan hanya dari segi materi tetapi bisa dalam hal lain untuk memotivasi anak agar lebih semangat dan lebih baik lagi dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik

Sementara itu, Hukuman menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *punishment* yang berarti *Law* (hukuman) atau siksaan.²⁶ Menurut M. Ngalim Purwanto, *punishment* (hukuman) adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.²⁷ Adapun menurut Roestiyah, *punishment* (hukuman) adalah suatu perbuatan yang tidak menyenangkan dari orang yang lebih tinggi kedudukannya untuk pelanggaran dan kejahatan, yang bermaksud untuk memperbaiki kesalahan anak dan bukan untuk mendendam.²⁸ Menurut Malik Fadjar, *punishment* atau hukuman adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukum dan siksaan yang memasung kreatifitas.²⁹

Dari paparan pengertian para ahli bahwa *punishment* merupakan salah satu bentuk hukuman yang dianggap melanggar peraturan dengan catatan untuk mengarah menjadi yang lebih baik pada peserta didik sehingga mereka lebih bertanggung jawab apa yang telah mereka kerjakan.

²⁶ John, M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2003), h. 456.

²⁷ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis...*, h. 186.

²⁸ Roestiyah N.K., *Didaktik/Methodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 62.

²⁹ Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 202.

Dengan demikian adanya *punishment* (hukuman) itu diharapkan supaya siswa dapat menyadari kesalahan yang diperbuatnya, sehingga siswa jadi lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah tindakan dan lebih mendisiplinkan diri untuk membentuk karakter yang baik.

2. Bentuk *Reward And Punishment* Dalam Pembelajaran.

Reward (ganjaran) adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya siswa. *Reward* yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar *reward* dapat dikategorikan dalam empat macam yaitu:

a. *Reward* Verbal (Pujian)

Pujian merupakan suatu bentuk *reward* yang paling banyak dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat juga kata-kata yang bersifat sugestif, misalnya: “Nah lain kali akan lebih baik lagi”.³⁰

Dikutip dari Raihan, Dalam proses pendidikan, memberikan pujian merupakan suatu hal yang sangat sering dilakukan oleh guru bahkan boleh dikatakan dalam setiap pertemuan selalu ada yang namanya “pujian” terhadap siswa yang menjawab, memberikan pertanyaan, memberikan ide, dan dapat menyelesaikan masalah dan lain sebagainya.³¹ misalnya dikutip Drajat Bintaro menyatakan Seperti kalimat: pekerjaan anda baik sekali, saya

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologi*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), h. 150.

³¹ Raihan, *Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie*, *DAYAH: Journal of Islamic Education* Vol. 2, No. 1, 2019, 115-130, h. 123.

gembira dengan hasil kerja anda.³²

Maka dari itu memberikan reward dengan pujian sebenarnya dapat meningkatkan semangat baik dalam pembelajaran ataupun dalam sesuatu hal pekerjaan. Karena bisa jadi memotivasi dirinya untuk lebih giat lagi.

b. *Reward Non Verbal*

- 1) Berupa gerakan mimik wajah dan badan antara lain: senyuman, acungan jempol, tepuk tangan dan lain-lain.
- 2) *Reward* dengan cara mendekati, guru mendekati siswa untuk menunjukkan perhatian, hal dapat dilakukan dengan guru berdiri di samping siswa, berjalan menuju arah siswa, duduk dengan siswa atau kelompok belajar siswa.
- 3) *Reward* dengan cara sentuhan, guru dapat menyatakan persetujuan dengan cara menepuk pundak atau menjabat tangan.
- 4) Berupa simbol atau benda, *reward* simbol ini dapat berupa surat-surat tanda jasa atau sertifikat. Sedangkan yang berupa gambar dapat berupa kartu bergambar, peralatan sekolah, pin, dan lain sebagainya.
- 5) Kegiatan yang menyenangkan, guru dapat menggunakan kegiatan atau tugas yang disenangi siswa. Misalnya, seorang siswa memperlihatkan kemajuan dalam pelajaran musik ditunjukkan menjadi pemimpin paduan suara di sekolah atau diperbolehkan menggunakan alat music pada jam bebas.

³² Drajat Bintaro, *Penerapan Metode Reward and Punishment dalam Pembelajaran Qur'an Hadist Kelas Viii di Madrasah Tsanawiyah Negeri Temon Kec. Simo. Kab. Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018), h. 15.

6) *Reward* dengan memberikan penghormatan, *reward* yang berupa penghormatan di bagi menjadi dua macam:

Pertama, membentuk semacam penghargaan yaitu anak mendapatkan penghormatan diumumkan dan ditampilkan di hadapan teman sekelas atau para orang tuanya dan bahkan di tampilkan di depan seluruh siswa di podium

Kedua, penghormatan berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu.

7) *Reward* dengan memberikan perhatian tidak penuh. *Reward* ini diberikan pada siswa yang memberikan jawaban kurang sempurna.³³

Dengan demikian *reward* dalam non verbal juga bisa efektif digunakan karena siswa merasa lebih dihormati oleh teman sejawat dan gurunya.

Reward (ganjaran) adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya siswa. *Reward* yang diberikan kepada siswa bermacam-macam bentuknya, sebagai contoh beberapa macam perbuatan atau sikap pendidik yang merupakan ganjaran bagi anak didik.

- 1) Guru mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak.
- 2) Guru memberikan kata-kata yang menggembirakan (pujian) seperti, “rupanya sudah baik tulisanmu, kalau kamu terus berlatih tentu akan lebih baik lagi.”

³³ Drajat Bintaro, *Penerapan Metode Reward and Punishment dalam Pembelajaran Qur'an Hadist Kelas Viii di Madrasah Tsanawiyah Negeri Temon Kec. Simo. Kab. Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018),h.16.

- 3) Pekerjaan dapat juga menjadi suatu ganjaran, contohnya: “Engkau akan segera saya beri soal yang lebih sukar sedikit.”
- 4) Ganjaran yang ditunjukkan pada seluruh kelas sangat diperlukan, misalnya, “karena saya lihat kalian telah bekerja dengan baik dan lekas selesai, sekarang saya (guru) akan mengisahkan sebuah cerita yang bagus sekali.” Ganjaran untuk seluruh kelas dapat juga berupa bernyanyi atau pergi berwisata.
- 5) Ganjaran berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak berupa pensil, buku tulis atau makanan ringan dan lainnya.³⁴

Walaupun reward memberikan dampak positif tetapi bagi guru perlu berhati-hati agar *reward* yang diberikan kepada siswa perlu diberikan penjelasan yang mendetail agar supaya siswa tidak menganggap sebagai upah atau imbalan, oleh karena itu perlunya ada ide kreatif dari guru agar pengelolaan kelas menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

Adapun menyangkut *punishment* (hukuman) Mumtahanah berpendapat hukuman dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Hukuman preventif, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud mencegah peserta didik agar tidak melakukan pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah terjadinya pelanggaran sehingga dilakukan sebelum pelanggaran dilakukan.

³⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), h. 183.

b. Hukuman represif, yaitu hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran yang telah diperbuat.³⁵

Pemberian hukuman tidak boleh dilakukan secara sewenang-wenang menurut kehendak seseorang, melainkan melakukannya dalam batas yang wajar dan diperbolehkan Negara. Apalagi hukuman yang bersifat pedagogis harus memenuhi syarat-syarat tertentu antara lain yaitu:

- 1) Hukuman hendaknya dapat dipertanggung jawabkan, maksudnya guru tidak melanggar hukum dan sesuai dengan batas-batas umum.
- 2) Hukuman hendaknya bersifat memperbaiki, maksudnya hukuman harus mempunyai nilai mendidik (normatif) bagi anak dan bertujuan untuk memperbaiki moral anak.
- 3) Hukuman tidak bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perseorangan, karena hukuman semacam ini akan menciptakan banyak perselisihan.
- 4) Hukuman tidak dijatuhkan saat sedang marah, sebab dapat terjadi kemungkinan hukuman tersebut tidak adil atau terlalu berat.
- 5) Hukuman diberikan dalam keadaan sadar dan telah dipertimbangkan dengan baik.
- 6) Hendaknya dirasakan pelanggar sebagai penderitaan yang membuatnya menyesal dan tidak mau melakukannya lagi.
- 7) Tidak melakukan hukuman badan.
- 8) Hukuman tidak merusak hubungan baik antara pendidik dan anak

³⁵ Mutahanah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa*, Jurnal Tarbawi, Volume 3. No 1. ISSN 2527-4082, h. 32.

didiknya, untuk itu hukuman yang diberikan harus dapat dimengerti dan dipahami oleh anak, sehingga anak merasa bahwa hukuman yang diberikan adalah wajar akibat atas pelanggaran yang telah dilakukannya.³⁶

Oleh karena itu berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

Pertama: Hukuman timbul harus ada hubungannya dengan kesalahan secara jelas dan memang memiliki bukti yang konkrit agar tidak terjadi kesalahpahaman, *Kedua:* Hukuman harus disesuaikan dengan pribadi dan karakter anak, jangan sampai anak ketika mendapat hukuman malah bertambah agresif dan melawan, *Ketiga:* Hukuman harus diberikan secara adil dan merata, tidak pandang bulu siapapun dan dari kalangan apapun sehingga tidak menimbulkan kecemburuan sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat, keempat hukuman bertujuan untuk membimbing dan membina agar siswa lebih bertanggung jawab dalam segala akibat tindakan yang dia perbuat.

Dalam buku Fu'ad Asy Syalhub "Guruku Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*" menjelaskan beberapa bentuk hukuman dalam mendidik yang bermanfaat:

- 1) Memberikan nasihat dan arahan, sebahagian orang dapat menerima nasihat dan arahan
- 2) Menunjukkan muka masam dan mengerut dahi sebagai ungkapan kekesalan hati (ketidak setujuan terhadap perilaku tersebut)
- 3) Membentak

³⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2007), h. 242.

- 4) Berpaling dari siswa yang melakukan kesalahan sehingga siswa tersebut menyadari kesalahannya
- 5) Menghardik perbuatan tersebut
- 6) Memberikan hukuman berdiri atau sejenisnya
- 7) Memberikan hukuman penambahan tugas
- 8) Mengangkat tongkat dan benda lain yang menunjukkan kemarahan hanya untuk menakuti saja.
- 9) Memukul dengan pukulan yang tidak keras.³⁷

Dari beberapa macam *punishment* di atas, dapat disimpulkan bahwa hendaknya seorang guru memberikan hukuman secara bertahap dan terkontrol. Pemberian nasihat dan arahan guru tetap menjadi jalan utama, karena tujuan dari pemberian hukuman adalah untuk memberi pelajaran bukan untuk melampiaskan kemarahan seorang guru, apa lagi sampai mencederai siswa. Karena siswa butuh didikan dan pembinaan dari seorang guru agar lebih baik dari sebelumnya sehingga menimbulkan kedisiplinan dalam hidupnya.

3. Tujuan Penerapan *Reward And Punishment*

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *reward* adalah untuk mengembangkan motivasi siswa yang bersifat instrinsik (dari diri sendiri), dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri bukan dari orang lain. Selain itu siswa dapat menjadi lebih percaya diri dalam aspek sosial. *Reward* itu juga diharapkan dapat membangun suatu komunikasi hubungan yang positif antara guru dan

³⁷ Fu'ad Asy Syalhub, *Guruku Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, (Jakarta:GEMA INSANI, 2006), h. 67.

siswa, karena *reward* bagian dari rasa kasih sayang guru terhadap siswanya.

Pemberian *reward* dapat menjadi penguatan positif bagi siswa agar mencapai hasil belajar yang diinginkan. Dikutip dari uswah ummu mahmuda bahwa dalam pemberian respon meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*), seperti contoh komentar guru meningkatkan perilaku menulis siswa.³⁸ Penguatan (imbalan atau ganjaran) adalah konsekuensi yang akan meningkatkan probabilitas terjadinya suatu perilaku.³⁹ Jadi, maksud dari *reward* itu agar siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru berdasarkan kemauan dan kesadaran siswa. *Reward* di samping sebagai alat pendidikan dan stimulus dalam pembelajaran, *reward* juga dapat menjadi pendorong motivasi bagi siswa agar lebih giat untuk belajar.

Sedangkan tujuan penerapan *punishment* ada dua macam, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah, sedangkan tujuan dalam jangka panjang adalah untuk mengajar dan mendorong siswa agar dapat menghentikan sendiri tingkah lakunya yang salah.⁴⁰

Maksud pemberian *punishment* itu bermacam-macam, hal ini sangat erat hubungannya dengan pendapat orang tentang teori-teori *punishment*, maka tujuan pemberian hukuman berbeda-beda sesuai dengan teori *punishment*:

- a. Teori pembalasan, namun teori ini tidak dapat digunakan dalam

³⁸ Uswah Ummu Mahmudah, *Implementasi Pembelajaran Berbasis Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di Madarasah Tsanawinah Negeri Gundusari Blitar*, (Malang:UIN Malik Ibrahim Malang, 2016), h. 69.

³⁹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 302.

⁴⁰ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 191-192.

pendidikan.

- b. Teori perbaikan, menurut teori ini *punishment* diadakan untuk membasmi kejahatan, maksud dari *punishment* ini adalah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan lagi.
- c. Teori perlindungan, menurut teori ini *punishment* diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Adanya *punishment* ini, masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan oleh pelanggar.
- d. Teori ganti rugi, namun teori ini banyak dilakukan dalam lingkungan masyarakat atau pemerintah.
- e. Teori menakut-nakuti, menurut teori ini *punishment* diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akan akibat perbuatan yang melanggar itu sehingga ia akan takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya.⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan penerapan *reward* dan *punishment* adalah untuk memotivasi siswa agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

4. Kelebihan dan Kekurangan *Reward And Punishment*

1. Kelebihan dan kekurangan pemberian hadiah dalam pendidikan

Sebagaimana pendekatan-pendekatan pendidikan lainnya, pemberian hadiah juga tidak bisa terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Adapun Kelebihan *Reward and Punishment* dalam Pendidikan adalah:

⁴¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 187-189.

- a. Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif.
- b. Dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya; baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik. Proses ini sangat besar kontribusinya dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.

Disamping memiliki kelebihan, pemberian hadiah juga memiliki kekurangan. Antara lain:

- a. Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan murid merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.
 - b. Umumnya hadiah membutuhkan alat tertentu dan membutuhkan biaya
2. Kelebihan dan kekurangan pemberian hukuman dalam pendidikan.

Pendekatan hukuman dinilai memiliki kelebihan apabila dijalankan dengan benar, yaitu:

- a. Hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid.
- b. Murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.
- c. Merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.

Sementara kekurangannya adalah apabila hukuman yang diberikan tidak efektif, maka akan timbul beberapa kelemahan antara lain:

- c. Akan membangkitkan suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri.

- d. Murid akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas, serta akan menyebabkan ia suka berdusta (karena takut dihukum).
- e. Mengurangi keberanian anak untuk bertindak.⁴²

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memperoleh suatu hasil belajar maka pertama yang harus dilakukan adalah proses belajar. Belajar adalah suatu kata yang sudah tidak asing lagi bagi semua lapisan masyarakat. Belajar bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Namun tidak semua orang mengetahui apa itu belajar.

Rasulullah pada dasarnya mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu.

Hal ini ditunjukkan oleh hadis riwayat bukhari yang berbunyi:

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَلْدٍ عَلَى غَيْرِ مَا حَدَّثَنَاهُ
 الزُّهْرِيُّ قَالَ سَمِعْتُ قَيْسَ بْنَ أَبِي حَازِمٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ لِنَبِيِّ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَّطَ عَلَيْهِ هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ وَرَ
 جُلٌ آتَاهُ اللَّهُ لِلْحِكْمَةِ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُ (رواه البخاري)

Artinya: Menceritakan kepada kami Humaidi ia berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan ia berkata telah menceritakan kepadaku ismail ibn Abi Khalid atas selain yang kami ceritakan olehnya Al-Zuhriy ia berkata, "aku mendengar ibn Qas ibn Abu Hazim ia berkata, aku mendengar Abdullah ibn Masud berkata, Nabi SAW bersabda, "Tidak boleh iri hati kecuali pada dua hal, yaitu seorang laki-laki yang diberi

⁴² <https://makalah-listanti.blogspot.com/2012/01/hadiah-reward-dan-hukumanpunishment.html> diakses tanggal 22 Agustus 2022 pukul 20.00 wib.

harta oleh Allah lalu harta itu dikuasakan penggunaannya dalam kebenaran dan seorang laki-laki diberi hikmah (ilmu) oleh Allah dimana ia memutuskan perkara dan mengajar dengannya (HR. Bukhari).⁴³

Dalam kitab Fathul Baari hadits tersebut menjelaskan bahwa rasulullah mengedepankan ilmu agama sebelum kita menjadi seorang pemimpin. Hal ini dikatakan Umar bahwa kekuasaan sering menjadi penghalang karena untuk mendalami sebuah ilmu agama.⁴⁴ Selain itu QS Al-Mujadillah ayat 11 juga memperkuat tentang kewajiban belajar.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴⁵

Ayat ini menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah. Orang beriman adalah orang yang paling mulia dihadapan oleh Allah SWT, dikarenakan kepatuhan terhadapnya. Sedangkan orang yang berilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain karena kemampuannya melakukan atau mengelola sesuatu apa

⁴³ Imam Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Al-Mughirah Bin Bardzbah Al-Bukhari Al-Jaafi, Sahih Bukhari Bagian Satu-Bagian Dua, (Perpustakaan dan Percetakan : Putra Semarang), h.26

⁴⁴ Al-Imam Al- Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani, Faathul Baari syarah kitab shahih bukhari, (Jakarta:Pustaka Azzam, 2002), h. 314-318

⁴⁵ Al-Hidayah, Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka , (Banten:Kalim,2010), h.

saja yang terjadi di dunia. Ini artinya tingkat orang yang berilmu dan beriman lebih tinggi di banding orang yang beriman saja. Akan tetapi orang beriman tanpa berilmu dia akan lemah, begitu sebaliknya orang berilmu tanpa beriman maka ia akan tersesat. Sementara itu menurut tafsir Ibnu Katsir mengatakan bahwa Allah berfirman dan seraya memerintahkan kepada mereka untuk saling berbuat baik kepada mereka dalam majelis. Ayat ini turun berkenaan dengan majelis dzikir yaitu apabila melihat salah seorang dari mereka yang datang, maka mereka tidak memberikan peluang kepadanya untuk duduk di dekat Rasulullah. Kemudian turun ayat ini menyuruh mereka memberikan kelapangan sesama mereka.⁴⁶

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁴⁷ Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁴⁸

Jadi dapat kita simpulkan bahwa belajar adalah proses interaksi individu yang berlangsung secara kontiniu untuk mengalami perubahan sikap manusia.

Menurut James O Whittaker belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁴⁹ Kemudian menurut

⁴⁶ Al Imam Ibnu Katsir ad dimasyik, *Tafsir Ibnu Katsir Surah Almaidah*, (Jakarta:Sinar Baru Algesindo, 2020) edisi surah Almujudalah ayat 11.

⁴⁷ Kamus besar bahasa indonesia (KBBI) versi offline diambil dari <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/>.

⁴⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2011), h. 38.

⁴⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2011), h. 12.

Cronbach dalam bukunya *Education Psychology* menyatakan bahwa: "*Learning is Shown by a change in behavior as a result of experience*". Jadi menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu siswa mempergunakan pancaindra.⁵⁰

Kedua para ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa mereka berpendapat belajar merupakan proses perubahan tingkah laku melalui latihan, pengalaman dan pancaindra.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya seseorang telah dikatakan belajar, jika ia mendapatkan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.⁵¹

Berdasarkan uraian tentang belajar di atas dapat disimpulkan bahwa Belajar merupakan suatu proses interaksi di mana individu yang awalnya tidak tahu menjadi tahu untuk mengubah tingkah laku dan sikap individu melalui latihan, pengalaman dan pancaindra.

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada satu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya

⁵⁰Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers,2010), h. 231.

⁵¹ Harun Rasyid. Dkk, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima,2013), h.

input secara fungsional.⁵² Hasil belajar menurut Winkel adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵³ Menurut Bloom : "Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik. Ranah kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, mencontoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Ranah afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon, *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Ranah psikomotorik *initiatori*, *preroutine*, dan *routinized*. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sementara menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.⁵⁴ selain itu hasil belajar adalah merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian sikap, apresiasi dan keterampilan. Gagne membagi lima katagori hasil belajar, yakni: (a) informasi verbal (b) keterampilan intelektual (c) strategi kognitif (d) keterampilan motorik (e) sikap.⁵⁵ Hal ini juga dipertegas oleh Nawawi dan K.Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari

⁵² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 44.

⁵³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h44-45.

⁵⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 6.

⁵⁵ Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya : Pustaka Pelajar, 2009), h.5.

materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.⁵⁶

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional.

Dalam Islam juga disebutkan bahwa untuk memperoleh hasil dalam pembelajaran sesuai firman Allah dalam QS Al-Baqarah 277 menyebutkan tentang hasil belajar.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

Dalam kitab tafsir Ibnu Katsir menyatakan bahwa Allah memuji orang mukmin yang taat kepada perintahnya, bersyukur kepadanya, lagi berbuat baik kepada sesama makhluknya. Dan Allah memuji mereka karena mendirikan sholat dan menunaikan zakat. Selain itu Allah juga memberitakan pahala apa yang telah disediakan buat mereka yaitu pahala yang terhormat dan bahwa mereka kelak di hari kiamat aman dari berbagai kesulian.⁵⁷

⁵⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar cet 1*, (Jakarta: Kencana,2013), h.5.

⁵⁷ Al Imam Ibnu Katsir ad dimasyik, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 3 Surah Al- Baqarah 253 s.d Ali Imran 91* , (Jakarta:Sinar Baru Algesindo, 2020), hal. 160.

Sementara itu menurut pandangan penulis sendiri Ayat ini menjelaskan bahwa setiap perbuatan baik akan mendapatkan pahala dari Allah SWT tanpa ada keraguan untuknya maka dari itu kita manusia harus bersyukur. Begitu juga dengan hasil belajar seorang siswa akan mendapatkan hasil yang baik apabila dalam kesehariannya dia berbuat baik dan tanpa ada kecuali dari guru tersebut.

2. Jenis Jenis Hasil Belajar

Ada beberapa jenis-jenis hasil belajar. Menurut Bloom yang dikutip oleh Sudjana, membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

a. Ranah kognitif

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:

1. Pengetahuan (knowledge) yaitu Tipe hasil pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar yang berikutnya. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi pelajaran. Misalnya hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut; hafal kata-kata akan memudahkan dalam membuat kalimat.
2. Pemahaman Pemahaman dapat dilihat dari kemampuan individu dalam menjelaskan sesuatu masalah atau pertanyaan.
3. Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-

ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

4. Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.
5. Sintesis yaitu Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen di mana menyatukan unsur-unsur menjadi integritas.
6. Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan metode, dan lain-lain.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

c. Ranah psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.⁵⁸

Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua ranah mulai kognitif yaitu melihat hasil belajar siswa, afektif yaitu melihat perubahan tingkah laku.

⁵⁸ <https://www.psychologymania.com/2012/12/jenis-jenis-hasil-belajar.html> diakses tanggal 20 agustus 2022 pukul 22.02.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Melihat proses belajar mengajar secara keseluruhan perlu diingat adanya sejumlah faktor yang mempengaruhi. Menurut Anwar Bey, berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar ada banyak faktor, antara lain kondisi kesehatan, keadaan intelegensi dan bakat, keadaan minat dan motivasi, cara belajar siswa, keadaan keluarga dan sebagainya.⁵⁹ Hal ini juga didukung oleh pernyataan Sumadi Suryabarata yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan ini masih di golongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa *overleapping* tetap ada yaitu: (a) faktor-faktor non sosial, (b) faktor-faktor sosial
2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar dan ini pun dapat lagi di golongkan menjadi dua golongan yaitu: (a) faktor-faktor fisiologis, (b) faktor-faktor psikologis⁶⁰

Dari faktor diatas bahwa yang menjadi permasalahan adalah diri siswa sendiri dan lingkungan luar yang mengakibatkan hasil belajar menurun.

Hal senada juga menurut Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi: (a) faktor internal (b) faktor external (c) faktor pendekatan belajar.⁶¹

a. Faktor Internal

Faktor dalam (*internal*) yaitu faktor – faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang berasal dari siswa yang belajar. Faktor tersebut meliputi:

1. Kondisi fisiologis, terdiri dari kondisi fisik dan kondisi panca indera

⁵⁹ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing,2012), h. 41.

⁶⁰ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing,2012),h. 42 .

⁶¹ Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2003), h.144

peserta didik.

2. Kondisi psikologis, terdiri dari bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.

b. Faktor eksternal

Faktor luar (*eksternal*) yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, dibedakan menjadi 2:

1. Faktor lingkungan terdiri dari :

- Lingkungan alam, yaitu kondisi alam yang dapat mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar.
- Lingkungan sosial, terdiri lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

2. Faktor instrumental, terdiri dari:

- Kurikulum / bahan pelajaran
- Guru / pengajar
- Sarana dan fasilitas
- Administrasi / manajemen.

c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁶²

Dikutib dari buku Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, juga mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

⁶² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. 12, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), h. 132.

- a. Faktor-faktor stimulus belajar Yang dimaksudkan dengan stimulus belajar yaitu segala hal di luar individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulus dalam hal ini mencakup material, penugasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima dipelajari oleh pelajar.⁶³
- b. Faktor-faktor metode belajar Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar.⁶⁴
- c. Faktor-faktor individual Faktor individual yang mempengaruhi hasil belajar adalah kematangan, faktor usia kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani, dan motivasi.⁶⁵

Menurut teori Gestal belajar merupakan proses perkembangan. Artinya secara kodrat jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri sendiri maupun pengaruh lingkungan. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungan. *Pertama* siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua* lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas, sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan dan keluarga.⁶⁶

⁶³Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi belajar*, Cet.2, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2004), h. 139

⁶⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi belajar*, r, Cet.2, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2004), h. 141.

⁶⁵Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi belajar* ,VCet.2, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2004), h. 144.

⁶⁶Ahmad Susanto.*Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar cet 1*, (Jakarta: Kencana,2013), h. 12.

Dari teori gestal tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perkembangan sehingga untuk hasil belajarnya dipengaruhi kemampuan berpikir, motivasi lingkungan sekitar guru dan lingkungan keluarga.

Pendapat senada dikatakan Wasliman, bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal sebagai berikut:

- a. Faktor Internal; merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor Eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang ekonomi rendah, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang, serta sehari-hari berperilaku kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.⁶⁷

Zakiah Dradjat juga mengatakan dalam buku suwendi bahwa: “lingkungan merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam pembicaraan pendidikan. Sebab, bagi kalangan konvergensi misalnya lingkungan merupakan faktor yang mempunyai andil dalam tingkat keberhasilan dalam belajar. Bahkan, para ahli pendidikan nasional berpendapat bahwa perbaikan lingkungan merupakan syarat untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.”⁶⁸

Faktor-faktor tersebut sering mempengaruhi satu sama lainnya. misalnya siswa bersikap conserving terhadap ilmu pengetahuan, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya siswa yang memiliki inteligen tinggi dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya, mungkin akan memilih pendekatan belajar yang mementingkan kualitas belajar. Jadi faktor tersebut yang membuat siswa-siswa yang memperoleh

⁶⁷ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar cet 1*, Jakarta:Kencana, 2013), h. 12.

⁶⁸ Suwendi. *Konsep Pendidikan KH.M.Hasyim Asy'ari*. (Ciputat:Lekdis, 2005), h. 103.

hasil belajar yang tinggi, rendah atau gagal sama sekali. Dalam hal inilah guru diharapkan berkompeten dan profesional untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok-kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

Secara sederhana dapat disimpulkan, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Evaluasi dikatakan berhasil apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar yang dikemukakan oleh Sudjono yaitu: (a) prinsip keseluruhan, (b) prinsip kesinambungan (c) prinsip objektivitas”⁶⁹

4. Kiat-Kiat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Nilai merupakan salah satu acuan dalam kesuksesan bidang akademik. Jika nilai siswa bagus maka siswa tersebut bisa dikatakan siswa yang berprestasi. Apalagi jika siswa tersebut mendapat peringkat terbaik di kelas. Hal ini berarti menunjukkan bahwa siswa dapat memahami pelajaran yang diterangkan oleh guru sekaligus mampu menyelesaikan ujian-ujian yang diberikan. Selain itu siswa yang mendapatkan nilai bagus memiliki nilai tambah ketika akan mendaftar

⁶⁹ Suwendi. *Konsep Pendidikan KH.M.Hasyim Asy'ari*. (Ciputat:Lekdis,2005),h.103.

Perguruan Tinggi Negeri. Apalagi jika siswa tersebut cerdas, pengetahuan tekstual yang diterima mampu diterapkan untuk menghadapi masalah-masalah di kehidupan sehari-harinya.⁷⁰

Berikut ini beberapa cara menjadi siswa berprestasi di sekolah.

1. Membentuk Kebiasaan Belajar yang Baik

Carilah tempat belajar yang kondusif dan jauh dari kebisingan. Berilah durasi belajar sesuai dengan kemampuan dalam memahami materi. Kemudian jangan menunda belajar dan bersikaplah positif. Isilah waktu-waktu senggang atau kosong untuk mengulang-ulang bacaan materi yang sobat baca. Jika kepala udah pusing dan tubuh pegal-pegal, beristirahatlah sejenak saat belajar. Beristirahatlah 10 – 15 menit dalam rentang waktu belajar 1 jam.⁷¹

2. Menata Perlengkapan Belajar

Persiapkan perlengkapan sekolah pada malam hari sesuai dengan kebutuhan pelajaran esok hari di sekolah. Gunakan map untuk menyimpan berkas-berkas mata pelajaran agar mudah mencarinya ketika diperlukan kembali. Siapkan buku agenda untuk mencatat tanggal-tanggal penting untuk pengingat sekaligus pemenuhan tugas. Centanglah agenda-agenda yang sudah terlaksana dan tuntas. Gunakan tempat khusus untuk menyimpan perlengkapan sesuai dengan jenisnya. Bisa memakai laci meja, rak buku, ataupun lemari buku.⁷²

⁷⁰ Sumber <https://gurubelajar.id/kiat-kiat-menjadi-siswa-berprestasi-di-sekolah/> di akses tanggal 20 Agustus 2022 pukul 21.23.

⁷¹ Sumber <https://gurubelajar.id/kiat-kiat-menjadi-siswa-berprestasi-di-sekolah/>, di akses tanggal 20 Agustus 2022 pukul 21.23.

⁷² Sumber <https://gurubelajar.id/kiat-kiat-menjadi-siswa-berprestasi-di-sekolah/>, di akses tanggal 20 Agustus 2022 pukul 21.23.

3. Berpartisipasi Aktif di Dalam Kelas

Siswa bisa mencatat materi dengan gaya bahasa sendiri ketika di kelas. Dengarkan baik-baik apa yang disampaikan oleh guru, kemudian baru mencatat poin-poin penting sesuai apa yang anda pahami. Bertanyalah jika kurang jelas dan belum benar-benar memahami apa yang disampaikan oleh guru. Berpikirlah secara kritis terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Fokuslah dan hindari distraksi ketika di dalam kelas. Jangan bermain, melamun, maupun mengantuk saat guru menerangkan.⁷³ Jika tertinggal beberapa poin materi, bertanyalah kembali tentang poin yang terlewatkan. Bacalah ulang materi-materi yang sudah sobats baca ketika waktu luang dan sambil menghafal agar mudah dalam merecall materi pelajaran. Biasakan tidur yang cukup sekitar 7-8 jam sehari di waktu malam. Agar pagi harinya otak anda fresh dan tidak pusing karena begadang untuk bermain gadget dan hal-hal yang kurang bermanfaat lainnya. Jaga kesehatan tubuh dan psikis dengan menerapkan pola makan sehat sesuai kebutuhan nutrisi tubuh.⁷⁴

4. Mengerjakan Tugas Sekolah

Jika mendapat tugas rumah, kerjakanlah tugas sebaik mungkin agar tidak menumpuk dan terbengkalai. Selain itu tugas-tugas juga membantu sobats meningkatkan *self efficacy* dan mengingat kembali materi yang sudah diterangkan di sekolah. Kumpulkan tugas sebelum *deadline* dengan mencatat tenggat

⁷³ Sumber <https://gurubelajar.id/kiat-kiat-menjadi-siswa-berprestasi-di-sekolah/>, di akses tanggal 20 agustus 2022 pukul 21.23.

⁷⁴ Sumber <https://gurubelajar.id/kiat-kiat-menjadi-siswa-berprestasi-di-sekolah/>, di akses tanggal 20 agustus 2022 pukul 21.23.

waktunya. Buatlah target belajar dan usahakan dengan maksimal target tersebut. Buatlah target yang realistis agar sobats tidak terbebani. Jika tercapai, berilah *reward* yang menambah motivasi belajar dan motivasi berprestasi. Mintalah orang lain yang lebih pintar & cerdas untuk mengevaluasi hasil belajarmu. Apakah yang perlu diperbaiki, ditambahkan, maupun yang tidak perlu dikurangi.⁷⁵



⁷⁵ Sumber <https://gurubelajar.id/kiat-kiat-menjadi-siswa-berprestasi-di-sekolah/>, di akses tanggal 20 agustus 2022 pukul 21.23.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, pendekatan atau rancangan penelitian adalah cara atau metode untuk melakukan dan mengadakan penelitian.⁷⁶ Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong, definisi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lexy J. Moleong sendiri mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷⁷

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif analitis. Deskriptif analitis merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 23.

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), h. 6.

kesimpulannya. Dilihat dari sumber datanya, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan yaitu guru dan siswa di YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara.

Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, maka metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁸ Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.⁷⁹ Jenis data yang digunakan adalah data yang diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII yang terdiri dari 22 guru dan 64 siswa yang terbagi kedalam 2 kelas di SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku dan jurnal yang relevan untuk mendukung sumber

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), h. 6.

⁷⁹ Basrowi & Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1-2.

data primer dalam kajian ini.

Dengan menggunakan kedua data tersebut, maka pembahasan dan penelitian ini akan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai yaitu peningkatan Hasil belajar khususnya Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *reward* dan *punishment*. Melalui penelitian kualitatif ini peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan persoalan yang diangkat dalam penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, di mana peneliti turun ke lapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian.

Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci.⁸⁰ Dengan itu peneliti di lapangan hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 223.

waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.⁸¹ Dalam hal ini peneliti mendatangi SMP YPIT An Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara sesuai dengan waktu dan jadwal yang telah ditentukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP YPIT An Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian mengingat sekolah ini memiliki permasalahan penelitian yang dapat diteliti.

D. Subyek Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi menurut Hadari Nawawi dalam *Metodologi Penelitian Pendidikan* yang dikutip oleh S Margono “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”.⁸² Populasi Menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi, studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.⁸³

Populasi dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa yang berjumlah 22 guru dan 64 siswa kelas VIII SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara. Jumlah tersebut nantinya diambil secara *random sampling* tentu dipilih berdasarkan pada kebutuhan penelitian ini.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 224.

⁸² Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.63.

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 53.

E. Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh data, penulis melakukan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan teknik bertujuan (*purposive sampling*). Penelitian tertentu dilakukan secara intensif untuk memperoleh gambaran utuh tentang suatu kasus. Teknik ini biasanya dilakukan dalam penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan mempelajari kasus-kasus tertentu. Peneliti melihat teknik ini mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya:

1. Sampel ini dipilih sedemikian rupa, sehingga relevan dengan desain penelitian ini.
2. Cara ini relatif mudah dan murah untuk dilaksanakan.
3. Sampel yang dipilih adalah individu yang menurut pertimbangan penelitian dapat didekati.⁸⁴

Penulis memilih teknik ini dikarenakan waktu untuk melakukan penelitian yang tidak banyak, kemudian jumlah kelas yang banyak tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti semua kelas, sehingga menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara meneliti suatu kelompok tertentu dengan harapan akan mewakili yang lain secara keseluruhan. Adapun prosedurnya yaitu peneliti memilih 5 guru senior karena akan lebih memberi data secara akurat sampai data itu memang jenuh. Begitu pun siswa, peneliti memilih 20 orang yang dianggap mampu memberikan informasi dengan jelas.

⁸⁴ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.17.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di lapangan penulis menggunakan metode/instrumen yaitu:

1. Observasi berperan serta (*partisipan observation*)

Observasi berperan serta (*partisipan observation*) dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktifitas suatu sekolah.⁸⁵

Adapun observasi ini dilakukan di SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara. Hal yang diamati adalah sarana dan prasarana sekolah.

2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.⁸⁶ Mengadakan wawancara bertujuan untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁸⁷

Adapun dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada 1 orang

⁸⁵ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 114.

⁸⁶ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 119.

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

kepala sekolah 5 orang guru yang terdiri dari guru PAI, Quran Hadis, Matematika, PKN dan Bahasa Arab dan 20 siswa di YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara, untuk melihat bagaimana bentuk *reward and punishment* kemudian penerapan *reward and punishment* pada pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam.

3. Dokumen

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*). menurut Bogdan dan Biklen menjelaskan "*the researcher with the researcher's insight being the key instrumen for analisis*". Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung instrumen skunder, yaitu: foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁸⁸ Berbagai jenis dokumen dapat digunakan peneliti sehubungan dengan penelitian kualitatif. Dokumen tersebut antara lain:

a. Dokumen pribadi

Dokumen pribadi merupakan narasi pribadi yang menceritakan perbuatan dan pengalaman serta keyakinan sendiri. Melalui dokumen tersebut, peneliti dapat melihat bagaimana seseorang melihat sesuatu situasi sosial, arti pengalaman bagi dirinya, bagaimana ia melihat kenyataan dan seterusnya.⁸⁹

b. Dokumen Resmi

Dokumen resmi misalnya memo, catatan sidang, korespondensi, dokumen

⁸⁸ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 124.

⁸⁹ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 125.

kebijakan, proposal, tata tertib, arsip, dan seterusnya. Kemudian dokumentasi yang lain adalah foto dan film sebagai pendukung dalam penelitian kualitatif.⁹⁰

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis taksonomi. Menurut Salim dan Syahrur Analisis taksonomi diperoleh berdasarkan informasi yang diperoleh dari catatan lapangan baik melalui observasi berpartisipatif, wawancara, kemudian kajian dokumen dan selanjutnya dilakukan penelusuran istilah-istilah bagian semantik serta acuannya dan selanjutnya diteruskan ke semua hubungan semantik lainnya.⁹¹ Untuk proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dengan kata lain, penelitian ini ingin menjelaskan fenomena-fenomena realitas atau fakta yang sesungguhnya ada dan dijumpai di lapangan untuk selanjutnya temuan tersebut dituangkan dalam kalimat-kalimat yang sistematis dan dapat dipresentasikan secara ilmiah. Aktivitas dalam analisis data tersebut meliputi:⁹²

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data

⁹⁰ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 126-127.

⁹¹ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 159

⁹² Djuju Sudjana, *Evaluasi Penelitian Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 215.

selanjutnya. Peneliti menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik wawancara.

2. Penyajian data, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sebagainya secara sistematis sehingga memudahkan memahami apa yang terjadi.
3. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan, yakni melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Hal ini dilakukan dengan memperoleh suatu kesimpulan yang tepat dan akurat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, bentuk, tema, hubungan, dan persamaan.

Prosedur penelitian ini penulis menggunakan kata-kata untuk menjelaskan dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar khususnya Pendidikan Agama Islam siswa melalui penerapan *reward and punishment* di YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara.

Penulisan ini juga merujuk pada buku panduan akademik dan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016.

H. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁹³ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁹⁴

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁹⁵

⁹³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), h. 248.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 6, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 271.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan penerapan *reward and punishment* khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan pada penelitian ini dimulai dari tahap pendahuluan, tahap penentuan rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, tahap pengumpulan data, tahap analisis, tahap pembahasan, tahap penarikan kesimpulan, dan tahap pembuatan laporan.⁹⁶

Adapun pada proses pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

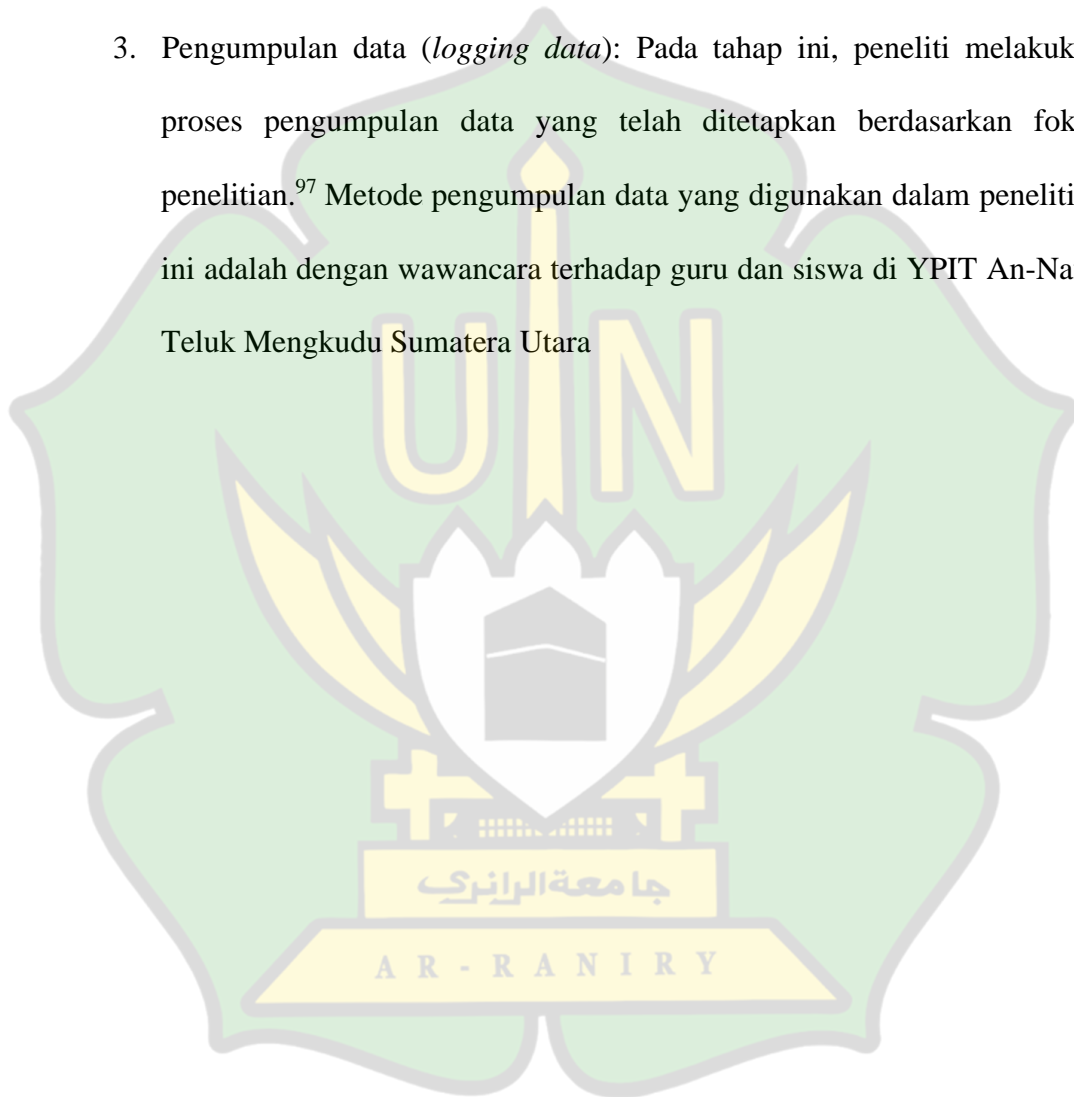
1. Proses memasuki lokasi penelitian: Sebelum memasuki lokasi penelitian untuk memperoleh data, pada tahap ini terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri dan meminta izin dengan lisan maupun tertulis. Setelah itu, peneliti mengutarakan maksud dan tujuan penelitian untuk menciptakan kepercayaan masing-masing pihak, kemudian menentukan waktu melakukan wawancara.
2. Ketika berada dilokasi penelitian (*getting along*): Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan hubungan secara pribadi dan akrab dengan subjek penelitian, mencari informasi dan berbagai sumber data yang lengkap

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 6, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 271.

⁹⁶ <http://e-journal.uajy.ac.id/11821/4/TI069043.pdf> diakses tanggal 29 September 2022 pukul 00.10 wib.

serta berusaha menangkap makna dari berbagai informasi yang diterima serta fenomena yang diamati. Oleh karena itu, peneliti berusaha sebijak mungkin sehingga tidak menyinggung informan secara formal maupun informal.

3. Pengumpulan data (*logging data*): Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian.⁹⁷ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara terhadap guru dan siswa di YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara



⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 6, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 213.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP YPIT An Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara merupakan salah satu di antara beberapa sekolah swasta di Kecamatan Teluk Mengkudu, tepatnya di Dusun II Pematang Guntung Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Sekolah ini didirikan pada tahun 2019 dengan berstatus sekolah yayasan dan lahan milik sendiri. Sekolah ini dibangun dengan luas lahan tanah 3200 M² dan luas bangunan 189 M². Saat ini SMP YPIT An Nafis dibawah kepemimpinan Bpk Drs. H.Sayutinur, M.Pd yang masih eksis sampai dengan sekarang ini, masih terus menambah jumlah bangunan karena peminat dan permintaan masyarakat semakin banyak selain sudah terakreditasi sangat baik sekolah SMP YPIT An Nafis Teluk Mengkudu ini tetap melaksanakan inovasi-inovasi terbaru. Dan salah satu program andalan dari sekolah ini adalah tahfidz Alquran. Sekolah SMP YPIT An Nafis Teluk Mengkudu juga sudah menjadi sekolah penggerak, sebagai contoh dari sekolah sekolah lainnya. walaupun sekolah ini baru berjalan 3 tahun tetapi banyak sudah prestasi yang sudah ditorehkan dalam berbagai bidang yaitu juara 1 tahfidz tingkat SMP Se-Kecamatan Teluk Mengkudu. Begitu juga dengan jumlah siswa yang selalu mengalami kenaikan dari tahun ketahunnya. Dan diperkirakan akan terus naik setiap tahunnya. ⁹⁸

Adapun Tujuan Pendidikan visi, dan misi SMP YPIT An Nafis Teluk Mengkudu.

⁹⁸ Sumber data diperoleh dari sekolah SMP YPIT An Nafis Teluk Mengkudu tanggal 3 september 2022

1. Tujuan Pendidikan

- a. Tujuan Pendidikan di Indonesia sesuai dengan rumusan undang-undang sistem Pendidikan Nasional yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- b. Tujuan Pendidikan di jenjang pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁹⁹

2. Visi SMP YPIT AN – NAFIS Teluk Mengkudu

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia, maka SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu berkeinginan mewujudkannya dengan disesuaikan visi sekolah yaitu : **“Terwujudnya generasi unggul yang tangguh, berilmu, dan islami”** dengan ciri-ciri :

- Berkarakter/berakhlak.
- Berkompetensi.
- Berkemampuan literasi .
- Berwawasan lingkungan.¹⁰⁰

3. Misi SMP.IT. AN – NAFIS Teluk Mengkudu

Untuk bisa mencapai Visi SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu maka kami telah melaksanakannya melalui misi SMP YPIT An-Nafis Teluk

⁹⁹ Sumber data diperoleh dari sekolah SMP YPIT An Nafis Teluk Mengkudu tanggal 3 september 2022

¹⁰⁰ Sumber data diperoleh dari sekolah SMP YPIT An Nafis Teluk Mengkudu tanggal 3 september 2022

Mengkudu yaitu dengan :

1. Menyelenggarakan pendidikan umum yang islami dan terpadu serta berwawasan lingkungan dan kebangsaan.
2. Membentuk generasi unggul yang berilmu, berkarakter/berakhlak mulia dan memiliki ketrampilan serta kemampuan literasi.
3. Melaksanakan/mengembangkan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan efektif.
4. Melaksanakan/mengembangkan pendidikan life skill.
5. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik bagi peserta didik sehingga tercipta lulusan yang berkompentensi.
6. Meningkatkan budaya baca di lingkungan sekolah.
7. Melaksanakan / mengembangkan suasana lingkungan sekolah yang sejuk dan menyenangkan.
8. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik/guru.¹⁰¹

4. Tujuan SMP YPIT An – Nafis Teluk Mengkudu

Dengan adanya Visi dan Misi, maka kami berharap dapat mencapai pada tujuan SMP YPIT An – Nafis Teluk Mengkudu, yaitu :

1. Menghasilkan lulusan yang berprestasi
2. Mewujudkan pribadi siswa yang cerdas, religius, berakhlak dan menghargai nilai-nilai budaya serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan mencintai lingkungan serta berwawasan luas

¹⁰¹ Sumber data diperoleh dari sekolah SMP YPIT An Nafis Teluk Mengkudu tanggal 3 september 2022

4. Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik/guru yang profesional.¹⁰²

B. Data Sekolah

1. Data Siswa Per Tahun Ajaran

Tabel 4.1 : Data Siswa Per Tahun Ajaran SMP YPIT An Nafis Teluk Mengkudu.

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (calon siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII, VIII dan IX)	
		Jumlah siswa	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah siswa	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah siswa	Jumlah Rombongan Belajar	Siswa	Rombongan Belajar
2019/2020	27	27	1	-	-	-	-	27	1
2020/2021	67	64	2	27	1	0	0	91	3
2021/2022	58	55	2	64	2	27	1	146	5

¹⁰² Sumber data diperoleh dari sekolah SMP YPIT An Nafis Teluk Mengkudu tanggal 3 september 2022

2. Data Guru SMP YPIT An Nafis Teluk Mengkudu

Tabel 4.2 : Data Guru SMP YPIT An Nafis Teluk Mengkudu Tahun Ajaran
2022/2023

NO	NAMA GURU	JK	AGAMA	JABATAN
1	Drs. H. SAYUTIUR, M.Pd. (inf 6)	L	ISLAM	KEPALA SEKOLAH
2	ZAINAB S.Pd	P	ISLAM	Matematika
3	RIDUWAN RANGKUTI, S.Pd.I	L	ISLAM	Tahfidz
4	DARA RUKMANA PARDEDE, S.Pd	P	ISLAM	Bahasa Indonesia
5	LAILY WATHORIQI, S.Pd	P	ISLAM	Bahasa Inggris
6	EDY SYAHPUTRA, Ama.(inf 4)	L	ISLAM	IPA
7	JULIANA S.Pd	P	ISLAM	Matematika
8	JUMILAH , S.Pd.	P	ISLAM	IPS
9	KRISTIA NANDA S.Pd	P	ISLAM	Matematika
10	NURLIANA, S.Pd. (inf 2)	p	ISLAM	Bahasa Arab
11	IMRAN SYAHRIAL PANJAITAN SE.	L	ISLAM	Olah Raga
12	MUHAMMAD ZUNAIDI SARAGIH	L	ISLAM	PJOK
13	RIA ARIANI S.Pd	P	ISLAM	PKN
14	RUSNELI HASIBUAN, S.Pd	P	ISLAM	Bahasa Indonesia
15	IRHAM ARIF PURTA	L	ISLAM	Tahfidz
16	INDRA GUNAWAN	L	ISLAM	Fiqih
17	MUHAMMAD YASIN	L	ISLAM	AKIDAH AHLAK
18	RISWAHYUNI S.Pd	P	ISLAM	IPS
19	UMI KALSUM , S.Pd.I (inf.3)	P	ISLAM	QURAN HADIS
20	IRWANSYAH, S.Pd (inf 1)	L	ISLAM	Pen.Agama Islam
21	RAMA NINGSIH S.Pd	p	ISLAM	BK
22	TINA ADHA, S.Pd (inf 5)	P	ISLAM	Matematika

3. Data Tenaga Tata Usaha SMP YP IT An Nafis Teluk Mengkudu

Tabel 4.3 : Data Tenaga Tata Usaha SMP YP IT An Nafis Teluk Mengkudu

Tahun Ajaran 2022/2023

NO	NAMA	JK	AGAMA	JABATAN
1	IMRAN SYAHRIAL PANJAITAN, SE.	L	Islam	Kepala Tata Usaha
2	RIA SUWANTI, S.Pd	P	Islam	Tata Usaha
3	SINDY RAMADANI	P	Islam	Tata Usaha
4	SURYA NINGSIH SE	P	Islam	Operator

4. Data Ruang Kelas

Table 4.4 : Data Ruang Kelas SMP YP IT An Nafis Teluk Mengkudu Tahun

Ajaran 2022/2023

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran (m ²)	Kondisi Ruang		
				Baik	Rusak Ringan / Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	5	7 x 9	1	-	-
2	Laboratorium Komputer	1	-	1	-	-
3	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-	-
4	Ruang Kantor Guru	1	-	1	-	-
5	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	-	-
6	Ruang Tata Usaha	1	-	1	-	-
7	Ruang Kesenian	-	-	-	-	-
8	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-
9	Kamar Mandi Guru dan Siswa	3	-	2	1	-
10	Mushollah	1	-	1	-	-

C. Hasil Penelitian

1. Bentuk *Reward And Punishment* sebelum diterapkan untuk dalam pembelajaran.

Bentuk reward dalam pembelajaran di SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara pada dasarnya belum terlaksana dengan sepenuhnya walaupun sebagian sudah terlaksana. Hal ini juga sebenarnya *reward and punishment* dapat membuat kreatifitas guru dalam membuat inovasi semakin bertambah dalam proses pembelajaran.

Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah berkaitan dengan *reward and punishment* ini beliau mengatakan.

Pada dasarnya *reward and punishment* ini sangat baik dilaksanakan apabila diterapkan oleh semua guru. Semua guru saya harapkan dapat memberikan perlakuan ini . reward itu bukan harus hadiah yang nyata, menurut saya motivasi juga bagian dari reward. Begitu juga dengan punishment, ini juga bagus diterapkan agar setiap siswa bertanggung jawab apa yang dilakukannya. Punishment bukan hanya hukuman fisik ada juga hukuman yang bersifat mendidik misalnya memberi hafalan dan lain-lain. (inf 6)

Dari pernyataan kepala sekolah tersebut saya simpulkan bahwa kemajuan sebuah sekolah bukan hanya dari sarana dan prasarana sekolah. Tetapi stakeholder yang ada di sekolah tersebut baik itu dari kepala sekolah sendiri, guru dan siswa.

Hal ini juga dikemukakan oleh guru PAI ketika peneliti bertanya tentang *Reward And Punishment* yang ada di sekolah tersebut.

Pada awalnya saya sebagai guru PAI prinsip saya siswa harus senang dengan pelajaran saya karena sebagaimana kita lihat zaman sekarang ini banyak siswa yang lupa terhadap agama. Tetapi setelah perkembangan zaman berjalan, teknologi semakin maju , saya harus membutuhkan yang namanya *reward and punishment* . yang mana ini sangat menunjang dalam kegiatan belajar mengajar dan sangat dibutuhkan setiap guru. (Inf 1)

Maka dari itu hasil wawancara di atas bisa kita gambarkan bahwa harapan dengan kemajuan teknologi ini diwajibkan bagi guru harus tetap berkreasi dan berinovasi terhadap hal-

hal yang baru. Semua didasarkan atas kemauan pribadi masing-masing guru agar terciptanya suasana kondusif di dalam kelas.

Dalam wawancara yang lain juga pada mata pelajaran alquran hadis, beliau awalnya juga lebih sering memberikan *punishment* hal ini tertuang dalam pembicaraan:

Pada awalnya saya tidak begitu paham apa itu reward saya hanya menggunakan metode hukuman jika tidak ada yang mau ngapal atau mau mengerjakan tugas pada pelajaran saya sehingga hukuman yang saya berikan adalah berupa penambahan tugas atau hapalan. Tetapi itu tidak efektif sehingga mereka kebanyakan menghindari pelajaran saya. Setelah saya motivasi dan saya nasehati mereka berubah drastis..(inf 3)

Adapun sebelumnya *reward and punishment* yang di berikan di SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti melihat kebanyakan guru memberikan *punishment* dan sedikit *reward* sehingga peneliti tertarik meneliti ini dan memberikan masukan kepada sebagian guru untuk menerapkan *reward and punishment* ini

2. Bentuk *Reward And Punishment* yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

a. Bentuk *reward* dalam pembelajaran di SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara Secara garis besar, *reward* ini tergolong perilaku baik dan menyenangkan bagi setiap siswa.. Dalam hal ini semua menginginkan terjadi dalam proses pembelajaran, baik pada dirinya maupun teman- temannya untuk menambah semangat dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar. Namun demikian, bentuk *reward* yang diterapkan pada siswa di YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan juga karakter siswa yang dihadapi, sebagaimana pernyataan guru PAI berikut ini:

Semua guru pasti melaksanakan *reward* dalam pembelajaran tetapi tidak semua siswa kita berikan *reward* yang sama, karena ada siswa yang memang betul hiperaktif sehingga harus diperhatikan agar tidak menjadi suatu *bullyan* terhadap temannya yang mungkin biasa saja. saya pribadi lebih sering memberi *reward* berupa kalimat motivasi untuk mendorong siswa agar lebih semangat dalam belajar misalnya saya memberikan pujian seperti” selamat kepada anak bapak yang sudah menjawab pertanyaan dengan baik ,karena kalau kita berani kita akan menjadi anak yang sukses” kemudian *reward* yang lain saya kasih tepuk tangan bagi siswa yang bisa menjawab soal yang saya berikan. Dan ketika saya terapkan seperti ini ya hasil belajar dan gaya siswa belajar juga lebih berbeda dan menjadi lebih aktif dan lebih berani. (inf 1)

Berdasarkan pernyataan guru PAI di atas dapat dipahami bahwa, pelaksanaan *reward* pada siswa tidak sama antara satu siswa dengan siswa lainnya, hal ini diakibatkan ada beberapa siswa yang memang hiperaktif. Dalam hal ini harus kita membatasi agar siswa juga termotivasi dengan temannya tersebut. Perlakuan dalam hal ini sebagai wujud untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dan termotivasi dalam belajar PAI. Pada informan 1 menyatakan *reward* yang beliau berikan hanya berupa kalimat-kalimat motivasi dan pujian kepada siswa. tetapi apa yang dilakukan dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar hal ini terlihat dalam berbagai test lisan yang pernah dilakukan semakin banyak yang mau ikut menjawab pertanyaan yang diberikan.

Begitu juga dengan mata pelajaran bahasa arab guru tersebut melakukan *reward* dengan berbagai macam bentuk *reward* dalam pembelajaran yang lebih sering adalah berupa pujian tapi tidak begitu sering hal ini sebagaimana pernyataan dalam konteks wawancara berikut:

Wah kamu pintar ya nak atau wah kamu hebat nak, siapa yang bisa menjawab ibu kasih nilai tambahan. Hal ini dilakukan demi menunjang ketertarikan anak dalam pembelajaran apalagi bahasa arab mungkin tergolong sulit bagi siswa apalagi tidak didukung dengan fasilitas yang ada sehingga saya harus cari cara agar anak mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. (Inf 2)

Dari hasil wawancara di atas pada informan ke 2 menunjukkan bahwa *reward* yang diberikan antara satu siswa dengan siswa lainnya itu sama berupa pujian karena mata pelajaran bahasa arab dinilai sulit sehingga tidak ada perbedaan saat berada di dalam kelas. Karena tujuan mata pelajaran bahas arab ini para siswa senang dan tertarik untuk menggunakan bahasa asing.

Kemudian adapun tanggapan tentang *reward* dari guru Alquran dan Hadits, guru tersebut tetap menggunakan *reward* sebagai bahan utama dalam proses pembelajaran. Ini terlihat dari konteks hasil wawancara dengan guru tersebut.

Kalau penerapan *reward* memang selalu saya gunakan setiap pembelajaran, agar minat siswa semakin tinggi. Karena anak-anak itu semakin diberi penghargaan maka anak itu akan sangat senang dalam pembelajaran. Saya pribadi dalam memberikan *reward* itu bermacam-macam berupa hadiah-hadiah bisa saya kasih berupa barang ataupun pujian berupa tepuk tangan di dalam kelas, memberikan senyuman dan menepuk pundak siswa sebagai tanda kebanggan bagi siswa supaya mereka paham sebagai bentuk dukungan baik dari segi moril maupun tindakan. (inf. 3)

Kemudian dari guru mata pelajaran IPA sendiri menilai bahwa *reward and punishment* itu sangat penting dan memang harus diterapkan hal ini juga tertuang dalam konteks wawancara dengan beliau.

Ya saya pernah melakukan karena *reward* itu kan hadiah dan *punishment* itu sanksi atau hukuman, jadi guru itu memberikan reward bukan berupa uang tetapi berupa tepuk tangan dan sesekali saya kasih nilai yang baik. Saya pribadi memberi penghargaan agar mereka semangat dalam pembelajaran sehingga efeknya tanpa disuruh dia sudah aktif dengan sendirinya setelah diberi *reward* misalnya bertanya sebelum disuruh bertanya. Hal ini yang yang membuat hasil belajar siswa juga meningkat baik. (inf.4)

Sementara pernyataan dari guru matematika sendiri menyatakan pernah melakukan *reward* dalam pembelajaran pada saat siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan memberi apresiasi bagi siswa yang aktif hal ini dibuktikan

dari hasil wawancara dengan beliau:

Ya saya selalu melakukan *reward* pada saat pembelajaran apalagi saya mengajar mata pelajaran matematika otomatis anak-anak pasti cepat jenuh dan bosan. Saat memberi *reward* jika mereka menjawab dengan benar dan yang selalu aktif dalam pembelajaran. Saya memberi *reward* berupa tepuk tangan dan sesekali berupa pulpen. Saya harap hal ini bisa menjadi aktif, semangat dan motivasi agar anak-anak tersebut bisa mendapatkan hasil belajar yang baik. (inf.5)

Dari wawancara di atas dapat saya simpulkan bahwa guru matematika juga menggunakan *reward* sebagai alat untuk menarik pembelajarannya sehingga apa yang dia sampaikan dapat dicerna dengan baik dan membuat anak tertarik dengan pelajaran tersebut. Hal ini juga senada dikatakan oleh guru lain.

Adapun beberapa bentuk *reward* yang diberikan pada siswa dalam setiap pembelajaran di SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu adalah sebagai berikut:

1) *Reward* verbal (Pujian)

Reward verbal dalam bentuk pujian merupakan *reward* yang paling sering dilakukan guru setiap guru dalam kelas. *Reward* ini bahkan terjadi hampir disetiap proses pembelajaran berlangsung. Salah satu bentuk *reward* verbal adalah menyatakan persetujuan dan sependapat paling sering digunakan guru di SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu dalam kelas, sebagaimana pernyataan guru PAI berikut ini:

Apersepsi selalu kami lakukan pada siswa sebelum masuk pada materi berikutnya. Ketika apersepsi itu ada beragam jawaban dan pendapat siswa ketika memberikan instruksi apalagi setingkat SMP, jika ada jawaban kurang tepat saya hanya memberi penguatan kepada siswa lainnya. Saya hanya menyebutkan “ayo kurang tepat tapi sudah bagus , ada teman lain yang bisa membantu?” ini sering saya tanyakan ketika

saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengembangkan literasi di dalam pembelajarannya. (inf.1)

Oleh karena itu menyatakan persetujuan ataupun mengiyakan pendapat mereka menjadi salah satu bentuk apresiasi yang dilakukan guru PAI di SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu atas jawaban yang diberikan siswa-siswanya. Hal ini dilakukan guru PAI untuk membiasakan mereka aktif dalam menjawab pertanyaan ataupun bertanya dalam pelajaran PAI dalam kelas. Cara ini dinilai guru PAI sukses membangkitkan motivasi dan keaktifan mereka dalam pembelajaran PAI sehingga ketika latihan pengulangan materi mereka dapat mengingatnya dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Selain itu hampir sama dengan guru bahasa arab, Pada kesempatan yang sama ia memberikan pendapat terhadap pernyataan di atas sebagai berikut:

Selain memberi penguatan terhadap siswa yang belum tepat jawabannya saya juga memberi kesempatan siswa lain hal ini sering saya nyatakan” hah bagus jawabannya tetapi sedikit lagi ada yang kurang tepat” terus ada jawaban yang melengkapi nah disitu baru saya kasih suruh tepuk tangan dan memberi penguatan kembali, “nah bagus jawabannya beri tepuk tangan untuk kita semua. Ibu harap semua baca buku dirumah.” (inf.2)

Dalam hal ini menunjukkan siswa yang memberikan jawaban dengan baik menjadikan siswa tersebut tersanjung dan merasa bangga. Hal ini sangat berguna bagi siswa itu sendiri karena mampu menjadi teladan bagi teman-teman lainnya. Di lain sisi, siswa lain akan bisa mengambil teladan dari siswa yang memberikan jawaban tersebut untuk berani mengutarakan pendapatnya dalam pembelajaran di kelas, sehingga tidak perlu takut salah ataupun ditertawakan siswa lain.

Reward berupa pujian ini tidak hanya berlangsung pada saat diskusi

ataupun proses tanya jawab saja, *reward* berupa pujian juga sering dilakukan guru ketika siswa berhasil mengerjakan tugas yang diberikan guru sebelumnya.

Hal ini sebagaimana pernyataan guru berikut ini:

Dalam proses pembelajaran alquran hadits ada beberapa materi yang kita minta siswa untuk menghafal beberapa teks arab berupa ayat maupun hadits, ini bagian dari proses pembelajaran yang kita minta pada semua siswa. Kadang tidak semua siswa melakukannya dengan baik, namun ada juga beberapa siswa yang sukses menghafalnya dengan baik dan benar, siswa-siswa tersebut akan kita berikan apresiasi berupa pujian atas capaian mereka dalam menghafal, kalimat yang biasanya kami gunakan adalah “hafalan kamu bagus nak , pertahankan ya sering -sering di murajaah” bagi siswa yang masih kurang dalam hafalannya tetap kita berikan apresiasi sambil menepuk pundaknya misalnya “udah bagus nak, tetapi tingkatkan lagi hafalannya biar lancar ya”. (inf.3)

Perkataan yang mengandung pujian termasuk dalam kategori *reward* verbal. Kategori verbal ini menjadi *reward* yang paling sering dan mudah dilakukan setiap guru dalam kelas untuk memotivasi siswa sehingga *reward* dalam bentuk ini sangat sering ditemukan dalam proses pembelajaran di kelas. *Reward* verbal terlihat sederhana, namun demikian *reward* verbal ini efektif untuk mensugesti dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga yang kita harapkan adalah hasil belajar yang baik.

2) *Reward* Non Verbal

Reward non verbal salah satunya adalah memberikan hadiah sesuatu dalam bentuk benda (alat-alat tulis maupun jajanan yang ada). Hal ini menjadi salah satu bentuk apresiasi yang diberikan guru pada siswa yang dikehendaki setelah menyelesaikan target belajar ataupun aktif dalam belajar , sebagaimana penjelasan guru matematika berikut ini:

Kalau pemberian hadiah yang pernah saya lakukan pada siswa dalam kelas salah satunya adalah memberikan pulpen ataupun jajanan, tapi hadiah dalam bentuk benda seperti ini tidak terlalu sering hanya sesekali saja. Karena mengingat hadiah ini sendiri ide dari saya sendiri bukan dari

sekolah karena saya menilai pelajaran saya jarang diminati siswa. (inf.5)

Salah satu *reward* yang pernah diberikan pada siswa adalah memberikan hadiah dalam bentuk benda ataupun alat-alat tulis, sebagaimana disampaikan di atas bahwa pemberian hadiah dalam bentuk benda ini tidak terlalu sering dilakukan guru, hanya pada waktu tertentu saja.

Hal ini tentu menyangkut dengan biaya yang murni ditanggung sendiri oleh guru yang bersangkutan. Pemberian *reward* dalam bentuk alat-alat tulis itu sendiri diberikan guru pada siswa- siswa tertentu yang menurutnya layak untuk diberikan, sebagaimana pernyataan guru berikut ini:

Di kelas saya itu ada berbagai macam tipe siswa karena dari berbagai suku yang ada disekitar sekolah, ada yang aktif dan tidak sama sekali. Begitupun dengan semangat dalam belajar juga beragam. Jadi, pemberian *reward* ini sendiri inisiatif saya untuk menyelesaikan persoalan ini sebenarnya. Makanya, kalau hadiah-hadiah dalam bentuk benda sering saya berikan pada siswa-siswa yang aktif dan sering mengerjakan tugas agar siswa yang kurang aktif tadi menjadi berpacu untuk ikut menjadi aktif. Hal ini sudah saya buktikan sendiri dengan beberapa hasil nilai ulangan mereka yang mengalami perubahan. (inf.5)

Namun demikian, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran masing-masing guru memiliki cara tersendiri bentuk hadiah yang diberikan guru tidak hanya berupa pulpen. Dalam hal ini, guru juga memberikan semangat pada siswa dengan memberikan jajanan kepada siswa, sebagaimana pernyataan guru PAI berikut ini:

Salah satu bentuk *reward* yang pernah saya berikan sesekali pada siswa adalah memberikan jajanan. Ya walaupun murah meriah tetapi anak-anak sangat antusias ikut dalam menjawab soal yang di berikan. Sehingga diharapkan hari esok mereka menunggu kehadiran kita dan lebih semangat dalam pembelajaran bersama kita. (inf.1)

Reward non verbal ini dianggap unik dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa saat diberi soal latihan ulangan walaupun sebagian kecil ada yang

tidak peduli namun siswa yang lain tetap semangat.

Reward non verbal memiliki ruang lingkup yang lebih luas. Banyak yang bisa dilakukan guru dalam kelas yang tergolong pada *reward* non verbal, di antaranya memberikan apresiasi dengan tepuk tangan, memberikan senyuman dan menepuk bahu siswa agar merasa mereka dihargai sebagaimana disampaikan guru IPA berikut ini:

Reward yang kami berikan tidak selalu dalam bentuk benda saja. Dalam belajar kami sering memperaktekan *reward* non benda. Misalnya, memberikan tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi atas jawaban siswa, kemudian mana siswa yang aktif saya kasih nilai plus dan lain sebagainya. Setiap jawaban yang mereka berikan. Sebagai bentuk penghargaan kita minta semua memberikan tepuk tangan bagi yang menjawab.(Inf.4)

Berdasarkan pernyataan guru IPA di atas menunjukkan bahwa ada upaya yang beragam dari setiap guru dalam menerapkan *reward* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu, sebagaimana disebutkan di atas bahwa memberikan tepuk tangan menjadi salah satu bentuk apresiasi guru IPA pada siswa.

Padahal sederhana yang bisa dilakukan guru sebagai bentuk apresiasi terhadap siswa adalah dengan memberikan senyuman ataupun tepukan pundak ketika siswa melakukan sesuatu, terlepas itu tepat ataupun kurang tepat sebagaimana dimintai oleh guru Alquran Hadits pada saat jam pembelajaran berlangsung, hal ini sebagaimana pernyataan guru berikut ini:

Reward yang kami berikan pada siswa ini kadang ada tingkatannya, dan yang paling sederhana adalah memberikan senyuman. Ketika siswa menjawab, bertanya ataupun memberikan pendapat, memberi senyuman adalah tindakan sederhana dan wajib dilakukan seorang guru pada setiap momen ketika berinteraksi dengan siswa.terkadang selain itu menepuk pundak juga sangat baik dalam meningkatkan derajat anak sehingga dia merasa lebih dihargai. Hal inilah yang rutin kita terapkan pada anak-anak di setiap kesempatan agar anak-anak merasa dihormati dan

disenangi oleh gurunya. (inf.3)

Sebagaimana disampaikan guru Alquran Hadits di atas bahwa, memberikan senyuman dan tepukan pundak pada setiap momen ketika berhadapan dengan siswa merupakan hal sederhana, namun memberikan manfaat yang luas, memberikan senyuman mengandung makna yang beragam bagi siswa, sehingga mereka merasa dihormati dan disayangi atau apa yang disampaikan ataupun dilakukannya dalam pembelajaran di kelas. Sebaliknya, apabila kita menunjukkan raut wajah yang datar akan mengandung makna yang beragam juga, misalnya tidak menyukai siswa, tidak senang ataupun tidak setuju dengan siswa. Makna negatif tersebut akan membunuh kreativitas mereka dalam belajar sehingga dampaknya akan penurunan hasil belajar.

b. Bentuk *Punishment* dalam pembelajaran di YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu

Penerapan *reward* dan *punishment* memiliki tujuan yang sama dalam proses pembelajaran di YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu yaitu meningkatkan hasil belajar siswa meskipun dilakukan dengan cara yang berlawanan. Adapun bentuk *punishment* yang diterapkan dalam pembelajaran di adalah sebagai berikut:

1) Memberikan tugas

Pemberian tugas tambahan dijadikan guru di salah satu bentuk hukuman pada siswa yang kurang aktif dalam kelas. Tugas yang diberikanpun beragam bentuknya, di antaranya sebagai berikut:

a) Membaca buku

Membaca buku dilakukan pada siswa yang kurang motivasi dalam belajar. Siswa tersebut diwajibkan membaca materi tertentu secara berulang agar memahaminya, sebagaimana disampaikan guru PAI berikut ini:

Bagi siswa-siswa yang kurang aktif atau bermalas-malasan dalam belajar, maka saya mewajibkan bagi mereka di rumah untuk membaca buku dan memberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas yang belum terselesaikan. (inf. 1)

Memberikan tugas tambahan pada siswa untuk membaca dan mengulang-ngulang materi di rumah menjadi salah bentuk *punishment* yang dilakukan guru PAI pada siswa di kelasnya. Pada prinsipnya, mengulang atau belajar di rumah menjadi rutinitas siswa yang seharusnya dilakukan. Ini menjadi tanggung jawab siswa nantinya untuk mempertanggung jawabkan di hadapan guru yang bersangkutan.

b) Menghafal ayat atau Hadits

Meminta siswa untuk membaca atau mengulangi ayat Alquran yang tersedia ataupun hadits yang dijadikan guru PAI sebagai *punishment* sebagai ganjaran terhadap sesuatu yang dilakukan siswa, sebagaimana dinyatakan oleh guru Alquran Hadits berikut ini:

Saya sendiri lebih menyukai hukuman kepada siswa dengan cara membaca atau bahkan saya suruh hafal ayat-ayat yang memang saya anggap mereka mampu atau saya suruh mengulang-ngulang membacanya agar mereka lebih paham dalam membaca Alquran dan saya rasa lebih bermanfaat agar mereka lebih cinta kepada Alquran. (inf.3)

Selain memberikan manfaat terhadap siswa melalui pemberian hukuman menghafal, cara ini juga ternyata mengikuti perintah dari kepala sekolah sebagai pernyataannya berikut ini:

Ya, kepala sekolah mendukung program yang saya buat dengan metode hukuman membaca dan menghafal alquran karena sesuai dengan visi dan misi dari sekolah kita SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu. (inf.3)

Berdasarkan pernyataan guru di atas bahwa, bentuk *punishment* dengan cara menghafal ayat atau hadits menjadi salah satu bentuk hukuman yang baik menurutnya untuk dilakukan sebagai ganjaran pada siswa yang dinilai kurang aktif dalam belajar. Hal ini juga didukung dengan pernyataan kepala sekolah yang ditemui secara terpisah ikut memberikan komentar menyangkut dengan penerapan *punishment* pada siswa oleh guru mata pelajaran.

Saya berharap kepada seluruh guru, agar mendidik siswa secara islami dan berakhlak mulia dan membudayakan literasi sesuai visi dan misi sekolah kita apalagi kita sebagai sekolah penggerak sudah menjadi otomatis menjadi contoh sekolah lain dan dapat diunggulkan dan ada ciri khas khusus di sekolah kita, seperti jam tambahan bagi siswa yang unggul dan ekstrakurikuler keagamaan kita tingkatkan seperti tahfidz Alquran. Hal ini menjadi sumber karakter yang berakhlakul karimah. Dan jika pun memberikan *punishment* jangan terlalu berlebih jadikanlah *punishment* itu bersifat mendidik. (inf. 6)

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa, kepala sekolah bahkan menyarankan guru PAI memberikan hukuman dengan cara yang mendidik. Salah satunya dengan cara menghafal surat pendek ataupun hadits-hadits yang bisa memberikan manfaat untuk mereka.

2) Mengutip sampah di sekitar lingkungan sekolah maupun membersihkan kelas

Mengutip sampah di sekitar lingkungan sekolah maupun membersihkan kelas juga menjadi alternatif guru bahasa arab untuk mengajarkan disiplin dalam belajar pada siswa, sebagaimana pernyataan guru berikut ini:

Bentuk hukuman lain yang pernah saya berikan yaitu mengutip sampah di sekitar lingkungan sekolah maupun membersihkan kelas. Saya melakukan ini bukan untuk membuat anak itu kapok atau jera tapi untuk melatih kedisiplinan dan tanggungjawab mereka atas tugas yang diberikan untuk tidak menunda-nunda ataupun tidak bermalas-malasan dalam belajarnya. (inf. 2)

Menyangkut pernyataan guru di atas, maka guru matematika juga ikut

memberikan pernyataan sebagai berikut:

Mengutip sampah di luar ruangan juga pernah saya lakukan ketika ada siswa yang bermain-main ketika dalam pembelajaran sehingga mereka sadar bahwa dalam pembelajaran harus serius.(inf.5)

3) Memberikan hukuman fisik

Selain membersihkan lingkungan sekitar, guru PAI juga pernah memberi hukuman fisik berupa *push up*. Karena setelah ditegur beberapa kali namun tidak berubah. Hal ini sebagaimana pernyataan guru PAI berikut ini:

Saya sudah berusaha sebaik mungkin memberikan hukuman pada siswa saya namun mereka masih belum ada efek jera jadi sesekali pernah saya beri hukuman di dalam kelas dan disaksikan oleh temannya dengan tujuan agar yang lain tidak menjadi ikutan dan hal ini saya rasa menjadi hal yang wajar karena dalam *push up* yang saya berikan saya anggap sebagai olahraga dan saya rasa juga tidak berlebihan.(inf.1)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran di atas meliputi bentuk *reward and punishment* yang diberikan pada siswa untuk meningkatkan hasil belajar di SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu, ternyata unik karena ada terdapat perbedaan *punishment* untuk mencapai sesuatu hasil belajar yang baik. Dari banyaknya *punishment* yang diterapkan juga sudah terlebih dahulu berkoordinasi dengan pihak sekolah dan konsultasi dengan guru-guru yang lain dan sah saja jika ada hukuman fisik asal jangan terlalu berlebihan

Begitu juga dengan *reward* yang selama ini diterapkan pada siswa masih dalam kategori wajar dan tidak berlebihan. *Reward* yang diberikan juga memperhatikan kondisi dan kebutuhan siswa untuk menghindari kecemburuan yang bisa saja muncul antar satu siswa dengan siswa lainnya.

3. *Reward And Punishment* dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Macam-macam bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan guru mata pelajaran pada siswa sebelumnya dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, bentuk *reward* dan *punishment* tersebut dilakukan guru mata pelajaran bagian dari proses pelaksanaan Pendidikan. Adapun pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan *reward* dalam pembelajaran di SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu

Pelaksanaan *reward* untuk meningkat hasil belajar siswa di SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu dilakukan dalam dua kategori, yaitu *reward* verbal dan non verbal:

- 1) *Reward* verbal (Pujian)

Reward verbal ini berupa bentuk-bentuk pujian yang dilakukan guru di sekolah sebagai bentuk hadiah ataupun memberikan apresiasi atas capaian dan semangatnya dalam pembelajaran. Adapun pelaksanaan *reward* verbal ini dilakukan dalam beberapa bentuk seperti berikut:

- a) Menyatakan sependapat (setuju)

Memberikan pernyataan sependapat terhadap segala sesuatu yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran memberikan makna tersendiri bagi siswa, hal ini sebagaimana pernyataan guru PAI berikut ini:

Ketika proses pembelajaran hendak dilangsungkan saya pribadi selalu berupaya melakukan apersepsi, yaitu menanyakan keadaan siswa terhadap pembelajaran materi minggu lalu apakah ada pertanyaan atau

tidak.(inf.1)

Menyatakan sependapat ataupun setuju dengan pernyataan siswa dalam memberikan jawaban ataupun bertanya ternyata mampu memberikan semangat tersendiri bagi siswa bersangkutan untuk terus berani dan aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, memberikan pujian dengan cara menyatakan persetujuan atas argument siswa termasuk dalam salah satu penghargaan yang diberikan guru pada siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

- b) Memberikan latihan sebagai bentuk kesuksesan *reward and punishment* dalam pembelajaran

Pelaksanaan *reward and punishment* dalam bentuk lainnya adalah memberi latihan untuk melihat seberapa jauh hasil belajar mereka ketika diberi tindakan sebelum ataupun sesudah

- c) Menyebutkan nama siswa yang memberikan pendapat

Siswa yang memberikan pendapat dalam pembelajaran juga harus di beri apresiasi, maka guru juga berusaha untuk mengingat nama dan menyebutkan nama siswa yang memberikan pendapat sebelumnya dalam sesi penjelasan materi pembelajaran. Hal ini sebagaimana pernyataan guru IPA berikut ini:

Setelah penjelasan selesai saya memberi kesempatan bertanya kepada siswa dan pertanyaan itu saya balikkan lagi kesiswa. Setelah itu saya luruskan agar tidak terjadi perselisihan.(inf.4)

Dari sini dapat disimpulkan bahwa, menyebut nama siswa yang memberikan pernyataan atau aktif dalam belajar menjadi salah satu cara yang dilakukan guru IPA untuk menstimulus siswa lain untuk ikut melakukan hal yang sama agar diperhatikan dan disebutkan namanya dalam proses

pembelajaran, adapun untuk siswa yang disebutkan namanya merasa tersanjung dan dihargai sehingga kedepan ia akan terus berupaya untuk aktif dalam pembelajaran

2) *Reward* Non Verbal

Reward non verbal merupakan kebalikan dari *reward* verbal sebelumnya di atas, *reward* non verbal ini berupa hadiah yang diberikan guru dalam bentuk benda Adapun bentuk *reward* non verbal yang diberikan guru di antaranya:

a) Memberikan hadiah dalam bentuk benda

Salah satu bentuk *reward* yang dilakukan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah memberikan hadiah berupa benda seperti pulpen dan jajanan, hal ini sebagaimana pernyataan guru matematika berikut ini:

Pada saat memberikan hadiah berupa pulpen merupakan suatu peristiwa bagi saya selain membangun kedekatan dengan siswa saya juga merasa pelajaran yang saya ampuh menjadi daya tarik tersendiri sehingga belajar matematika itu menyenangkan nyatanya hasil belajar pun tercapai dengan baik.(inf.5)

Menyangkut pernyataan guru di atas, turut dibenarkan oleh salah satu siswa yang peneliti jumpai di lokasi yang berbeda, yaitu:

Iya ustazah benar, ustazah tina pernah ngasih pulpen sama kakak waktu kakak bisa jawab pertanyaan dari ustadzah tina. Terus ustad irwan pun juga pernah ngasih jajan, tapi sikit kali jajannya gak banyak. Itu pas kakak nilainya tinggi.(inf 7)

Dari pernyataan guru dan siswa di atas menyangkut dengan *reward* dalam bentuk benda berupa alat tulis dapat disimpulkan bahwa, ada beragam bentuk *reward* non verbal yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan hasil

belajar siswa di SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu

b) Memberikan tepuk tangan

Memberikan tepuk tangan pada siswa masuk dalam kategori *reward* non verbal, *reward* ini sendiri juga dilakukan oleh guru bahasa arab pada siswanya, sebagaimana pernyataan berikut ini:

Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung saya tugaskan untuk mulai percakapan memperkenalkan diri dalam bentuk bahasa arab. Ketika mereka berhasil maka saya suruh temannya memberi tepuk tangan yang meriah.(inf.2)

Memberikan tepuk tangan menjadi salah satu bentuk *reward* non verbal yang diterapkan guru SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu. Selain memberikan dukungan pada yang bertanya, melalui pemberian tepuk tangan akan memberikan pengasuh dan memberi semangat siswa lain untuk mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan.

b. Pelaksanaan *punishment* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu

Pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran bertujuan sama yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, adapun bentuk *punishment* yang dilakukan guru PAI pada siswa meliputi:

1) Pemberian tugas

Memberikan tugas menjadi salah satu bentuk *punishment* yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam untuk mendorong siswa dalam meningkatkan asil belajar, pemberian tugas sendiri dibagi dalam dua kategori sebagai berikut:

a) Membaca buku

Membaca buku diperuntukan bagi siswa-siswa yang bermalas- malasan

dalam belajar, hal ini sebagaimana pernyataan guru PAI berikut ini:

Setiap selesai pembelajaran perpertemuan saya selalu menghimbau pada semua siswa untuk membaca di rumah dan meringkasnya menyangkut materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya. (inf.1)

Di kesempatan yang berbeda, guru IPA juga menambahkan menyangkut dengan *punishment* pemberian tugas pada siswa, hal ini sebagaimana pernyataan guru IPA berikut ini:

Ya *punishment* yang saya lakukan pada siswa juga sama yaitu menyelesaikan tugas dari sekolah sambil membaca bukunya.(inf.4)

Dari pernyataan guru di atas menunjukkan bahwa, pemberian tugas dengan cara membaca materi tertentu diharapkan mampu memberikan efek efek hasil belajar yang baik. Hal ini dibuktikan dengan semakin pahamnya mereka terhadap materi yang dibahas pada setiap pertemuan, dan hasil peningkatannya pun semakin baik

b) Menghafal ayat atau hadits

Selain membaca buku, guru juga mewajibkan siswa untuk menghafal ayat atau hadits menyangkut pembelajaran pada siswa yang kedatangan tidak mengerjakan tugas sekolah, sebagaimana pernyataan guru Alquran hadits berikut ini:

Kalau saya prinsipnya bagaimana anak cinta terhadap alquran sehingga saya sering memberi *panishment* yaitu menghafal atau murajaah ayat atau hadis tertentu sehingga semua wajib bisa membaca Alquran dengan baik dan benar. Maka dari itu siswa yang bermalas malasan menghafal ayatnya lebih banyak.(inf.3)

Hal ini turut dibenarkan oleh salah satu siswa yang peneliti jumpai di lain kesempatan:

Pada saat itu ustadzah abang kan g ngerjain tugas sma ustadzah umi karena abang lupa, jadi abang suruh ngapal surah ust. Jadi seharian abang ngapal lah ust kalau g dihapal ditambahin hapalannya untuk besok.(inf. 8)

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, pemberian hukuman dengan cara menghafal ayat ataupun hadits menjadi salah satu alternatif guru sebagai bentuk visi dan misi sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu. Hasil dari *punishment* ini sendiri sangat bermanfaat bagi siswa, selain memberikan dorongan semangat juga semakin terbiasa dalam menghafal Al-Qur'an.

c) Membersihkan lingkungan sekolah dan push up

membersihkan lingkungan sekolah merupakan salah satu punishment yang diberikan guru mata pelajaran, hal ini sebagaimana pernyataan guru bahasa arab berikut ini:

Saya menyuruh membersihkan lingkungan sekolah ini sebagai bentuk hukuman karena pada saat itu satu kelas tidak ada yang mengerjakan tugas dari saya sehingga saya hukum sekelas membersihkan lingkungan sekolah yang ada sampah-sampahnya. (inf.2)

Begitu juga punishment pus up yang diberikan guru PAI kepada siswa dalam hasil wawancara beliau mengatakan

Begini saya memang pernah melakukan tindakan hukuman berupa push up. Hal ini didasarkan karena hukuman lain tidak ditanggapi dan tidak ada efek jera. Tetapi tindakan ini saya lakukan dengan sewajarnya dan juga sebagai olahraga. (inf.1)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, *punishment* yang diterapkan di SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu punishment yang diberikan ketika membersihkan lingkungan sekitar itu hal yang wajar juga sama seperti

hukuman push up, selagi tidak berlebihan mungkin tidak ada masalah bagi siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, penerapan *reward* dan *punishment* sebagaimana disebutkan di atas mampu memberikan efek hasil belajar yang baik dalam setiap pelajarannya, pada hakikatnya *reward* dan *punishment* yang diterapkan guru bukanlah untuk memberikan efek jera secara fisik, hal ini semata-mata untuk membiasakan siswa disiplin dalam belajar dan mau bersungguh mengerjakan apapun yang diminta guru untuk kebaikan siswa itu sendiri.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk Reward And punishment sebelum diterapkan untuk dalam pembelajaran.

Reward and punishment sebenarnya sangat dibutuhkan untuk mengajak peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran yang kita ampu serta memberikan tanggung jawab dan kesadaran sejak dini kepada para siswa. Harapan ini agar dikemudian harinya ketika beranjak dewasa para peserta didik sudah siap di masyarakat.

Adapun *reward and punishment* yang dilakukan di SMP YPIT An- Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara adalah berupa *reward* nasihat dan *punishment* berupa mengutip sampah dan membersihkan kelas. Didalam kelas juga sebenarnya harus diterapkan *reward and punishment* tetapi fakta dilapangan hanya sebagian guru yang menerapkan itu. Mereka lebih banyak diberi tugas rumah dan sekedar berdiri.

2. Bentuk *Reward And Punishment* Yang Diterapkan untuk Meningkatkan hasil belajar siswa Siswa Dalam Pembelajaran

Konsep dasar dalam penerapan *reward* dan *punishment* ini dalam pembelajaran adalah untuk menstimulus dan memberikan kesadaran pada siswa terhadap pentingnya belajar pada setiap mata pelajaran yang tersedia, *reward* dan *punishment* sendiri merupakan bagian dari strategi guru dalam penyampaian pembelajaran pada siswa, hal ini tentu sama sebagaimana disebutkan dalam kajian teori pada bagian pembahasan sebelumnya. Menyangkut dengan *reward* dan *punishment* ada banyak sekali bentuk yang bisa diterapkan oleh guru mata pelajaran untuk memotivasi siswa dalam belajar.

Adapun bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan guru mata pelajaran di YPIT An Nafis Teluk Mengkudu: a) *Reward* verbal (berupa pujian, mengiyakan, menepuk pundak siswa sebagai bentuk apresiasi dan menyatakan sependapat terhadap argumen siswa), b) *Reward* non verbal (berupa pemberian alat tulis, buku, pulpen, makanan dan segala sesuatu yang bermanfaat bagi siswa). Berdasarkan penelitian lapangan di YPIT An Nafis Teluk Mengkudu peneliti menemukan bahwa, penerapan *reward* secara verbal berupa pujian dan tepuk tangan adalah jenis *reward* yang paling banyak dilakukan guru di sekolah, termasuk di YPIT An Nafis Teluk Mengkudu, penemuan ini tentu sejalan dengan kajian teori yang disampaikan sebelumnya . Adapun pemberian *reward* dalam bentuk benda salah satunya adalah berupa jajanan, benda yang di anggap menarik, peralatan sekolah seperti buku dan

pulpen, bahkan setiap pembagian raport atau hasil belajar siswa, itu diberi piala dan piagam penghargaan oleh sekolah agar siswa yang lain termotivasi dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Adapun *punishment* yang diterapkan guru mata pelajaran itu berbeda-beda pada siswa meliputi: a) Pemberian tugas (membaca buku, dan menghafal ayat ataupun hadits, b) membantu membersihkan kelas disaat jam pulang sekolah, c) Membersihkan lingkungan sekolah dan d) melakukan pushup atau skuad jump ataupun pegang telinga teman dengan 1 kaki

. Adapun beberapa jenis hukuman yang dilakukan pada siswa YPIT An Nafis Teluk Mengkudu, di atas adalah salah satu bentuk penjabaran dari hukuman yang diterapkan di sekolah tersebut. Hanya saja, pemberian hukuman yang dilakukan di YPIT An Nafis Teluk Mengkudu, justru lebih banyak yang ringan dibandingkan dengan banyaknya jenis hukuman yang ada. Apalagi zaman sekarang tidak boleh main fisik apa lagi sampai terjadi bullying. Maka dari itu *Punishment* yang telah dijabarkan seperti pushup atau skotjump itu dibatasi karena ada undang-undang membatasi hak itu.

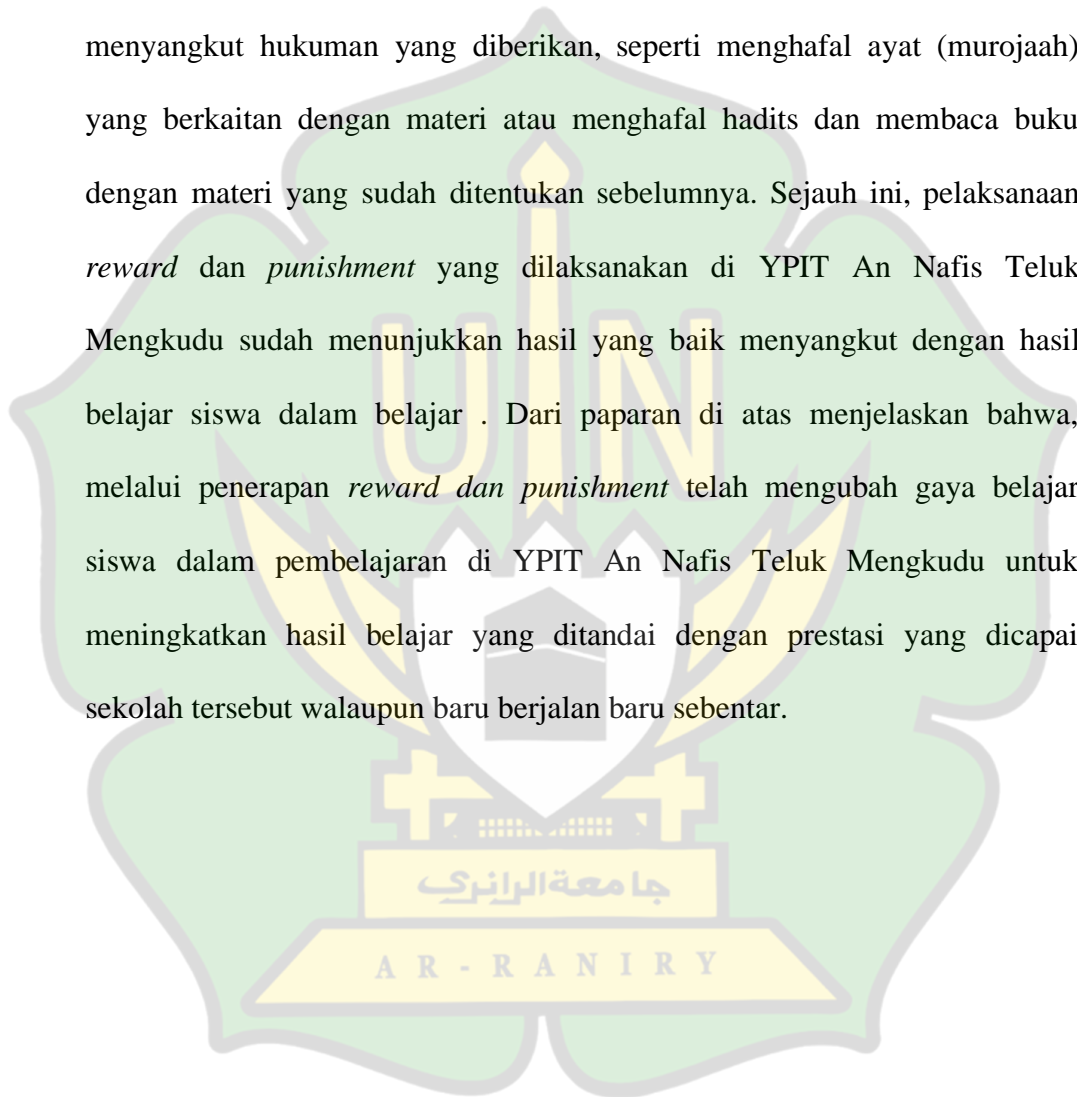
Bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan guru mata pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, setelah ditelaah lebih jauh sama sekali tidak berlebihan ataupun melanggar peraturan dan kode etik sekolah, apalagi bertentangan dengan hukum yang ada, dengan demikian bentuk *reward* dan *punishment* tersebut masih dalam kategori wajar dan diperbolehkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

3. *Reward And Punishment* dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah mengetahui bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan guru mata pelajaran di YPIT An Nafis Teluk Mengkudu, maka pelaksanaannya dilakukan berdasarkan apa yang sudah dibentuk sebelumnya oleh masing-masing guru, pelaksanaannya sendiri dilakukan guru dalam proses pembelajaran di kelas, *reward* dilaksanakan guru sebelum masuk dalam proses pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran, baik proses pembelajaran kelompok maupun individual, pemberian *reward* dilakukan guru dalam kelas yang disaksikan oleh semua siswa, hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi pada siswa lain yang menyangsikannya agar memiliki semangat yang sama untuk mencapai hasil belajar yang baik..

Adapun *punishment* sendiri dilakukan guru dalam kelas dan di luar kelas, hal tersebut sangat bergantung pada bentuk *punishment* yang diberikan, hukuman dalam bentuk membersihkan kelas dan mengutip sampah yang berada dilingkungan sekolah. Apalagi siswa yang terlambat dilakukan guru di mpertanggungjawabkan dihadapan guru dan siswa lain menyangkut hukuman yang diberikan, seperti menghafal ayat (murojaah) yang berkaitan dengan materi atau menghafal hadits dan membaca buku dengan materi yang sudah ditentukan sebelumnya. Sejauh ini, pelaksanaan *reward* dan *punishment* yang dilaksanakan di YPIT An Nafis Teluk Mengkudu sudah menunjukkan hasil yang luar biasa menyangkut dengan hasil belajar siswa dalam belajar . Dari paparan di atas menjelaskan bahwa, melalui penerapan *reward* dan *punishment* telah mampu mengubah gaya belajar siswa dalam pembelajaran di YPIT An Nafis Teluk Mengkudu untuk meningkatkan hasil belajar yang ditandai dengan prestasi yang dicapai sekolah tersebut walaupun baru berjalan baru sebentar.

luar kelas dan damping langsung oleh guru kelas ataupun guru mata pelajaran yang bersangkutan, sementara untuk hukuman yang bersifat materi dilakukan guru dalam kelas setelah selesai pembelajaran dan dilanjutkan siswa di rumah masing-masing, setelah itu siswa akan kembali ke sekolah untuk mempertanggung jawabkan dihadapan guru dan siswa lain menyangkut hukuman yang diberikan, seperti menghafal ayat (murojaah) yang berkaitan dengan materi atau menghafal hadits dan membaca buku dengan materi yang sudah ditentukan sebelumnya. Sejauh ini, pelaksanaan *reward* dan *punishment* yang dilaksanakan di YPIT An Nafis Teluk Mengkudu sudah menunjukkan hasil yang baik menyangkut dengan hasil belajar siswa dalam belajar . Dari paparan di atas menjelaskan bahwa, melalui penerapan *reward dan punishment* telah mengubah gaya belajar siswa dalam pembelajaran di YPIT An Nafis Teluk Mengkudu untuk meningkatkan hasil belajar yang ditandai dengan prestasi yang dicapai sekolah tersebut walaupun baru berjalan baru sebentar.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Reward And Punishment adalah bagian dari proses pembelajaran yang ada di sekolah, *reward* dan *punishment* bagian dari cara mendidik siswa agar menjadi siswa yang disiplin dan taat terhadap aturan sekolah baik menyangkut pembelajaran ataupun tata tertib sekolah, memotivasi siswa dalam belajar di setiap mata pelajaran apapun menjadi salah satu aspek yang hendak dicapai melalui penerapan *reward* dan *punishment* tersebut, adapun bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan di YPIT An Nafis Teluk Mengkudu adalah sebagai berikut: Bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan guru di YPIT An Nafis Teluk Mengkudu: a) *reward* verbal (berupa pujian, mengiyakan, menepuk pundak siswa sebagai bentuk apresiasi dan menyatakan sependapat terhadap argumen siswa), b) *reward* non verbal (berupa pemberian makanan alat tulis, buku, pulpen dan segala sesuatu yang bermanfaat bagi siswa). Adapun *punishment* yang diterapkan guru PAI pada siswa meliputi: a) pemberian tugas (membaca buku dan menghafal ayat (murojaah) ataupun hadits), b) pushup atau skot jump, dan c) membersihkan ruang kelas ataupun lingkungan sekolah.

Pelaksanaannya *reward* dan *punishment* dilakukan guru untuk memotivasi siswa dalam belajar agar terciptanya hasil belajar yang baik. *Reward* dilaksanakan guru sebelum masuk dalam proses pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran, baik proses pembelajaran kelompok maupun individual, pemberian *reward* dilakukan guru dalam kelas yang disaksikan oleh

semua siswa. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi awal pada siswa lain yang menyaksikannya agar memiliki semangat yang sama untuk mencapai hasil belajar yang baik pula. *Punishment* juga dilakukan guru baik dalam kelas dan di luar kelas. Hal tersebut sangat bergantung pada bentuk *punishment* yang diberikan. Hukuman dalam bentuk membersihkan kelas, dan membersihkan lingkungan sekolah dilakukan guru di luar kelas dan didampingi langsung oleh guru mata pelajaran, sementara untuk hukuman yang bersifat materi pembelajaran dilakukan guru dalam kelas setelah selesai pembelajaran dan dilanjutkan siswa di rumah masing-masing, setelah itu siswa kembali ke sekolah untuk mempertanggung jawabkannya di hadapan guru dan siswa lainnya, seperti menghafal ayat atau hadits dan membaca buku dengan materi yang sudah ditentukan sebelumnya.

Sejauh ini, pelaksanaan *reward* dan *punishment* yang dilaksanakan di YPIT An Nafis Teluk Mengkudu sudah menunjukkan hasil belajar yang baik meliputi perubahan sikap, aktif dan menghargai guru dan siswa lain dalam belajar. Dan ini terbukti dengan hasil belajar yang baik dengan dibuktikan berbagai prestasi yang diperoleh. Hasil ini juga menunjukkan *reward* dan *punishment* yang diterapkan pada siswa tidaklah berlebihan dan melanggar hukum yang ada.

B. Saran

Pelaksanaan *reward* dan *punishment* merupakan bagian dari upaya untuk mensukseskan proses pembelajaran di sekolah, *reward* dan *punishment* ini dilaksanakan untuk memotivasi siswa dalam belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik. Oleh karenanya kita berharap dukungan semua pihak terutama

kepada

1. Kepala sekolah, dalam hal ini untuk memantau, mengawasi dan memberikan arahan pada guru dalam menerapkan *reward* dan *punishment* pada siswa agar sejalan dengan misi sekolah dan tidak menimbulkan tindakan yang melanggar hukum.
2. Para Guru kedepan diharapkan lebih kreatif dan bijak dalam menerapkan *reward* dan *punishment* pada siswa, kreativitas yang dihasilkan guru menentukan hasil belajar yang baik pada siswa dalam proses pembelajaran
3. Siswa perlu menanggapi dengan bijak penerapan *reward* dan *punishment* pada mereka, hal ini sebagai upaya memberikan memotivasi bukan memberikan efek jera atau menyalahgunakan *reward* yang diberikan dan berlaku sombong dengan siswa lainnya.
4. Masyarakat juga turut andil memberi dukungan dan perhatian orang tua juga merupakan kunci suksesnya pendidikan, oleh karena itu kita berharap semua kalangan lebih memperhatikan dan menjalin kerja sama yang baik ke depan dan mendukung apapun bentuk *punishment* yang dikerjakan siswa di rumah. Para orang tua juga perlu mengawasi dan memantau penerapan *reward* dan *punishment* pada anaknya agar terciptanya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi anak-anaknya.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi belajar Cet.2*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alhidayah. 2010. *Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, Banten:Kalim
- Al-Imam Al- Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani. 2002. *Faathul Baari syarah kitab shahih bukhari*, Jakarta:Pustaka Azzam
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy Syalhub, Fu'ad. 2006. *Guruku Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. Jakarta: Gema Insani.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Clarke, Victoria. 2006. *Menggunakan Analisis Tematik dalam Psikologi". Penelitian Kualitatif dalam Psikologi*.
- Fadjar, Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Harun Rasyid. Dkk. 2013. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Imam Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Al-Mughirah Bin

Bardzbah Al-Bukhari Al-Jaafi, Sahih Bukhari Bagian Satu-Bagian Dua,
Perpustakaan dan Percetakan : Putra Semarang

J. Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung:
Remaja Rosda Karya.

Kamus besar bahasa indonesia (KBBI) versi offline berbentuk aplikasi diambil dari
<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/>

M. Echols, John dan Hasan Sadily. 2003. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta:
Gramedia.

Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Mahmudah, Uswah Ummu. 2016. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Reward dan
Punishment untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran
Fiqih di Madarasah Tsanawinah Negeri Gundusari Blitar*.

Mutahanah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku
Menyimpang Siswa, Jurnal Tarbawi*, Volume 3. No 1. ISSN 2527-4082
Malang:UIN Malik Ibrahim

Nasution. 2003. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

N.K., Roestiyah. 1986. *Didaktik/Methodik*. Jakarta: Bina Aksara.

Purwanto, Ngalm. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.

Purwanto, Ngalm. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.

- Purwanto, Ngalim. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Raihan. 2019. *Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie, DAYAH: Journal of Islamic Education* Vol. 2, No. 1.
- Rifa'I, Ahmad dan Anni Catharina. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes.
- S, Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Djuju. 2006. *Evaluasi Penelitian Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 6, Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya : Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar cet 1*. Jakarta: Kencana.

Suwendi. 2005. *Konsep Pendidikan KH.M.Hasyim Asy'ari*. Lekdis: Ciputat

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Cet.12*.

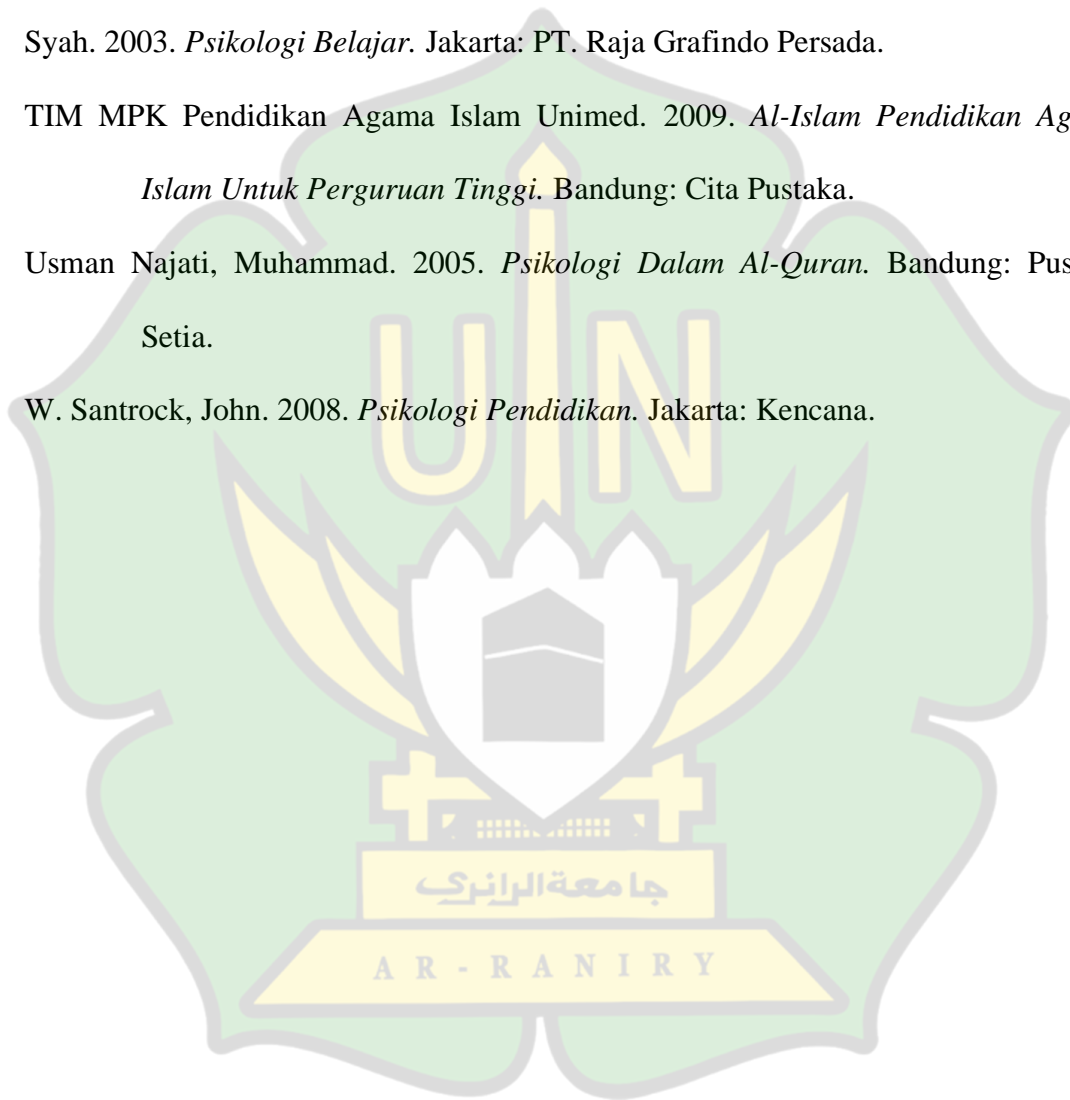
Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

TIM MPK Pendidikan Agama Islam Unimed. 2009. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Cita Pustaka.

Usman Najati, Muhammad. 2005. *Psikologi Dalam Al-Quran*. Bandung: Pustaka Setia.

W. Santrock, John. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

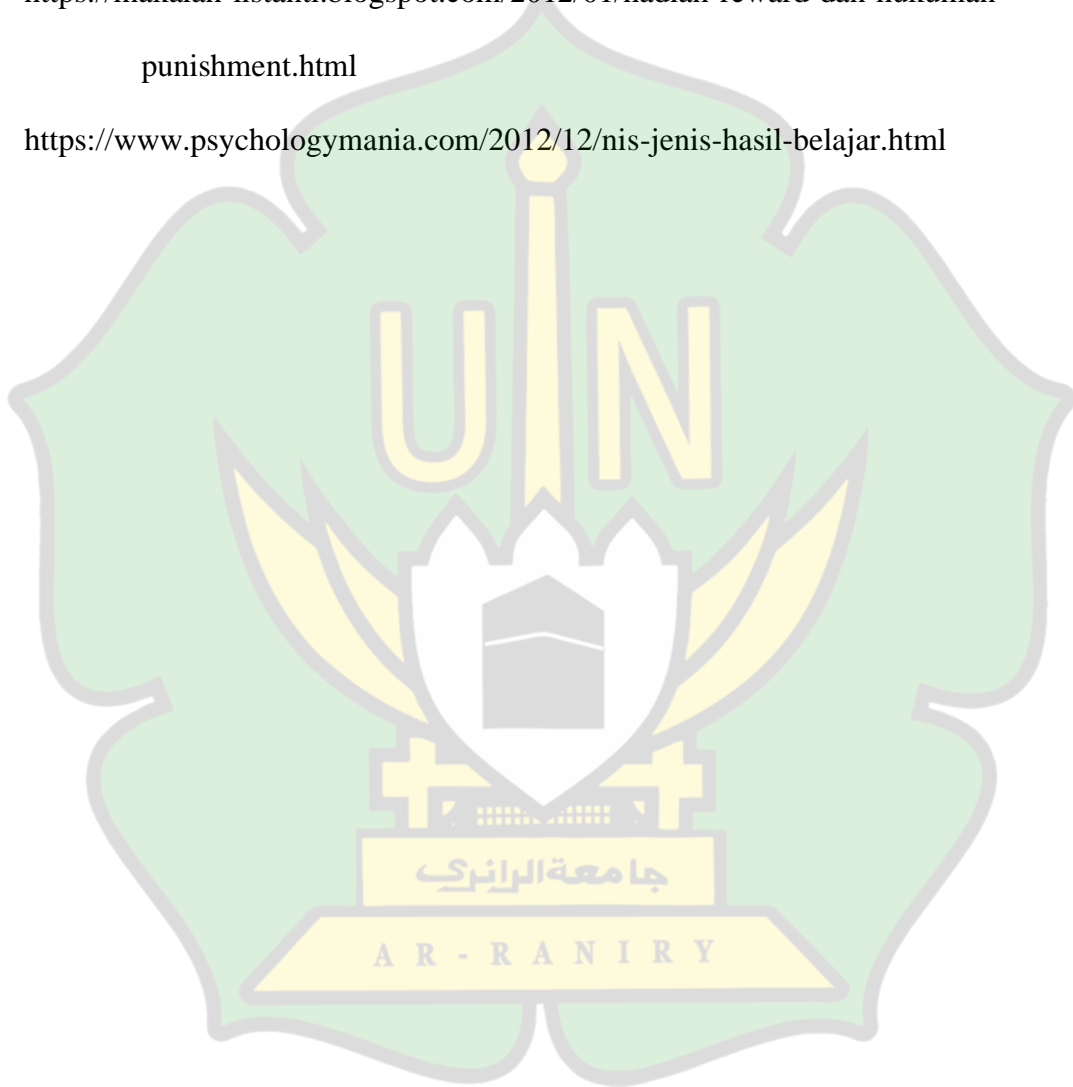


Sumber Internet:

<https://gurubelajar.id/kiat-kiat-menjadi-siswa-berprestasi-di-sekolah/>

<https://makalah-listanti.blogspot.com/2012/01/hadiah-reward-dan-hukuman-punishment.html>

<https://www.psychologymania.com/2012/12/nis-jenis-hasil-belajar.html>



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B-6926/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2022

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 12 April 2022
- Menetapkan**
PERTAMA :
Menunjuk Saudara:
Dr. Syahrul Riza, M.A sebagai pembimbing pertama
Mujiburrahman, M.A sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Zalfa Ridwan
NIM : 190201031
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Reward and Punishment dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP YPIT an-Nafis Teluk Mengkudu Sumatra Utara
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 20 Juni 2022
An. Rektor
Dekan


Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11297/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Sekolah SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ZULFA RIDWAN / 190201031**

Semester/Jurusan : VII / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Darussalam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Penerapan Reward and Punishment dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP YPIT An-Nafis Teluk Mengkudu Sumatera Utara***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 Agustus 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 26
September 2022

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM TERPADU SMP.IT.AN-NAFIS TELUK MENGKUDU

Alamat : Rt. Dusun II Desa Pematang Gantang Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Kode Pos 20997

email : smpit.anafis@gmail.com / TLP. 08119485043

SURAT KETERANGAN

Nomor : 103/SMP.IT.AN.NAFIS/UM/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. H. SAYUTINUR M.Pd**
Unit Kerja : **SMP.IT.AN-NAFIS Teluk Mengkudu**
Jabatan : **Kepala Sekolah**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ZULFA RIDWAN**
NIM : **190201031**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Universitas : **Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan **Penelitian Ilmiah Mahasiswa** terhitung tanggal 29 Agustus s/d 03 September 2022, 19 September 2022 s/d 24 September 2022, di sekolah kami **SMP. IT. AN-NAFIS Teluk Mengkudu**.

Demikian surat ini kami perbuat, Atas Perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Teluk Mengkudu, 31 Oktober 2022

Kepala Sekolah

SMP.IT.AN-NAFIS Teluk Mengkudu



SAYUTINUR M.Pd

LAMPIRAN

1. Lembaran Wawancara

❖ KEPALA SEKOLAH

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Alamat :
- 4) Pendidikan Terakhir :

b. Pertanyaan Panduan:

- 1) Bagaimana pendapat bapak/ibu menyangkut dengan *reward and panishment* dalam pembelajaran?
- 2) Jenis *reward and panishment* seperti apa yang bapak/ibuk sarankan pada guru disekolah yang bapak/ibu pimpin?
- 3) Bagaimana *reward and pusionishment* yang diterapkan di sekolah bapak/ibu selama ini oleh guru mata pelajaran ?
- 4) Apakah bapak ibu melihat adanya peningkatan hasil belajar anak dengan penerapan *reward and panishment* selama ini?
- 5) Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan adanya *reward and pusionishment* dalam pembelajaran dikelas ?
- 6) Dalam aspek apa saja *reward and pusionishment* diterapkan guru mata pelajaran selama ini?
- 7) Apakah menurut bapak /ibu *reward and panishment* sangat dibutuhkan dalam pembelajaran?
- 8) Menurut bapak/ibu apakah *reward and panishment* yang diterapkan disekolah bisa menunjang masa depan siswa kita?
- 9) Bagaimana respon orang tua siswa terhadap pemberian *reward and panishment*?
- 10) Apakah orang tua mendukung dengan adanya *reward and panishment* di sekolah yang bapak/ibu pimpin

❖ **GURU MATA PELAJARAN**

a. Identitas Diri

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Alamat :
4. Pendidikan Terakhir :

b. Pertanyaan Panduan:

1. Pernahkah menerapkan *reward and panishment* dalam pembelajaran yang bapak/ ibu ampu?
2. Apakah ada kebijakan khusus dari kepala sekolah menyangkut batasan penerapan *reward and panishment* dalam belajar?
3. Apa alasan utama bapak/ ibu menerapkan *reward and panishment* dalam pembelajaran ?
4. Jenis *reward* seperti apa yang pernah bapak/ibu terapkan pada siswa?
5. Apa yang bapak/ ibu harapkan melalui penerapan *reward* dalam pembelajaran ?
6. Adakah perubahan hasil belajar siswa setelah diberikan *reward*?
7. Apakah hasil belajar siswa itu hanya sebatas karena ada *reward*?
8. Apa jenis *panishment* yang pernah diterapkan pada siswa?
9. *Panishment* yang diterapkan apakah siswa termotivasi atau justru semakin tidak bersemangat?
10. Apakah *pusnishment* diterapkan pada semua siswa?

❖ **SISWA**

a. Identitas Diri

1. Nama :
2. Kelas :
3. Alamat :

b. Pertanyaan Panduan:

1. Pernahkah anda diberikan *reward and panishment* dalam pembelajaran ?
2. Jenis *reward and pusionishment* seperti apa yang pernah diberikan?
3. Kenapa anda diberikan *Panishment* oleh guru anda?
4. Setelah diberikan *panishment* segi kebaikan apa yang anda peroleh?
5. Apakah ada perubahan hasil belajar anda setelah diterapkan *reward and pusionishment* dalam pembelajaran ?
6. Jenis reward seperti apa yang pernah diberikan pada anda?
7. Setelah diberikan *reward* apakah anda termotivasi untuk lebih giat lagi agar hasil belajar tercapai dengan baik?
8. Jika *reward and pusionishment* tidak ada apakah anda tetap akan lebih giat dalam belajar ?
9. Apakah *reward and pusionishment* begitu penting dalam belajar anda?
10. Bagaimana orang tua anda ketika anda diberi *reward and pusionishment* oleh guru anda?

DOKUMENTASI













LAMPIRAN DAFTAR NILAI
 DAFTAR NILAI SISWA KELAS VIII B
 SMP YPIT AN-NAFIS
 TELUK MENGGUDU

MATA PELAJARAN: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA SISWA	NILAI		
		sebelum perlakuan reward	sesudah perlakuan reward	
1	ADE RIZKY PRATAMA	60	70	75
2	AHMAD FADHIL	65	65	80
3	AHMAD SUHAILI	60	70	75
4	ALVARO ELFA RIONALDO	0	75	80
5	ANDIKA RAMADHAN	55	75	70
6	ANDRIANI	70	70	85
7	ANISA	75	75	75
8	DEDI SURYADI	80	0	85
9	DIKA SYAHRIL	80	80	80
10	DIMAS AZIZI	80	75	90
11	DWI ANISYA FITRI	80	85	85
12	GALI PUTRA PRATAMA	0	80	0
13	IRFAN NURHADI	70	75	85
14	KEZZYA NURAFNI SITOMPUL	65	85	85
15	MALIKA FACHRUNNISA	0	85	85
16	MEI ULANDARI BR HUTAGALUNG	70	70	0
17	MHD DWI ANDIKA	75	75	75
18	MHD FADLI	0	0	85
19	MHD HAFIS FAHREZA	75	65	75
20	MHD RAPLI	70	75	90
21	MUHAMMAD ADITYA SILVA	75	70	90
22	MUHAMMAD KHAIROL DZAKI DAULAY	0	75	85
23	MUHAMMAD KHALIQ	70	70	75
24	NAZRI	50	70	75
25	NUR SRI WAHYUNI	85	85	85
26	OVA RAIHAN	80	85	80
27	PUJA PRATAMA	80	80	90
28	RADITIA SURIYA ADMAJA	85	0	85
29	RAFIQI AFDHAL	70	60	80
30	RANGGA ADITYA	60	70	80
31	RUBEN ADITYA HARDIANSYAH	65	65	80
32	SITI AISYAH	75	75	85
33	SITI KHUMAIRA	70	75	85
34	SRI HANDAYANI	70	75	85
35	SYAFITRI SIAHAAN	60	75	85
36	TINA RAHAYU	75	75	85
37	TRI YULIANSYAH	75	75	80
38	YUDA MAHESA	55	75	80

DAFTAR NILAI SISWA KELAS VIII A
SMP YPIT AN-NAFIS
TELUK MENGKUDU

MATA PELAJARAN: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA SISWA	NILAI		
		sebelum perlakuan	sesudah perlakuan	
1	AIR ASIA SYAHPUTRI	70	80	80
2	AL HAKIM WAN AZMI	75	60	80
3	ALFACHRI	70	70	80
4	BAYU PRAWIRA	80	80	85
5	CHAILA RAMADANI	50	60	75
6	DAFINA HUMAIRA	55	60	75
7	DAISA	70	75	75
8	DEA NADA AFRIANI	85	85	85
9	DIKO ARAZI	0	70	70
10	FAUZAN HIDAYAT	80	80	85
11	FITRI NABILA	80	75	85
12	HANA KHOTIMAH	80	80	80
13	HARDANTY AL FIZA	80	85	85
14	MHD ANDIKA SAM	75	70	85
15	MHD ZIDAN AL AMBIYA	70	85	85
16	MUHAMMAD ADITYA ALFA REZA	50	70	70
17	MUHAMMAD ALDIANSYAH DINATA	50	70	70
18	MUHAMMAD KHALIQ AIMANSYAH	80	70	80
19	MUHAMMAD RIDWAN	75	80	85
20	MUHAMMAD ZAKIY ADDINA	70	75	80
21	MULKAN NUR FAUZI	80	75	80
22	NABILA	75	75	75
23	NAZWA AQILLA	70	75	75
24	NUR SYAH AFNI	75	85	80
25	REZIZA HIKMAH	75	85	85
26	RIZKY AZIZ	75	85	85
27	SAFRIZAL	70	85	0
28	SISY TYAS AULIA	75	85	90
29	SRI AULIA	70	85	85
30	SRI MAHDALENA	60	75	75
31	SUCI HASANAH	80	80	0
32	SYIFA NAJWA	70	85	80
33	TAMA HERIANSYAH	50	70	85
34	UMAYMAH MULIANI PUTRI	80	80	80
35	YASIR ALQAH THONI	75	75	75
36	ZEN SAIFA FAUZY HARDYANTO	85	90	85

Lampiran soal 1

Mata pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Pokok Materi	: dendam dan munafik
Kelas	: VIII
Hari/tanggal	:
Waktu	: 15 menit

Petunjuk:

- Bacalah basmalah sebelum mengerjakan soal ini!
- Isilah nama & no. absen pada lembar jawaban!
- Isilah sendiri dan jangan menyontek teman!

A. Pilihlah jawaban yang paling benar di antara pilihan huruf a,b,c, dan d.

- Keinginan keras untuk membalas kejahatan dan kecurangan seseorang disebut...
 - Dengki
 - Dendam
 - Hasad
 - Munafik
- Berikut ini yang termasuk ciri dendam adalah...
 - Berlapang dada
 - Berjiwa besar
 - Pengampun
 - Memiliki sifat hasad
- “ ALLAHUMMADI QAUMI AINNAHUM LA YA’LAMUN” doa tersebut dipanjatkan rasul kepada allah ketika beliau dilempari batu oleh...
 - Orang mekah
 - Oramh madinah
 - Orang taif
 - Orang quraisy
- Ali dikhianati temanny, namun ia memaafkan- nya. Sifat yang dimiliki ali adalah ciri
 - Islam
 - Beriman
 - Bertaqwa
 - Berilmu
- Sikap yang tidak baik ketika tersinggung atau disakiti orang adalah...
 - Menahan amarah
 - Mengendalikan emosi
 - Membalasnya
 - Memaafkannya
- Menurut bahasa munafik artinya...
 - Berpura-pura
 - Sungguh-sungguh
 - Setia
 - Menahan
- Berkhidmat mengatasnamakan agama, tetapi dalam prakteknya hanya untuk memperoleh keuntungan pribadi, termasuk sikap...
 - Muslim
 - Murtad
 - Munafik
 - Musyrik
- Dalam al-quran surah an-nahl:126, sebaik-baiknya sikap terhadap orang yang berbuat kejahatan adalah....
 - Membalas kejahatan tersebut dengan kejahatan serupa
 - Bersabar atas kejahatan tersebut
 - Membawa kepengadilan untuk mencari keputusan hukum
 - Membakar secara ramai-ramai
- Pada zaman rasul ada seseorang yang munafik yang berusaha mempengaruhi temannya untuk mundur dari perang uhud . dia adalah...
 - Abdullah bin ubay
 - Zaid bin Tsabit
 - Umar bin khatab
 - Utsman bin affan
- Pada zaman rasul ada seseorang yang minta didoakan rasul agar menjadi kaya. Setelah kaya ia munafik enggan mengeluarkan zakat dan sedekah orang tersebut bernama...
 - Harun al-rasyid
 - Abu lahab
 - Sa’labah bin hatib
 - Abu baka
- Sifat dendam sangat berbahaya dan selalu berdampak tidak baik. Yang tidak baik termasuk dampak dari sifat dendam adalah..
 - Menutup hati dari kebenaran dan hidayah allah
 - Senang di kemudian hari
 - Jiwanya selalu resah dan

- gelisah
- d. Dapat memutuskan silaturahmi
12. Setiap Rasulullah berangkat ke mesjid, ada seorang kafir selalu meludahinya. Pada saat waktu ketika Rasul melewati tempat itu tak tampak orang yang biasa meludahinya. Rasul bertanya pada sahabat, ternyata orang itu sedang sakit. Yang kemudian dilakukan Rasul saat itu adalah..
- Menengoknya
 - Bersyukur
 - Mengucapkan alhamdulillah
 - menyumpahnya
13. melawan kekerasan dengan balasan yang sama merupakan sikap yang..
- terpuji
 - mendatangkan kedamaian
 - menyelesaikan masalah
 - menimbulkan masalah baru
14. seorang gembala domba berusaha menjaga domba gembalanya tersebut secara baik. Suatu waktu seorang pejabat pemerintah meminta untuk memberikan (menjual) nya satu ekor dengan harga yang mahal. Gembala tersebut menolak, dengan alasan dombanya punya majikannya. Sikap gembala tersebut merupakan contoh dari sifat...
- islam
 - Ihsan
 - Iman
 - Amanah
15. Rasulullah berkata bahwa orang yang kuat adalah orang yang..
- Kuat pukulannya
 - Kuat imannya
 - Bisa mengekang hawa nafsu
- d. Mampu mengekang keinginannya
16. Sikap orang munafik yaitu menampakkan keislaman dan menyembunyikan..
- Keislaman
 - Kebaikan
 - Kefasikan
 - Kekafiran
17. Pak jaka mengaku beriman, padahal sebenarnya ia benci pada islam, ini merupakan ciri dari orang..
- Muttaqin
 - Munafiqin
 - Muslimin
 - Mu'minin
18. “musang berbulu domba” adalah sebuah peribahasa bagi orang yang berbuat...
- Dendam
 - Hasad
 - Munafik
 - Ananiyah
19. Kerusakan yang diakibatkan oleh orang munafik, bukan hanya berupa kerusakan fisik, tetapi juga kerusakan mental. Mental masyarakat yang tidak teracuni munafik adalah...
- Kikir
 - Sombong
 - Berkhianat
 - Percaya diri
20. Sikap orang munafik terhadap orang mu'min adalah...
- Membantu dengan sekuat tenaga
 - Saling tolong menolong
 - Memusuhi dengan nyata
 - Mengambil keuntungan saj

Lampiran soal 2

Mata pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Pokok Materi	: binatang yang halal dan haram
Kelas	: VIII
Hari/tanggal	:
Waktu	: 15 menit

Petunjuk:

- Bacalah basmalah sebelum mengerjakan soal ini!
- Isilah nama & no. absen pada lembar jawaban!
- Isilah sendiri dan jangan menyontek teman!

A. Pilihlah jawaban yang paling benar di antara pilihan huruf a,b,c, dan d.

- Yang dimaksud dengan makanan yang halal ialah makanan yang.....
 - Boleh dimakan menurut ketentuan syari'at Islam.
 - Mudah didapatkan di sekitar kita.
 - Baik, tidak kotor dan menjijikkan.
 - Terjangkau harganya.
- Perhatikan firman Allah dalam QS Al-Maidah ayat 88 berikut ini!

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمْ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Ayat tersebut menjelaskan tentang.....

- Perintah mengkonsumsi makanan yang baik dan bersyukur.
 - Larangan mengharamkan yang halal.
 - Perintah mengkonsumsi makanan yang baik dan halal.
 - Perintah untuk bersyukur.
- Menurut QS. Al-Maidah ayat 3 bangkai itu haram, namun demikian terdapat bangkai yang dihalalkan sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yaitu bangkai.....
 - Burung-burung kecil.
 - Ikan dan belalang.
 - Ayam dan bebek
 - Kupu-kupu.
 - Semua makanan dan minuman yang berada di muka bumi yang bermanfaat bagi pertumbuhan badan dan jiwa manusia menurut hukum asalnya ialah....
 - Halal.
 - Baik.
 - Makruh.
 - Syubhat.
 - Kita sering mendengar pedagang yang menjual ayam tiren. Apabila kita mengkonsumsinya dan kita mengetahui dengan jelas bahwa itu ayam tiren, maka hukum mengkonsumsi ayam tersebut adalah.....
 - Halal.
 - Haram.
 - Syubhat.
 - Halal kalau sebelum dimakan disembelih terlebih dahulu.
 - Untuk menghindari memakan makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan, pada waktu kita membeli daging yang di mal atau swalayan, kita harus....
 - Tidak mau tahu.
 - Jika kita suka, langsung dibeli.
 - Kalau harganya mahal, berarti halal.
 - Memastikan bahwa daging tersebut adalah daging halal, dengan cara melihat label kemasannya.
 - Salah satu *madharat* (bahaya) mengkonsumsi binatang yang diharamkan antara lain, kecuali.....
 - Menjauhkan diri dari rahmat Allah.
 - Ibadah kita tidak diterima.
 - Mencerdaskan pikiran.
 - Menjerumuskan seseorang dalam perbuatan dosa.
 - Mudah didapat
 - Tidak mengandung penyakit
 - Harganya mahal
 - Lezat rasanya
 - Menyehatkan badan
 Di atas yang merupakan ciri-ciri makanan yang halal adalah.....
 - 1 dan 4.
 - 2 dan 5.
 - 1 dan 3.
 - 3 dan 4.

9. Di samping kita tidak boleh memakan makanan yang bersumber dari hewan yang haram secara 'aini, kita juga tidak boleh memakan makanan yang haram secara sababi. Yang dimaksud haram secara sababi adalah....
- Haram karena memang sudah ditetapkan dalam Al-Qu'an.
 - Haram karena memang sudah ditetapkan dalam Hadits.
 - Haram disebabkan karena cara memperolehnya yang haram.
 - Haram karena sudah ada dalilnya.
10. Cara menghindari makanan haram antara lain.....
- Tidak makan daging kecuali hasil sembelihan sendiri.
 - Tidak membeli makanan di tempat yang menjual daging haram.
 - Tidak membeli daging apabila tidak tahu proses penyembelihannya.
 - Menyembelih sendiri setiap akan makan daging binatang.
11. Sebagian ulama mengharamkan binatang laut, yaitu
- tengiri dan tuna
 - tengiri dan anjing laut
 - anjing laut dan babi laut
 - paus dan hiu
12. Ciri-ciri binatang darat yang boleh dimakan adalah
- memiliki kuku tajam
 - memiliki taring dan tidak menjijikkan
 - tidak menjijikkan dan hidup di dua alam
 - tidak bertaring dan tidak berkuku
13. Sapi yang sudah mati kemudian disembelih membaca basmalah hukumnya...
- haram
 - Halal
 - Mubah
 - boleh
14. Binatang yang haram dimakan karena kita dilarang untuk membunuhnya adalah...
- semut dan anjing
 - semut dan burung hantu
 - tawon dan nyamuk
 - lalat dan lebah
15. Cacing, lintah, dan ulat termasuk dalam binatang yang haram dimakan karena
- hidup di dua alam
 - menjijikkan dan kotor
 - kita dilarang membunuhnya
 - kita diperintahkan untuk membunuhnya
16. Kita sering mendengar pedagang yang menjual bakso. Apabila kita mengkonsumsinya dan kita mengetahui dengan jelas bahwa bakso itu terbuat dari daging tikus, maka hukum mengkonsumsi bakso tersebut adalah.....
- Halal.
 - Haram.
 - Syubhat.
 - Halal kalau sebelum dimakan disembelih terlebih dahulu.
17. Semua bangkai hukumnya haram dimakan kecuali...
- ikan dan belalang
 - binatang yang tercekik
 - ayam tiren
 - bangkai unta atau domba
18. Ulat adalah binatang yang diharamkan karena..
- disuruh membunuhnya
 - dilarang membunuhnya
 - disuruh menyembelih ketika akan dimakan
 - menjijikkan
19. manfaat langsung yang dapat kita ambil dari hewan yang kita pelihara adalah...
- daging
 - tenaganya
 - susunya
 - semuanya benar
20. memotong hewan dengan menggunakan kuku hukumnya
- sunah
 - haram
 - makruh
 - wajib

Lampiran soal 3

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Pokok Materi : binatang yang halal dan haram
Kelas : VIII
Hari/tanggal :
Waktu : 15 menit

Petunjuk:

- Bacalah basmalah sebelum mengerjakan soal ini!
- Isilah nama & no. absen pada lembar jawaban!
- Isilah sendiri dan jangan menyontek teman!

A. Pilihlah jawaban yang paling benar di antara pilihan huruf a,b,c, dan d.

- Binatang yang halal adalah binatang yang.....
 - Menyehatkan badan.
 - Boleh dimakan.
 - Rasanya lezat.
 - Mudah didapat.
- Pernyataan di bawah ini yang benar adalah.....
 - Semua jenis binatang hukumnya halal.
 - Semua binatang yang hidup di laut adalah halal.
 - Semua binatang yang hidup di darat adalah halal.
 - a, b, dan c benar semua.
- Di bawah ini yang merupakan jenis binatang yang halal, kecuali....
 - Ikan, ayam, belalang.
 - Kuda, biawak, kelinci.
 - Burung elang, kakatua, kalajengking.
 - Binatang buruan laut.
- Harimau
 - Kutu
 - Ular
 - Katak
 - Kalajengking
 - Babi
 Di atas yang termasuk hewan haram sebab kita diperintahkan untuk membunuhnya, yaitu.....
 - 1 dan 6.
 - 2 dan 4.
 - 4 dan 6
 - 3 dan 5.
- Perhatikan firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 96 berikut ini:

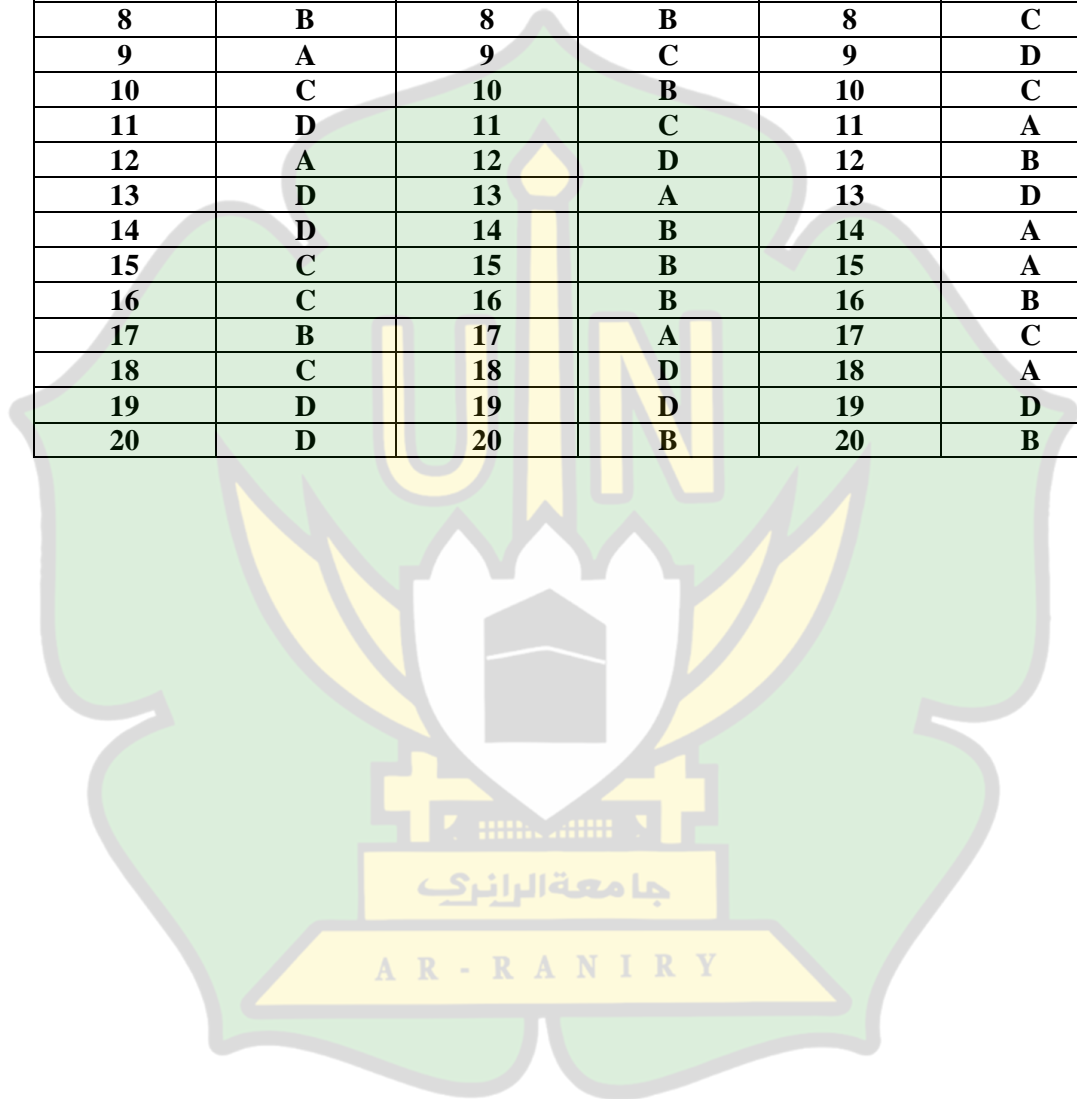
أَحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرْمًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

 Ayat tersebut menjelaskan tentang.....
- Binatang yang halal adalah binatang yang hidup di air adalah halal.
 - Semua jenis binatang yang hidup di darat adalah halal.
 - Semua jenis binatang yang hidup di air adalah haram.
 - Kehalalan binatang ternak.
- Ciri-ciri binatang yang haram dimakan diantaranya adalah.....
 - Binatang ternak, binatang buas.
 - Binatang yang menjijikkan, binatang yang berkuku tajam.
 - Binatang yang hidup di air, binatang yang bertaring.
 - Binatang air dan binatang darat.
- Tungau, kutu, kecoa, dan sejenisnya diharamkan karena.....
 - Menjijikkan
 - Beracun
 - Membahayakan.
 - Memabukkan.
- Daging binatang yang dihalalkan akan berubah menjadi haram dimakan apabila...
 - Disembelih dengan alat yang tajam.
 - Penyembelinya orang Islam.
 - Disembelih tanpa menyebut nama Allah.
 - Binatang dihadapkan ke kiblat.
- Binatang ternak yang disembelih dengan menyebut nama Allah tetapi hukumnya masih tetap haram adalah.....
 - Kuda.
 - Biawak.
 - Unta.
 - Babi.
- Menyembelih kambing hingga

- putus urat lehernya merupakan ... penyembelihan.
- Sunah.
 - Haram.
 - Syarat.
 - Rukun.
- Manfaat mengkonsumsi makanan halal adalah ...
 - Manusia mencapai ridho allah dan manusia dapat memiliki akhlak karimah
 - Sehat dan kuat
 - Berpahala
 - Selalu dalam lindungan allah
 - Babi adalah binatang yang diharamkan langsung dalam al-Quran dijelaskan dalam surah ...
 - Al-Maidah ayat 1
 - Al-Maidah ayat 3
 - At-Taubah ayat 157
 - At-Taubah ayat 12
 - Daging binatang yang dihalalkan dapat menjadi haram karena ...
 - Harganya mahal
 - Disembelih dengan seseorang perempuan
 - Kotor
 - Mati karena terpukul
 - Binatang yang diperintahkan untuk dibunuh adalah...
 - Ular, burung gagak, anjing gila
 - Ular, burung merpati, kucing
 - Ular, anjing gila, kucing
 - Ular, tikus, kuda
 - Jenis makanan dari binatang yang diharamkan dalam surah al-maidah ayat 3 adalah ...
 - Bangkai, darah, daging babi
 - Darah, tulang, lidah
 - Daging babi, bangkai, minyak babi
 - Minyak babi, tulang, darah
 - Binatang yang jatuh dan mati di pukul hukum memakannya adalah
 - Halal
 - Haram
 - Wajib
 - Mubah
 - Mengonsumsi hewan yang berasal dari laut terdapat dalam surah ...
 - Q.S. Al-Maidah ayat 90
 - Q.S. Al-Maidah ayat 91
 - Q.S. Al-Maidah ayat 96
 - Q.S. Al-Maidah ayat 97
 - Jenis binatang yang dinyatakan tegas halal dalam Al-Quran dan hadist adalah...
 - Lembu, kambing, ayam, kelinci
 - Ayam, kambing, tikus
 - Kucing, kelinci, tikus
 - Lembu kambing tikus
 - Makanan manusia berasal dari dua sumber yaitu...
 - Nabati
 - Hewani
 - Nabati dan susu
 - Nabati dan hewani
 - Makanan yang diberi sahabat kita, sedangkan makanan tersebut jelas keharamannya, bagaimana sikap kita untuk menghindari tersebut agar sahabat kita tidak tersinggung dan kecewa...
 - Memarahinya dengan suara yang keras
 - Mengingatnkan dengan baik-baik
 - Membuang secara langsung
 - Tidak menerimanya.

KUNCI JAWABAN

LAM SOAL 1		LAM SOAL 2		LAM SOAL 3	
NO	JAWABAN	NO	JAWABAN	NO	JAWABAN
1	B	1	A	1	B
2	D	2	C	2	A
3	C	3	B	3	C
4	C	4	A	4	D
5	C	5	B	5	A
6	A	6	D	6	B
7	C	7	C	7	A
8	B	8	B	8	C
9	A	9	C	9	D
10	C	10	B	10	C
11	D	11	C	11	A
12	A	12	D	12	B
13	D	13	A	13	D
14	D	14	B	14	A
15	C	15	B	15	A
16	C	16	B	16	B
17	B	17	A	17	C
18	C	18	D	18	A
19	D	19	D	19	D
20	D	20	B	20	B



LAMPIRAN DAFTAR NILAI
DAFTAR NILAI SISWA KELAS VIII B
SMP YPIT AN-NAFIS
TELUK MENGGUDU

MATA PELAJARAN: MATEMATIKA

NO	NAMA SISWA	NILAI	
		sebelum perlakuan reward	sesudah perlakuan reward
1	ADE RIZKY PRATAMA	80	80
2	AHMAD FADHIL	70	80
3	AHMAD SUHAILI	70	80
4	ALVARO ELFA RIONALDO	70	80
5	ANDIKA RAMADHAN	70	80
6	ANDRIANI	80	80
7	ANISA	80	85
8	DEDI SURYADI	60	80
9	DIKA SYAHRIL	70	70
10	DIMAS AZIZI	60	60
11	DWI ANISYA FITRI	50	60
12	GALI PUTRA PRATAMA	60	60
13	IRFAN NURHADI	0	80
14	KEZZYA NURAFNI SITOMPUL	50	70
15	MALIKA FACHRUNNISA	70	70
16	MEI ULANDARI BR HUTAGALUNG	70	70
17	MHD DWI ANDIKA	80	70
18	MHD FADLI	80	80
19	MHD HAFIS FAHREZA	80	80
20	MHD RAPLI	80	80
21	MUHAMMAD ADITYA SILVA	70	70
22	MUHAMMAD KHAIROL DZAKI DAULAY	70	80
23	MUHAMMAD KHALIQ	60	70
24	NAZRI	80	70
25	NUR SRI WAHYUNI	80	90
26	OVA RAIHAN	80	80
27	PUJA PRATAMA	0	70
28	RADITIA SURIYA ADMAJA	70	80
29	RAFIQI AFDHAL	60	70
30	RANGGA ADITYA	60	70
31	RUBEN ADITYA HARDIANSYAH	60	70
32	SITI AISYAH	50	70
33	SITI KHUMAIRA	70	80
34	SRI HANDAYANI	70	80
35	SYAFITRI SIAHAAN	80	90
36	TINA RAHAYU	80	90
37	TRI YULIANSYAH	70	80
38	YUDA MAHESA	80	80

DAFTAR NILAI SISWA KELAS VIII A
SMP YPIT AN-NAFIS
TELUK MENGGUDU

MATA PELAJARAN: MATEMATIKA

NO	NAMA SISWA	NILAI	
		sebelum perlakuan reward	sesudah perlakuan reward
1	AIR ASIA SYAHPUTRI	80	90
2	AL HAKIM WAN AZMI	70	80
3	ALFACHRI	70	80
4	BAYU PRAWIRA	70	70
5	CHAILA RAMADANI	70	70
6	DAFINA HUMAIRA	80	80
7	DAISA	80	90
8	DEA NADA AFRIANI	60	70
9	DIKO ARAZI	70	60
10	FAUZAN HIDAYAT	70	60
11	FITRI NABILA	70	80
12	HANA KHOTIMAH	70	80
13	HARDANTY AL FIZA	70	60
14	MHD ANDIKA SAM	70	90
15	MHD ZIDAN AL AMBIYA	80	90
16	MUHAMMAD ADITYA ALFA REZA	80	80
17	MUHAMMAD ALDIANSYAH DINATA	80	90
18	MUHAMMAD KHALIQ AIMANSYAH	70	90
19	MUHAMMAD RIDWAN	70	70
20	MUHAMMAD ZAKIY ADDINA	70	70
21	MULKAN NUR FAUZI	70	70
22	NABILA	80	70
23	NAZWA AQILLA	80	70
24	NUR SYAH AFNI	60	70
25	REZIZA HIKMAH	70	80
26	RIZKY AZIZ	60	80
27	SAFRIZAL	50	60
28	SISY TYAS AULIA	60	70
29	SRI AULIA	60	60
30	SRI MAHDALENA	50	70
31	SUCI HASANAH	80	70
32	SYIFA NAJWA	70	60
33	TAMA HERIANSYAH	70	80
34	UMAYMAH MULIANI PUTRI	70	90
35	YASIR ALQAH THONI	70	80
36	ZEN SAIFA FAUZY HARDYANTO	80	80

Lampiran soal 1

Mata pelajaran : MATEMATIKA
Kelas : VIII
Hari/tanggal :
Waktu : 15 menit

Petunjuk:

- Bacalah basmalah sebelum mengerjakan soal ini!
- Isilah nama & no. absen pada lembar jawaban!
- Isilah sendiri dan jangan menyontek teman!

Pilihlah jawaban yang paling benar di antara pilihan huruf a,b,c, dan d.

- Tentukan tiga suku berikutnya dari pola
2, 3, 5, 8, ..., ...,
 A. **13, 21, 34**
 B. 12, 17, 24
 C. 9, 11, 15
 D. 11, 14, 17
- Tentukan dua suku yang tidak diketahui dari pola: 2, -1, 3, 4, 1, 5, 6, 3, 7, ...,
 A. 11, 8
 B. 10, 7
 C. 9, 6
 D. **8, 5**
- Tentukan huruf yang hilang dari pola: A, B, D, ..., G, J, J, M, N.
 A. E
 B. **F**
 C. G
 D. H
- Tiga pola selanjutnya dari 1, 3, 4, 7, 9,
 11, 16, ..., ...,
 A. **15, 25, 19**
 B. 18, 23, 26
 C. 20, 16, 28
 D. 20, 25, 26
- Tiga pola selanjutnya dari 5, 4, 9, 8, 13, 12, 17, ..., ...,
 A. 18, 23, 22
 B. 17, 22, 21
 C. **16, 21, 20**
 D. 15, 20, 19
- Dua pola selanjutnya dari 1, 3, 4, 7, 9, 13, 16, 21, ...,
 A. 27, 31
 B. **25, 31**
 C. 25, 30
 D. 25, 29
- Perhatikan pola bilangan berikut.
(2, 6), (3, 11), (5, 19)
 Pernyataan yang tepat untuk mendapatkan bilangan kedua dari bilangan pertama pada pola tersebut adalah
 A. ditambah 4
 B. dikalikan 3
 C. dikalikan 2 kemudian ditambah 3
 D. **dikalikan 2 kemudian dikurangi 1**
- Suatu fungsi dengan rumus $f(x) = 4 - 2x^2$, $f(-5)$ adalah
 A. **-46**
 B. 54
 C. 46
 D. 104
- Diketahui $g : x \rightarrow x^2 - 5x + 4$ dengan domain $\{-2, -1, 0, 1, 2\}$ maka daerah hasilnya adalah
 A. $\{-2, 0, 6, 10, 15\}$
 B. $\{-2, 0, 4, 8, 10\}$
 C. $\{-2, 0, 4, 10, 18\}$
 D. $\{-2, 0, 6, 8, 18\}$
- Jika $f(x) = x^2 + 2$ dan $g(x) = 2x + 5$ dan $f(x) = g(x)$. maka x adalah
 A. 3 atau 1
 B. -3 atau 1
 C. **3 atau -1**
 D. -3 atau -1

Lampiran soal 2

Mata pelajaran : MATEMATIKA
 Kelas : VIII
 Hari/tanggal :
 Waktu : 15 menit

Petunjuk:

- Bacalah basmalah sebelum mengerjakan soal ini!
- Isilah nama & no. absen pada lembar jawaban!
- Isilah sendiri dan jangan menyontek teman!

Pilihlah jawaban yang paling benar di antara pilihan huruf a,b,c, dan d.

- Himpunan berikut yang merupakan fungsi adalah
 - $\{(1, 1), (1, 2), (1, 3), (1, 4), (1, 5)\}$
 - $\{(1, 2), (2, 3), (3, 4), (4, 5), (5, 6)\}$**
 - $\{(4, 2), (4, 3), (3, 1), (3, 2), (1, 1)\}$
 - $\{(4, 2), (3, 2), (2, 2), (2, 3), (1, 2)\}$
- Dari pola bilangan berikut : 5, 11, 19, 30, 45, 65, x, y, z. Nilai x, y dan z adalah
 - 91, 123, 165
 - 91, 124, 165
 - 91, 124, 166**
 - 91, 125, 166
- Tiga bilangan ganjil berurutan yang jumlahnya 243 adalah
 - 81, 83 dan 85
 - 80, 81 dan 82**
 - 79, 81 dan 83
 - 77, 81 dan 85
- Angka satuan bilangan 1781945 adalah
 - 2
 - 4
 - 6**
 - 8
- Huruf ke-2020 dari pola C, O, R, O, N, A, V, I, R, U, S, C, O, R, O, N, A, V, I, R, U, S, ... adalah
 - C
 - R
 - N
 - V**
- Rumus suku ke-n dari barisan 98, 92, 86, 80, ... adalah
 - $98 + 6n$**
 - $104 - 6n$
- Garis k melalui $(-3, 5)$ dan $(0, 5)$. Sedangkan garis m melalui $(-3, 3)$ dan $(-1, 3)$. Posisi garis k dan m adalah....
 - sejajar sumbu-X
 - sejajar sumbu Y
 - tegak lurus sumbu X
 - berpotongan dengan sumbu X
- Titik-titik yang ada di kuadran III adalah
 - $(6, 5)$
 - $(-6, 5)$
 - $(6, -5)$
 - $(-6, -5)$**
- Koordinat titik A adalah $(-5, 3)$. Jarak titik A dari sumbu-Y adalah
 - 5 satuan**
 - 3 satuan
 - 3 satuan
 - 5 satuan
- Koordinat titik berikut yang berjarak 7 satuan dari sumbu-X dan 4 satuan dari sumbu-Y adalah....
 - $(7, 4)$
 - $(-7, 4)$
 - $(4, 3)$
 - $(-4, -7)$**

LAMPIRAN DAFTAR NILAI
DAFTAR NILAI SISWA KELAS VIII B
SMP YPIT AN-NAFIS
TELUK MENGGUDU

MATA PELAJARAN: IPA

NO	NAMA SISWA	NILAI	
		sebelum perlakuan reward	sesudah perlakuan reward
1	ADE RIZKY PRATAMA	0	70
2	AHMAD FADHIL	70	70
3	AHMAD SUHAILI	70	70
4	ALVARO ELFA RIONALDO	80	90
5	ANDIKA RAMADHAN	80	90
6	ANDRIANI	60	70
7	ANISA	70	80
8	DEDI SURYADI	60	80
9	DIKA SYAHRIL	50	0
10	DIMAS AZIZI	60	80
11	DWI ANISYA FITRI	0	80
12	GALI PUTRA PRATAMA	50	70
13	IRFAN NURHADI	70	80
14	KEZZYA NURAFNI SITOMPUL	70	80
15	MALIKA FACHRUNNISA	80	80
16	MEI ULANDARI BR HUTAGALUNG	80	80
17	MHD DWI ANDIKA	80	80
18	MHD FADLI	80	70
19	MHD HAFIS FAHREZA	70	0
20	MHD RAPLI	70	80
21	MUHAMMAD ADITYA SILVA	60	70
22	MUHAMMAD KHAIROL DZAKI DAULAY	80	70
23	MUHAMMAD KHALIQ	70	80
24	NAZRI	0	0
25	NUR SRI WAHYUNI	60	70
26	OVA RAIHAN	60	70
27	PUJA PRATAMA	60	70
28	RADITIA SURIYA ADMAJA	70	70
29	RAFIQI AFDHAL	80	70
30	RANGGA ADITYA	80	80
31	RUBEN ADITYA HARDIANSYAH	60	50
32	SITI AISYAH	50	0
33	SITI KHUMAIRA	50	60
34	SRI HANDAYANI	80	80
35	SYAFITRI SIAHAAN	80	80
36	TINA RAHAYU	80	80
37	TRI YULIANSYAH	70	80
38	YUDA MAHESA	70	70

DAFTAR NILAI SISWA KELAS VIII A
SMP YPIT AN-NAFIS
TELUK MENGGUDU

MATA PELAJARAN: IPA

NO	NAMA SISWA	NILAI	
		sebelum perlakuan reward	sesudah perlakuan reward
1	AIR ASIA SYAHPUTRI	70	80
2	AL HAKIM WAN AZMI	80	80
3	ALFACHRI	80	80
4	BAYU PRAWIRA	60	70
5	CHAILA RAMADANI	70	70
6	DAFINA HUMAIRA	60	70
7	DAISA	50	50
8	DEA NADA AFRIANI	60	60
9	DIKO ARAZI	0	80
10	FAUZAN HIDAYAT	0	80
11	FITRI NABILA	70	80
12	HANA KHOTIMAH	70	80
13	HARDANTY AL FIZA	80	80
14	MHD ANDIKA SAM	80	90
15	MHD ZIDAN AL AMBIYA	80	90
16	MUHAMMAD ADITYA ALFA REZA	80	90
17	MUHAMMAD ALDIANSYAH DINATA	80	80
18	MUHAMMAD KHALIQ AIMANSYAH	0	90
19	MUHAMMAD RIDWAN	60	70
20	MUHAMMAD ZAKIY ADDINA	60	70
21	MULKAN NUR FAUZI	60	60
22	NABILA	0	80
23	NAZWA AQILLA	70	80
24	NUR SYAH AFNI	70	80
25	REZIZA HIKMAH	70	80
26	RIZKY AZIZ	80	80
27	SAFRIZAL	50	80
28	SISY TYAS AULIA	50	80
29	SRI AULIA	60	70
30	SRI MAHDALENA	70	60
31	SUCI HASANAH	70	60
32	SYIFA NAJWA	80	60
33	TAMA HERIANSYAH	70	70
34	UMAYMAH MULIANI PUTRI	80	80
35	YASIR ALQAH THONI	80	70
36	ZEN SAIFA FAUZY HARDYANTO	80	90

Lampiran soal 1

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas : VIII
Hari/tanggal :
Waktu : 15 menit

Petunjuk:

- Bacalah basmalah sebelum mengerjakan soal ini!
- Isilah nama & no. absen pada lembar jawaban!
- Isilah sendiri dan jangan menyontek teman!

Pilihlah jawaban yang paling benar di antara pilihan huruf a,b,c, dan d.

- Tekanan dalam zat cair yang disebabkan oleh zat cair itu sendiri disebut
 A. Tekanan archimedes
B. Tekanan hidrostatik
 C. Bunyi Hukum Pascal
 D. Bunyi Hukum Boyle
- Tekanan atmosfer pada permukaan laut sebesar $1,01 \times 10^5$ Pa. Kenapa kita tidak merasakan tekanan atmosfer menekan tubuh kita?
 A. Besar tekanan atmosfer dianggap nol karena gravitasi
 B. Kita telah terbiasa dengan tekanan atmosfer sejak kita lahir
C. Cairan pada tubuh kita menekan keluar tubuh dengan gaya yang sama besar
 D. Gaya gravitasi meniadakan rasa akan adanya tekanan
- Tekanan hidrostatik pada titik di suatu kedalaman air bergantung pada
 A. Berat total
 B. Luas permukaan
C. Jarak terhadap permukaan air
 D. Semua jawaban di atas
- Yang bukan penerapan tekanan hidrostatik adalah
 A. Lubang kuras bak mandi di letakan di bawah
 B. Pengecekan tekanan darah sebelum pemasangan infus (agar mengalir tekanan darah harus lebih rendah dari tekanan infus)
 C. Semakin dalam menyelam telinga semakin sakit
D. Bagian tengah kapal di buat berrongga
- Jika dicelupkan sebagian atau seluruhnya ke dalam zat cair, maka benda akan mendapat gaya ke atas sebesar berat zat cair tersebut merupakan bunyi hukum
 A. Hukum Pascal
 B. Tekanan Hidrostatik
C. Hukum Archimedes
 D. Bejana Berhubungan
- Berikut ini yang tidak termasuk fungsi rangka tubuh adalah...
 a. Sebagai alat gerak aktif
 b. Pemberi bentuk tubuh
 c. Tempat meletakkannya otot atau daging
 d. Melindungi organ tubuh yang penting
- Sendi yang memungkinkan gerakan bebas hampir ke segala arah yaitu...
 a. Sendi peluru
 b. Sendi pelana
 c. Sendi putar
 d. Sendi engsel.
- Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya tekanan adalah...
 a. Gaya tekan dan massa benda
 b. Gaya tekan dan gaya gravitasi
c. Luas bidang tekan dan gaya tekan
 d. Luas bidang tekan dan gaya gravitasi
- Katrol yang memiliki keuntungan mekanis sama dengan 1 adalah...
 a. Katrol tetap
 b. Katrol bebas
 c. Katrol rangkap
 d. Katrol gerak
- Upaya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan tekanan yang besar

adalah...

- a. Mengurangi gaya tekan dan memperbesar luas bidang
- b. Mengurangi gaya tekan dan memperkecil luas bidang
- c. Meningkatkan gaya tekan dan memperbesar luas bidang
- d. Meningkatkan gaya tekan dan memperkecil luas bidang**

11. Sebuah drum besi dapat mengapung di dalam air disebabkan oleh...

- a. Massa jenis seluruh drum lebih kecil daripada massa jenis air**
- b. Massa jenis drum lebih besar daripada massa jenis air
- c. Massa jenis bahan pembuat drum lebih kecil daripada massa jenis air
- d. Massa jenis bahan pembuat drum lebih besar daripada massa jenis air

12. Teknologi berikut ini yang tidak menggunakan prinsip Archimedes adalah...

- a. Hidrometer
- b. Jembatan ponton
- c. Balon udara
- d. Dongkrak mobil**

13. Gerak tumbuhan yang dipengaruhi oleh perubahan kadar air disebut dengan...

- a. Gerak Higroskopis**

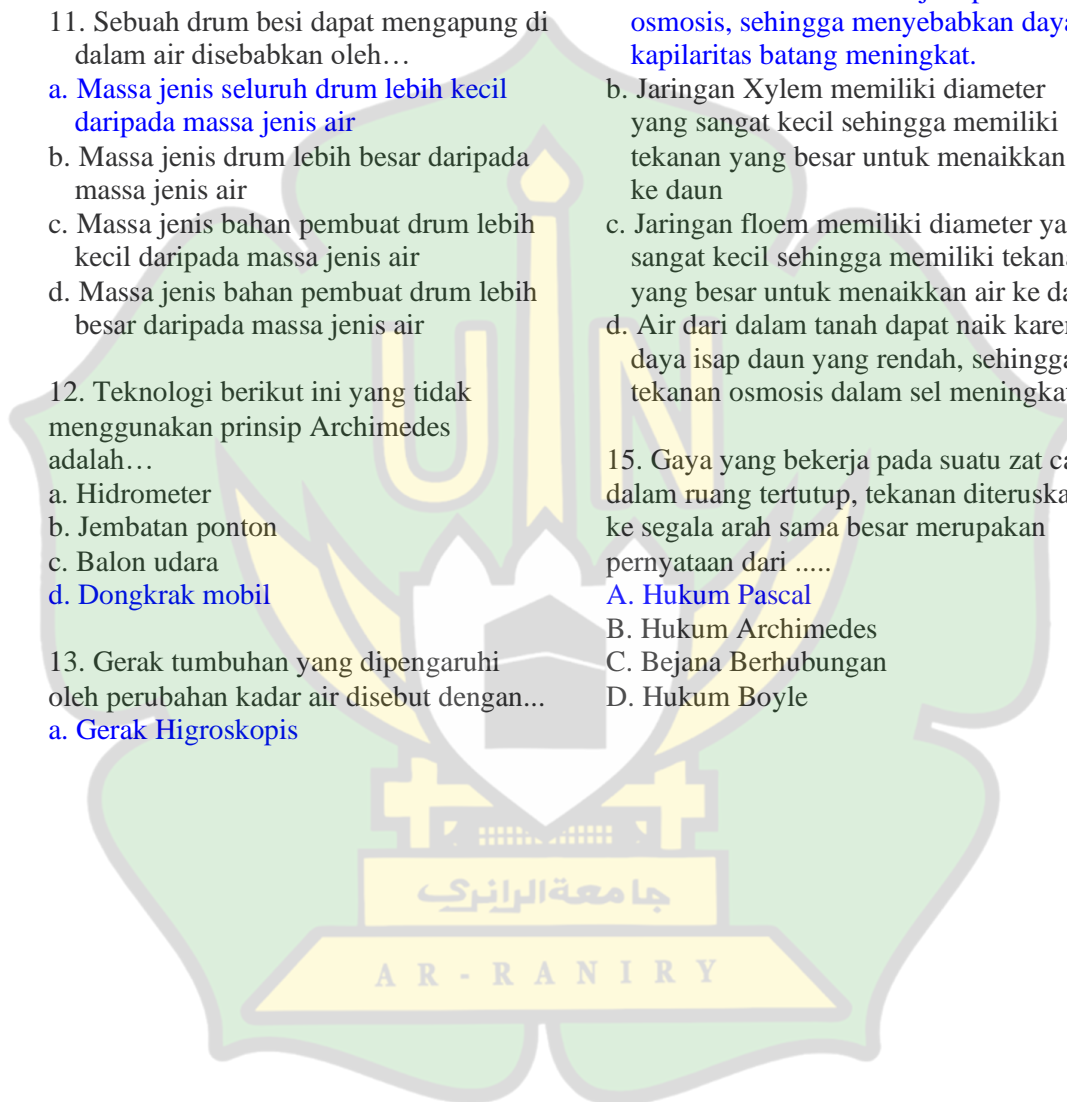
- b. Gerak Hidrotropisme
- c. Gerak Hidrotropisme
- d. Gerak Kemotropisme

14. Pada tumbuhan, air dari akar dapat naik sampai ke daun disebabkan oleh daya kapilaritas batang. Pernyataan yang benar terkait peristiwa tersebut adalah...

- a. Di dalam sel-sel akar terjadi peristiwa osmosis, sehingga menyebabkan daya kapilaritas batang meningkat.**
- b. Jaringan Xylem memiliki diameter yang sangat kecil sehingga memiliki tekanan yang besar untuk menaikkan air ke daun
- c. Jaringan floem memiliki diameter yang sangat kecil sehingga memiliki tekanan yang besar untuk menaikkan air ke daun
- d. Air dari dalam tanah dapat naik karena daya isap daun yang rendah, sehingga tekanan osmosis dalam sel meningkat

15. Gaya yang bekerja pada suatu zat cair dalam ruang tertutup, tekanan diteruskan ke segala arah sama besar merupakan pernyataan dari

- A. Hukum Pascal**
- B. Hukum Archimedes
- C. Bejana Berhubungan
- D. Hukum Boyle



Lampiran soal 2

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas : VIII
Hari/tanggal :
Waktu : 15 menit

Petunjuk:

- Bacalah basmalah sebelum mengerjakan soal ini!
- Isilah nama & no. absen pada lembar jawaban!
- Isilah sendiri dan jangan menyontek teman!

Pilihlah jawaban yang paling benar di antara pilihan huruf a,b,c, dan d.

- Faktor luar yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman adalah
 A. suhu
 B. angin
 C. cahaya
 D. air
- Tumbuhan yang dikupas kulitnya secara melingkar dan dihilangkan kambiumnya maka akan mati. Kematian tumbuhan tersebut dikarenakan
 A. oksigen tidak sampai ke akar
 B. makanan tidak sampai ke daun
 C. makanan tidak sampai ke akar
 D. air tidak dapat mengalir ke daun
- Pada masa pubertas, seorang wanita mengalami peluruhan endometrium yang terjadi secara siklus. Peristiwa ini disebut
 A. menopause
 B. menstruasi
 C. Ovulasi
 D. fertilisasi
- Fungsi bulu akar tanaman adalah untuk
 A. melakukan osmosis dari dalam tanah
 B. menyerap air dari dalam tanah
 C. memperpanjang akar
 D. memperluas bidang penyerapan
- Berikut ini yang bukan merupakan fungsi rangka adalah
 A. memberi bentuk tubuh
 B. tempat melekatnya otot lurik
 C. tempat melekatnya pembuluh darah
 D. melindungi organ-organ yang penting
- Pada jamur tempe, proses pernapasannya dengan fermentasi, pengertiannya adalah
 A. memerlukan oksigen bebas
 B. oksigen diambil dari sisa-sisa pembakaran
 C. tidak memerlukan oksigen bebas
 D. pengambilan oksigen melalui permukaan tubuhnya
- Jumlah ruas tulang pinggang adalah
 A. 12
 B. 7
 C. 5
 D. 4
- Berikut ini bukan merupakan faktor yang memengaruhi proses naiknya air dan garam mineral dari dalam tanah sampai ke daun adalah
 A. kapilaritas
 B. tekanan darah
 C. daya isap daun
 D. cahaya matahari
- Seorang peserta didik memasukkan tulang ayam ke dalam larutan HCl (asam klorida) 10%. Peserta didik tersebut akan menemukan fakta bahwa tulang berubah menjadi
 A. lentur, karena HCl melarutkan zat kapur
 B. lentur, karena HCl melarutkan protein
 C. keras, karena HCl bereaksi dengan protein
 D. keras, karena HCL bereaksi dengan zat kapur
- Perhatikan ciri-ciri berikut!
 1) berinti satu di tengah

- 2) reaksi terhadap rangsang cepat
- 3) sifat kerja tidak dipengaruhi otak
- 4) melekat pada rangka

Berdasarkan ciri-ciri di atas, yang merupakan ciri otot lurik adalah nomor

....

- A. 1 dan 2
- B. 1 dan 3
- C. 2 dan 3
- D. 2 dan 4

C. memperluas bidang penyerapan air dan garam mineral dari tanah

D. mengatur jalannya air dan garam mineral dari tanah ke silinder pusat

11. Organ yang termasuk kelenjar pencernaan adalah

- A. faring
- B. pankreas
- C. lambung
- D. epiglotis

12. Pencernaan makanan secara mekanik terjadi di dalam

- A. mulut
- B. lambung
- C. kerongkongan
- D. usus halus

13. Fungsi dari enzim lipase adalah

- A. mengubah protein menjadi asam amino
- B. mengubah lemak menjadi asam lemak dan glossterol
- C. mengendapkan kasein dari air susu
- D. membunuh bibit penyakit

14. Berikut ini merupakan alat-alat pencernaan :

- 1) mulut
- 2) usus besar
- 3) lambung
- 4) usus halus
- 5) kerongkongan
- 6) anus

Urutan alat pencernaan yang benar pada manusia adalah

- A. 1 – 2 – 3 – 4 – 5 – 6
- B. 1 – 3 – 5 – 2 – 4 – 6
- C. 1 – 3 – 5 – 4 – 2 – 6
- D. 1 – 5 – 3 – 4 – 2 – 6

15. Berikut ini yang merupakan fungsi endodermis adalah

- A. tempat menyimpan oksigen dan mineral dari dalam tanah
- B. melindungi dari sengatan matahari

LAMPIRAN DAFTAR NILAI
 DAFTAR NILAI SISWA KELAS VIII B
 SMP YPIT AN-NAFIS
 TELUK MENGGUDU

MATA PELAJARAN: ALQURAN DAN HADIS

NO	NAMA SISWA	NILAI	
		sebelum perlakuan reward	sesudah perlakuan reward
1	ADE RIZKY PRATAMA	60	70
2	AHMAD FADHIL	60	70
3	AHMAD SUHAILI	50	70
4	ALVARO ELFA RIONALDO	70	70
5	ANDIKA RAMADHAN	70	70
6	ANDRIANI	80	70
7	ANISA	80	80
8	DEDI SURYADI	50	0
9	DIKA SYAHRIL	50	0
10	DIMAS AZIZI	60	80
11	DWI ANISYA FITRI	60	80
12	GALI PUTRA PRATAMA	60	70
13	IRFAN NURHADI	70	80
14	KEZZYA NURAFNI SITOMPUL	70	80
15	MALIKA FACHRUNNISA	70	70
16	MEI ULANDARI BR HUTAGALUNG	80	0
17	MHD DWI ANDIKA	80	70
18	MHD FADLI	80	80
19	MHD HAFIS FAHREZA	80	80
20	MHD RAPLI	70	80
21	MUHAMMAD ADITYA SILVA	70	80
22	MUHAMMAD KHAIROL DZAKI DAULAY	60	50
23	MUHAMMAD KHALIQ	50	0
24	NAZRI	50	50
25	NUR SRI WAHYUNI	50	60
26	OVA RAIHAN	60	60
27	PUJA PRATAMA	60	70
28	RADITIA SURIYA ADMAJA	70	70
29	RAFIQI AFDHAL	70	80
30	RANGGA ADITYA	60	80
31	RUBEN ADITYA HARDIANSYAH	60	80
32	SITI AISYAH	70	80
33	SITI KHUMAIRA	70	80
34	SRI HANDAYANI	70	70
35	SYAFITRI SIAHAAN	60	70
36	TINA RAHAYU	60	60
37	TRI YULIANSYAH	50	60
38	YUDA MAHESA	50	60

DAFTAR NILAI SISWA KELAS VIII A
SMP YPIT AN-NAFIS
TELUK MENGKUDU

MATA PELAJARAN: ALQURAN HADITS

NO	NAMA SISWA	NILAI	
		sebelum perlakuan reward	sesudah perlakuan reward
1	AIR ASIA SYAHPUTRI	80	90
2	AL HAKIM WAN AZMI	80	0
3	ALFACHRI	70	90
4	BAYU PRAWIRA	70	90
5	CHAILA RAMADANI	60	80
6	DAFINA HUMAIRA	50	80
7	DAISA	50	80
8	DEA NADA AFRIANI	0	0
9	DIKO ARAZI	60	70
10	FAUZAN HIDAYAT	60	70
11	FITRI NABILA	70	70
12	HANA KHOTIMAH	70	70
13	HARDANTY AL FIZA	60	80
14	MHD ANDIKA SAM	80	80
15	MHD ZIDAN AL AMBIYA	0	0
16	MUHAMMAD ADITYA ALFA REZA	70	80
17	MUHAMMAD ALDIANSYAH DINATA	70	80
18	MUHAMMAD KHALIQ AIMANSYAH	0	80
19	MUHAMMAD RIDWAN	0	70
20	MUHAMMAD ZAKIY ADDINA	70	60
21	MULKAN NUR FAUZI	70	60
22	NABILA	60	0
23	NAZWA AQILLA	60	0
24	NUR SYAH AFNI	60	60
25	REZIZA HIKMAH	0	80
26	RIZKY AZIZ	70	70
27	SAFRIZAL	70	80
28	SISY TYAS AULIA	70	70
29	SRI AULIA	70	80
30	SRI MAHDALENA	80	80
31	SUCI HASANAH	80	80
32	SYIFA NAJWA	80	80
33	TAMA HERIANSYAH	0	70
34	UMAYMAH MULIANI PUTRI	80	80
35	YASIR ALQAH THONI	50	80
36	ZEN SAIFA FAUZY HARDYANTO	80	70

Lampiran soal 1

Mata pelajaran : AlQuran Hadis
Kelas : VIII
Hari/tanggal :
Waktu : 15 menit

Petunjuk : # Bacalah Basmalah sebelum menjawab pertanyaan
Kerjakanlah soal yang mudah terlebih dahulu
Bacalah Hamdallah setelah selesai menjawab semua soal
Bekerjalah dengan penuh kejujuran dan rasa tanggung jawab

Pilihlah salah satu jawapan yang paling benar dengan cara melingkari huruf a, b,c atau d!

- Dari segi bahasa, qalqalah berarti
A. Samar-samar
B. Didengungkan
C. Bergerak atau bergetar
D. **Diberatkan**
- Di bawah ini adalah yang merupakan huruf-huruf qalqalah adalah..
A. ق ف ط د ب
B. **د ج ق ب ط**
C. ذ در ط ج
D. ق ط ن ج د
- Lafal di bawah ini yang termasuk contoh qalqalah sugra adalah...
~~A. يَنْخُلْ~~
B. حِسَابٌ
C. مُحِيطٌ
D. **أَخَذَ**
- Dalam ilmu tajwid hukum qalqalah terbagi menjadi..... macam
A. 4
B. 3
C. **2**
D. 1
- Di bawah ini yang termasuk huruf qalqalah kecuali....
A. **ظ**
B. د
C. ط
D. ج
- Tarqiq menurut bahasa berarti
- A. Tebal
B. Besar
C. Kecil
D. **Tipis**
- Kubra menurut bahasa berarti
- A. Tebal
B. **Besar**
C. Kecil
D. Tipis
- Di bawah ini, yang termasuk huruf dari bacaan idzhar adalah
A. ي
B. ج
C. **خ**
D. ل
- Apabila ada lafal Allah didahului huruf yang berharakat fathah atau dummah disebut.....
A. **Lam tafkhim**
B. Ra tarqiq
C. Lam tarqiq
D. Ra tafkhim
- Apabila ada lafal Allah didahului huruf yang berharakat kasrah disebut.....
A. Lam tafkhim
B. Ra tarqiq
C. **Lam tarqiq**
D. Ra tafkhim

Lampiran soal 2

Mata pelajaran : AlQuran Hadis
Kelas : VIII
Hari/tanggal :
Waktu : 15 menit

Petunjuk : # Bacalah Basmalah sebelum menjawab pertanyaan
Kerjakanlah soal yang mudah terlebih dahulu
Bacalah Hamdallah setelah selesai menjawab semua soal
Bekerjalah dengan penuh kejujuran dan rasa tanggung jawab

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara melingkari huruf a, b,c atau d!

1. Di bawah ini, yang termasuk huruf dari bacaan ikhfa' adalah
A. ي
B. ص
C. ا
D. ب
B. Tafkhim
C. Qalqalah sugra
D. Qalqalah kubra
2. Sugra menurut bahasa berarti
A. Tebal
B. Besar
C. Kecil
D. Tipis
3. Dari segi bahasa, qalqalah berarti
A. Samar-samar
B. Didengungkan
C. Bergerak atau bergetar
D. Diberatkan
4. Tafkhim menurut bahasa berarti
A. Tebal
B. Besar
C. Kecil
D. Tipis
5. Di bawah ini yang termasuk huruf qalqalah adalah...
A. ظ
B. ض
C. خ
D. ج
6. Jika ada huruf qalqalah tanda sukunya mati dan berada di tengah kalimat maka disebut.....
A. Idgham bigunnah
B. Tafkhim
C. Qalqalah sugra
D. Qalqalah kubra
7. Berikut ini adalah hukum nun sukun dan tanwin bila bertemu dengan huruf hijaiyah, kecuali
A. Iqlab
B. Ikhfa'
C. Ikhlas
D. Idzhar
8. Apabila terdapat mim mati (مْ) bertemu dengan huruf (ب) disebut.....
A. Idgham mutamatsilain
B. Ikhfa' syafawi
C. Idzhar halqi
D. Idzhar syafawi
9. Di bawah ini, yang termasuk huruf dari bacaan idghom bilagunnah adalah
A. ي
B. ن
C. ل
D. و
10. Apabila terdapat mim mati (مْ) bertemu dengan huruf (م) disebut.....
A. Idgham mutamatsilain
B. Ikhfa' syafawi
C. Idzhar halqi
D. Idzhar syafawi

LAMPIRAN DAFTAR NILAI
 DAFTAR NILAI SISWA KELAS VIII B
 SMP YPIT AN-NAFIS
 TELUK MENGGUDU

MATA PELAJARAN: BAHASA ARAB

NO	NAMA SISWA	NILAI	
		sebelum perlakuan reward	sesudah perlakuan reward
1	ADE RIZKY PRATAMA	0	80
2	AHMAD FADHIL	70	80
3	AHMAD SUHAILI	80	90
4	ALVARO ELFA RIONALDO	70	80
5	ANDIKA RAMADHAN	70	80
6	ANDRIANI	70	70
7	ANISA	80	70
8	DEDI SURYADI	0	60
9	DIKA SYAHRIL	60	60
10	DIMAS AZIZI	60	70
11	DWI ANISYA FITRI	60	70
12	GALI PUTRA PRATAMA	0	70
13	IRFAN NURHADI	70	70
14	KEZZYA NURAFNI SITOMPUL	70	70
15	MALIKA FACHRUNNISA	70	80
16	MEI ULANDARI BR HUTAGALUNG	70	80
17	MHD DWI ANDIKA	50	80
18	MHD FADLI	50	80
19	MHD HAFIS FAHREZA	60	80
20	MHD RAPLI	70	70
21	MUHAMMAD ADITYA SILVA	70	70
22	MUHAMMAD KHAIRUL DZAKI DAULAY	80	0
23	MUHAMMAD KHALIQ	80	0
24	NAZRI	60	80
25	NUR SRI WAHYUNI	60	80
26	OVA RAIHAN	60	80
27	PUJA PRATAMA	0	50
28	RADITIA SURIYA ADMAJA	70	60
29	RAFIQI AFDHAL	70	60
30	RANGGA ADITYA	70	70
31	RUBEN ADITYA HARDIANSYAH	80	80
32	SITI AISYAH	60	60
33	SITI KHUMAIRA	70	80
34	SRI HANDAYANI	70	80
35	SYAFITRI SIAHAAN	70	80
36	TINA RAHAYU	60	80
37	TRI YULIANSYAH	80	90
38	YUDA MAHESA	80	90

DAFTAR NILAI SISWA KELAS VIII A
SMP YPIT AN-NAFIS
TELUK MENGKUDU

MATA PELAJARAN: BAHASA ARAB

NO	NAMA SISWA	NILAI	
		sebelum perlakuan reward	sesudah perlakuan reward
1	AIR ASIA SYAHPUTRI	60	80
2	AL HAKIM WAN AZMI	40	80
3	ALFACHRI	40	80
4	BAYU PRAWIRA	0	50
5	CHAILA RAMADANI	60	60
6	DAFINA HUMAIRA	50	60
7	DAISA	70	70
8	DEA NADA AFRIANI	70	80
9	DIKO ARAZI	70	60
10	FAUZAN HIDAYAT	70	80
11	FITRI NABILA	80	0
12	HANA KHOTIMAH	0	80
13	HARDANTY AL FIZA	70	80
14	MHD ANDIKA SAM	70	90
15	MHD ZIDAN AL AMBIYA	70	90
16	MUHAMMAD ADITYA ALFA REZA	90	80
17	MUHAMMAD ALDIANSYAH DINATA	80	80
18	MUHAMMAD KHALIQ AIMANSYAH	80	70
19	MUHAMMAD RIDWAN	60	70
20	MUHAMMAD ZAKIY ADDINA	70	70
21	MULKAN NUR FAUZI	0	0
22	NABILA	60	70
23	NAZWA AQILLA	70	80
24	NUR SYAH AFNI	60	60
25	REZIZA HIKMAH	60	60
26	RIZKY AZIZ	80	80
27	SAFRIZAL	80	80
28	SISY TYAS AULIA	0	70
29	SRI AULIA	80	70
30	SRI MAHDALENA	70	50
31	SUCI HASANAH	80	60
32	SYIFA NAJWA	60	80
33	TAMA HERIANSYAH	60	70
34	UMAYMAH MULIANI PUTRI	80	70
35	YASIR ALQAH THONI	80	80
36	ZEN SAIFA FAUZY HARDYANTO	90	70

Lampiran soal 1

Mata pelajaran : Bahasa Arab
Kelas : VIII
Hari/tanggal :
Waktu : 15 menit

Petunjuk : # Bacalah Basmalah sebelum menjawab pertanyaan # Kerjakanlah soal yang mudah terlebih dahulu
Bacalah Hamdallah setelah selesai menjawab semua soal
Bekerjalah dengan penuh kejujuran dan rasa tanggung jawab

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan cara melingkari huruf a, b, c atau d!

1. Apa arti kata "Bangun"
A. يُذَكِّرُ C. يَسْتَيْقِظُ
B. يَنَامُ D. يُصَلِّيُ
2. جَمْعُ عُرْفَةٍ
A. عُرْفٌ C. عُرُوفٌ
B. عُرُوفَاتٌ D. عُرُوفَاتُ
3. Kata Kerja Masa Lampau/ Masa Lalu disebut
A. Fiil Mudhori C. Fiil Nahi
B. Fiil Amr D. Fiil Madhi
4. Kata Kerja dalam Bahasa Indonesia disebut
A. isim C. Khobar
B. dhomir D. fi'il
5. Perhatikan gambar berikut!

Bahasa Arab dari gambar berikut adalah
A. الْفَصْلُ C. السُّورَةُ
B. الْمَكْتَبُ D. السَّاعَةُ
6. "نحن" artinya
A. Kamu (lk) C. Kalian
B. Kamu (pr) D. Kami
7. Artinya المفردات adalah
A. Kata kata C. Kata kita
8. الأَدَوَاتُ فِي الْبَيْتِ artinya
A. Peralatan/perabotan sekolah
B. Kebun binatang
C. Alat- alat transportasi
D. Perlengkapan/peralatan rumah
9. Bahasa arabnya kursi adalah
A. مَفْعَدٌ
B. كُرْسِيٌّ
C. رَفٌّ
D. مَكْنَسَةٌ
10. Bahasa Arab dari 'laboratorium' adalah
A. الصَّنْفُ C. الْمَعْمَلُ
B. الْمَدْرَسَةُ D. الْمَقْصَفُ

Lampiran soal 2

Mata pelajaran : Bahasa Arab
Kelas : VIII
Hari/tanggal :
Waktu : 15 menit

Petunjuk : # Bacalah Basmalah sebelum menjawab pertanyaan # Kerjakanlah soal yang mudah terlebih dahulu
Bacalah Hamdallah setelah selesai menjawab semua soal
Bekerjalah dengan penuh kejujuran dan rasa tanggung jawab

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan cara melingkari huruf a, b, c atau d!

1. أذأكر أنأ على السرير
A. Saya bangun dari kasur
B. Saya tidur dikasur
C. Saya bangun dari tidur
D. saya tidur diatas kasur

2. أأأأ أأأ أأأ
A. belajar dirumah
B. mengulang materi
C. menyapu dirumah
D. mengulang pelajaran

3. Perhatikan gambar berikut!



Jam Berapakah pada Gambar?

- A. السأعة الرأبعة والرأع
B. السأعة ألوأأة والرأع
C. السأعة ألوأأة والرأع
D. السأعة ألوأة عأرة أأأأ

4. Nama kalimat yang ada pada gambar ini adalah

- A. Kata Benda C. Kata Kerja
B. Kata Ganti D. Kata Tunjuk

5. Kata Kerja Dalam Bahasa arab di sebut

- A. fi'il C. Dhomir
B. Isim D. Huruf

6. Perhatikan gambar berikut!



Jam pada gambar menunjukkan pada

- A. السأعة ألوأة والرأع
B. السأعة ألوأة عأرة أأأأ
C. السأعة الرأبعة والرأع
D. السأعة ألوأة والرأع

7. Kalimat jumlah fi'liyyah diawali dengan

- A. isim C. dhomir
B. fi'il D. nama orang

8. أأع عرأة

- A. عرأف C. رأف
B. عورأف D. عرأفأ

9. البأأأع هأ هأ بأع, هأأ أأأ إسمه أأأ. .
في السأق

kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah

- A. أأعأ C. أأعأ
B. أأعأ D. أأعأ

10. أأأة الصأأة أأأة من هأه أأأ

kalimat yang benar adalah

- A. أأأ أن أأعأ في المأعأ
B. أأأ أن أأعأ في المأعأ
C. أأأ أن أأعأ في المأعأ
D. أأأ أن أأعأ في المأعأ